PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Sulaiman Arif Arianto
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Maribaya G III No. 4 Puri Cinere RT 006/ RW 005 Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kotamadya Depok
	Nomor Telepon	:	021 – 5245108
	Jabatan	:	Wakil Direktur Utama
2.	Nama	:	Panji Irawan
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Cipete VII/89 A. RT/RW 003/004 Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak, Kotamadya Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	021 – 5245580
	Jabatan	:	Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian interen dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Oktober 2019

Wakil Direktur Utama	Direktur
Sulaiman Arif Arianto	**Panji Irawan**

FM 001

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

Daftar Isi

Halaman

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ..... 1 - 8

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ..... 9 - 11

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ..... 12 - 13

Laporan Arus Kas Konsolidasian ..... 14 - 16

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian ..... .17 - 314

Informasi Keuangan Entitas Induk

- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk ..... Lampiran 1
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk ..... Lampiran 2
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk ..... Lampiran 3
- Laporan Arus Kas Entitas Induk ..... Lampiran 4

****

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
ASET			
Kas	2c,2g,62.B.(viii)	23.044.489	27.348.914
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	54.979.219	59.852.761
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	56	9.186	8.476
Pihak ketiga		12.744.409	14.827.485
		12.753.595	14.835.961
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(5.389)	(5.189)
Neto		12.748.206	14.830.772
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	56	479.850	1.162.378
Pihak ketiga		64.870.508	21.403.656
		65.350.358	22.566.034
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(47.522)	(50.338)
Neto		65.302.836	22.515.696
Efek-efek	2c,2f,2j,7		
Pihak berelasi	56	22.793.884	21.562.800
Pihak ketiga		40.849.339	42.569.876
		63.643.223	64.132.676
Ditambah/(dikurangi):diskonto yang belum diamortisasi, kerugian - neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		127.391	(296.776)
Neto		63.770.614	63.835.900
Obligasi pemerintah - neto	2c,2f,2k,8,56		
- pihak berelasi		131.587.060	114.284.518
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	56	12.608.595	10.724.084
Pihak ketiga		17.362.775	15.688.973
		29.971.370	26.413.057
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.401.067)	(1.603.598)
Neto		28.570.303	24.809.459

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2m,10		
Pihak ketiga		2.203.064	2.097.629
Tagihan derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	56	27.218	149.832
Pihak ketiga		1.124.272	1.648.725
		1.151.490	1.798.557
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	2c,2f,2o,12		
Pihak berelasi	56	164.482.328	160.729.702
Pihak ketiga		654.125.699	638.827.486
		818.608.027	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(31.989.952)	(31.796.093)
Neto		786.618.075	767.761.095
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2f,2p,13		
Pihak berelasi	56	9.377	8.278
Pihak ketiga		20.398.489	17.189.878
		20.407.866	17.198.156
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(393.028)	(371.291)
Neto		20.014.838	16.826.865
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2q,14		
Pihak ketiga		2.841.230	3.328.389
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(6.092)	(9.286)
Neto		2.835.138	3.319.103

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
ASET (lanjutan)			
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15		
Pihak berelasi	56	2.321.918	2.183.157
Pihak ketiga		7.458.246	11.705.705
		9.780.164	13.888.862
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(577.474)	(296.453)
Neto		9.202.690	13.592.409
Penyertaan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	56	170.187	322.617
Pihak ketiga		403.095	129.476
		573.282	452.093
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(55.637)	(30.589)
Neto		517.645	421.504
Biaya dibayar dimuka	17	3.638.878	2.858.186
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	269.796	1.236.027
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	55.516.271	50.075.628
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(12.689.103)	(11.632.932)
Neto		42.827.168	38.442.696
Aset tidak berwujud	2r.i,2r.iii,2s,19	6.361.150	5.963.706
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(3.639.406)	(3.198.980)
Neto		2.721.744	2.764.726
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	21.078.838	19.256.317
Dikurangi: penyisihan lainnya		(793.886)	(598.662)
Neto		20.284.952	18.657.655
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	3.382.208	4.997.622
TOTAL ASET		**1.275.670.413**	**1.202.252.094**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	4.042.117	3.843.194
Simpanan nasabah			
Giro dan giro *wadiah*	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	56	58.407.541	51.161.488
Pihak ketiga		164.237.120	148.662.268
Total		222.644.661	199.823.756
Tabungan dan tabungan *wadiah*	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	56	4.046.207	3.537.033
Pihak ketiga		306.699.666	303.745.320
Total		310.745.873	307.282.353
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	56	32.262.940	40.762.862
Pihak ketiga		248.879.491	218.139.922
Total		281.142.431	258.902.784
Total simpanan nasabah		814.532.965	766.008.893
Simpanan dari bank lain			
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	56	413.387	787.013
Pihak ketiga		3.333.056	3.051.371
Total		3.746.443	3.838.384
Inter-bank call money – pihak ketiga	2c,2y,25	503.480	8.472.197
Deposito berjangka	2c,2f,2y,26		
Pihak berelasi	56	123.303	116.958
Pihak ketiga		15.268.183	4.066.276
Total		15.391.486	4.183.234
Total simpanan dari bank lain		19.641.409	16.493.815
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2z,27	22.474.493	22.357.802

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2f,2m,28		
Pihak berelasi	56	-	102.234
Pihak ketiga		6.259.489	16.509.294
Total		6.259.489	16.611.528
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	56	37.754	19.126
Pihak ketiga		1.203.840	1.098.551
Total		1.241.594	1.117.677
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	56	2.751.729	4.688.800
Pihak ketiga		7.028.435	9.200.062
Total		9.780.164	13.888.862
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30		
Pihak berelasi	56	10.574.085	10.071.700
Pihak ketiga		21.352.524	9.055.200
		31.926.609	19.126.900
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(63.736)	(37.977)
Neto		31.862.873	19.088.923
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	187.842	125.729
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	4.747.403	4.835.467
Utang pajak	2ad,33b	1.293.252	1.087.949
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,51	7.060.823	7.987.887
Provisi	63b	372.709	370.525
Liabilitas lain-lain	2c,35	20.240.474	15.795.137
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	56	949.465	423.686
Pihak ketiga		52.341.585	51.230.296
		53.291.050	51.653.982

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2c,2f,2ac,37		
Pihak berelasi	56	107.750	136.750
Pihak ketiga		561.011	550.040
		668.761	686.790
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(887)	(1.060)
Neto		667.874	685.730
TOTAL LIABILITAS		**997.696.531**	**941.953.100**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	56		
Tabungan - investasi terikat dan tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.2a	147.780	144.810
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	1.275.897	2.132.346
Total pihak berelasi		1.423.677	2.277.156
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah musytarakah - musyarakah*	38a.1	1.041.524	682.242
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	38a.2a	32.924.934	31.173.610
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	41.316.703	40.772.071
Total pihak ketiga		75.283.161	72.627.923
Total simpanan nasabah		76.706.838	74.905.079
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga			
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	357.889	277.312
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	80.892	156.298
Total simpanan dari bank lain		438.781	433.610
TOTAL DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**77.145.619**	**75.338.689**

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018			
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	40a	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	45.865	112.171
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	980.773	(1.638.088)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	(24.161)	(17.030)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i,18	30.288.610	26.435.307
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,51	346.436	348.613
Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan nonpengendali	1g, 2d	(20.949)	(106.001)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		130.697.667	121.704.418
Total saldo laba		136.077.935	127.084.686
		196.677.368	181.202.517
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	4.150.895	3.757.788
JUMLAH EKUITAS		**200.828.263**	**184.960.305**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.275.670.413**	**1.202.252.094**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,56		
Pendapatan bunga	66	62.430.479	54.578.157
Pendapatan syariah		5.339.206	4.846.411
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		67.769.685	59.424.568
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,56		
Beban bunga	66	(21.575.657)	(17.125.516)
Beban syariah		(2.253.797)	(1.956.800)
Total beban bunga dan beban syariah		(23.829.454)	(19.082.316)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		**43.940.231**	**40.342.252**
Pendapatan premi	2ag	8.093.685	7.892.020
Beban klaim	2ag	(6.709.013)	(5.654.779)
PENDAPATAN PREMI - NETO		**1.384.672**	**2.237.241**
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		**45.324.903**	**42.579.493**
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah,66	9.729.160	9.338.155
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2c,2e,2n,43,66	2.990.026	2.688.474
Lain-lain	44	6.280.888	6.191.062
Total pendapatan operasional lainnya		19.000.074	18.217.691
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,45	(9.572.977)	(10.806.608)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(63.003)	154.051
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,46	(638.032)	(308.660)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2j,2k,2z,47,66	6.504	(33.900)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019	2018
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,48,66	633.762	656.077
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	49,51,56	(12.393.904)	(11.779.704)
Beban umum dan administrasi	2r,50	(12.405.600)	(11.839.626)
Lain-lain - neto	52,66	(3.403.178)	(3.244.283)
Total beban operasional lainnya		(28.202.682)	(26.863.613)
LABA OPERASIONAL		**26.488.549**	**23.594.531**
Beban bukan operasional - neto	53	(58.679)	23.242
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		**26.429.870**	**23.617.773**
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(4.410.934)	(4.009.740)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(1.080.450)	(907.625)
Total beban pajak - neto		(5.491.384)	(4.917.365)
LABA PERIODE BERJALAN		**20.938.486**	**18.700.408**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	3.853.303	-
(Kerugian)/keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	(2.000)	11.383
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		500	(2.846)
		3.851.803	8.537
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(67.817)	54.302
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	3.301.717	(3.599.064)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	(18.646)	24.317
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(629.889)	790.804
		2.585.365	(2.729.641)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan		**6.437.168**	**(2.721.104)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	Catatan	2019	2018
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**27.375.654**	**15.979.304**
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		20.250.008	18.091.870
Kepentingan nonpengendali	2d	688.478	608.538
		20.938.486	**18.700.408**
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		26.646.558	15.440.041
Kepentingan nonpengendali	2d	729.096	539.263
		27.375.654	**15.979.304**
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		433,93	387,68
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		433,93	387,68

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
										Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		**11.666.667**	**17.316.192**	**112.171**	**(1.638.088)**	**(17.030)**	**26.435.307**	**348.613**	**(106.001)**	**5.380.268**	**121.704.418**	**127.084.686**	**3.757.788**	**184.960.305**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2018	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.256.759)	(11.256.759)	-	(11.256.759)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(335.989)	(335.989)
Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	85.052	-	-	-	-	85.052
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.250.008	20.250.008	688.478	20.938.486
Penghasilan komprehensif lain - periode berjalan		-	-	(66.306)	2.618.861	(7.131)	3.853.303	(2.177)	-	-	-	-	40.618	6.437.168
Saldo pada tanggal 30 September 2019		**11.666.667**	**17.316.192**	**45.865**	**980.773**	**(24.161)**	**30.288.610**	**346.436**	**(20.949)**	**5.380.268**	**130.697.667**	**136.077.935**	**4.150.895**	**200.828.263**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ Agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Kerugian neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
										Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		**11.666.667**	**17.316.192**	**168.412**	**1.117.864**	**(6.436)**	**25.666.631**	**(462.008)**	**(106.001)**	**5.380.268**	**105.977.254**	**111.357.522**	**3.287.289**	**170.006.132**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2017	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.287.857)	(9.287.857)	-	(9.287.857)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(420.560)	(420.560)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.091.870	18.091.870	608.538	18.700.408
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	51.697	(2.719.372)	9.301	-	6.545	-	-	-	-	(69.275)	(2.721.104)
Saldo pada tanggal 30 September 2018		**11.666.667**	**17.316.192**	**220.109**	**(1.601.508)**	**2.865**	**25.666.631**	**(455.463)**	**(106.001)**	**5.380.268**	**114.781.267**	**120.161.535**	**3.405.992**	**176.277.019**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019	2018 *)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		59.628.229	51.779.790
Penerimaan pendapatan syariah		5.388.747	4.939.970
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - neto		11.113.832	11.575.396
Pembayaran beban bunga		(21.335.867)	(16.855.394)
Pembayaran beban syariah		(2.227.333)	(1.971.537)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		83.335.087	42.564.024
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(84.141.919)	(42.763.935)
Laba selisih kurs - neto		5.874.262	2.187.171
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto		556.047	307.604
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		2.653.221	2.751.290
Beban operasional lainnya - lain-lain		(3.155.135)	(4.471.583)
Beban gaji dan tunjangan		(13.323.145)	(12.070.112)
Beban umum dan administrasi		(10.877.945)	(10.493.964)
Beban bukan operasional - neto		(70.920)	10.059
Pembayaran pajak penghasilan badan		(4.113.978)	(3.689.970)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		29.303.183	23.798.809
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		547.023	14.231.641
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(2.744.198)	(1.660.464)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		(3.558.313)	1.762.272
Kredit yang diberikan		(20.263.542)	(55.553.786)
Piutang/pembiayaan syariah		(7.160.148)	(6.026.661)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(105.435)	(6.348.340)
Piutang pembiayaan konsumen		(3.761.912)	(2.095.087)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		465.397	(698.801)
Pajak dibayar dimuka		966.231	971.278
Biaya dibayar dimuka		(780.692)	(627.062)
Aset lain-lain		(1.891.700)	(2.698.987)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		3.743.360	3.542.390
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:			
Bank konvensional			
Giro		22.588.962	161.564
Tabungan		3.603.522	(6.758.953)
Deposito berjangka		33.447.899	26.044.625
Interbank call money		(7.968.717)	974.858
Liabilitas segera		198.923	377.572

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 66

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019	2018 *)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer (lanjutan):			
Liabilitas kepada pemegang polis unit-link	27	116.691	(2.160.332)
Utang pajak lainnya		(91.653)	(81.664)
Liabilitas lain-lain		6.842.729	1.654.089
Bank syariah - dana syirkah temporer			
- Investasi terikat giro dan giro *mudharabah musytarakah - musyarakah*		359.282	26.832
- Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah*		1.834.871	1.477.503
- Investasi tidak terikat deposito *mudharabah*		(387.222)	3.226.807
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasional		**55.304.541**	**(6.459.897)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan/ (kenaikan) efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		6.480.492	(2.721.459)
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(13.246.411)	(4.101.870)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		15.849	14.988
Pembelian aset tetap		(1.539.104)	(1.119.752)
Pembelian aset tidak berwujud		(392.032)	(408.823)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(8.681.206)**	**(8.336.916)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan investasi di Entitas Anak		(416.560)	(525.304)
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan		12.779.809	2.689.035
Kenaikan atas pinjaman yang diterima		2.268.911	11.774.324
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi		(15.406)	484.358
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	28	(11.159.036)	(1.163.419)
Pembayaran dividen		(11.256.759)	(9.287.857)
Kas neto yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		**(7.799.041)**	**3.971.137**

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 66

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019	2018 *)
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**38.824.294**	**(10.825.676)**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(3.273.787)**	**4.415.900**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		**124.677.686**	**158.775.796**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		**160.228.193**	**152.366.020**
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:			
Kas	62.B.(viii)	23.044.489	21.944.804
Giro pada Bank Indonesia	4	54.979.219	63.206.824
Giro pada bank lain	5	12.753.595	12.657.232
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		69.450.890	54.557.160
Total kas dan setara kas		**160.228.193**	**152.366.020**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Arus kas	Non-arus kas: Selisih kurs	Non-arus kas: Lainnya	30 September 2019
Efek-efek yang diterbitkan	19.088.923	12.779.809	(40.818)	34.959	31.862.873
Pinjaman yang diterima	51.653.982	2.268.911	(625.644)	(6.199)	53.291.050
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	685.730	(15.406)	(2.621)	171	667.874
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16.611.528	(11.159.036)	806.997	-	6.259.489
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**88.040.163**	**3.874.278**	**137.914**	**28.931**	**92.081.286**

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 66

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21, tanggal 11 April 2018, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan Program Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") untuk melakukan standardisasi Anggaran Dasar BUMN terbuka. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0172245 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 30 April 2018, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0061310.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 30 April 2018.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri *(Tier I)* dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (“KMK-RI”) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut “IPO”) kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

f. Penawaran umum obligasi subordinasi, penawaran umum obligasi berkelanjutan, penawaran umum terbatas saham dan perubahan modal saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum obligasi berkelanjutan Bank Mandiri

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap III) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 dan pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 (Catatan 30).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi subordinasi, penawaran umum obligasi berkelanjutan, penawaran umum terbatas saham dan perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

Total HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Total saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi subordinasi, penawaran umum obligasi berkelanjutan, penawaran umum terbatas saham dan perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Total saham
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Penurunan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2017	23.333.333.333
Total	**46.666.666.666**

Pemecahan nilai nominal saham Bank Mandiri:

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B.

g. Entitas Anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan	
			30 September 2019	31 Desember 2018
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan syariah	Jakarta	99,99	99,99
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	Perbankan	Denpasar	51,08	51,08*)
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan *remittance*	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Modal ventura	Jakarta	99,99**)	99,98

*) Sejak tanggal 19 Desember 2018, kepemilikan Bank Mandiri menjadi 51,08%.
**) Sejak tanggal 6 Februari 2019, kepemilikan Bank Mandiri menjadi 99,99%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Total aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi)	
		30 September 2019	31 Desember 2018
PT Bank Syariah Mandiri	1955	102.782.933	98.341.119
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.692.089	2.504.393
PT Mandiri Sekuritas	1992	3.107.154	1.877.046
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	1970	24.692.708	20.943.935
PT Mandiri Tunas Finance	1989	20.127.301	17.481.843
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	2009	17.050	16.751
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	30.604.844	29.576.153
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	2008	2.246.482	2.146.355
PT Mandiri Utama Finance	2015	4.894.247	4.569.489
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	1.469.187	406.047
Total		**192.633.995**	**177.863.131**

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (ñBSMò) adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional (ñPT Binaò). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 4 Oktober 1967 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 10 Agustus 1973, yang merupakan Entitas Anak dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

Pada tanggal 9 Januari 2009, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp100.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai dan inbreng pada Entitas Anak sebesar Rp199.871. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dengan akta No. 10 tertanggal 19 Juni 2008.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 dengan akta No. 19 tertanggal 21 Maret 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 dengan akta No. 42 tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 21 Desember 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 21 Desember 2012 dengan akta No. 38 tertanggal 28 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng tanah dan bangunan pada Entitas Anak sebesar Rp30.778. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 19 Desember 2013 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2013 dengan akta No. 20 tertanggal 22 Januari 2014 yang ditegaskan kembali melalui Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2014 dengan akta No. 22 tertanggal 23 Januari 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 24 November 2015, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 4 November 2015 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 18 November 2015 dengan akta No. 33 tanggal 25 November 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 14 November 2016, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat tertanggal 3 November 2016 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution)* tertanggal 25 November 2016 dengan akta No. 09 tanggal 7 Desember 2016 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Persetujuan OJK terkait penambahan modal tersebut telah diterima pada tanggal 24 Januari 2017.

Pada tanggal 11 Desember 2017, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-536/MBU/09/2017 tertanggal 22 September 2017, Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-129/PB.31/2017 tertanggal 5 Desember 2017 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat *(circular resolution)* tertanggal 6 Desember 2017 dengan akta No. 22 tanggal 12 Desember 2017 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Penambahan penyertaan modal akan efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atas perubahan modal dasar BSM. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK terkait perubahan modal dasar tersebut di 15 Januari 2018.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited (ñBMELò) didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan ñ*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*ò BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (ðMandiri Sekuritasð), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia (ñMSIò), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas (ñBDSò), PT Exim Sekuritas (ñESò) dan PT Merincorp Securities Indonesia (ñMSIò) yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh ijin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (ñBapepamò) berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan ijin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,90% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi. Mandiri Sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd, perusahaan yang bergerak dalam bidang sekuritas dan *Advising Corporate Finance & Monetary Authority of Singapore* yang didirikan pada tahun 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Sinar Harapan Bali (ñBSHBò) didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula ijin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap. Penyertaan ini baru efektif di 2017 berdasarkan persetujuan dari OJK Bali melalui surat No. S-07/KR.081/2017 dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Terdapat selisih perbedaan angka nilai buku tercatat yang menimbulkan selisih transaksi sebesar Rp13.250.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 6 Desember 2017, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp210.000 melalui surat No. S-131/PB.31/2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-504/MBU/09/2017 tertanggal 7 September 2017. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK Bali terkait perubahan modal dasar tersebut di Januari 2018.

Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud tidak mengubah persentase kepemilikan, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap tetap 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

Pada tanggal 30 November 2018, PT Bank Mandiri Taspen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.112 tanggal 30 November 2018, sebagaimana ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.34 Tanggal 14 Desember 2018 yang menyetujui pengalihan sebagian saham PT Bank Mandiri Taspen yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada PT Taspen (Persero), sehingga kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Bank Mandiri Taspen, semula sebesar 59,44% menjadi sebesar 51,05% dengan demikian kepemilikan akhir menjadi Bank Mandiri sebesar 51,05%, PT Taspen sebesar 48,39% dan pemegang saham individual sebesar 0,56%. Perubahan kepemilikan ini telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 11 Januari 2019.

Pada tanggal 8 Desember 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi dan penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen melalui surat No. S-35/PB.3/2018 perihal Inisiatif Divestasi dan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-772/MBU/11/2018 tertanggal 16 November 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.112 tanggal 30 November 2018, yang ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.42 tanggal 19 Desember 2018, disetujui pula penerbitan saham baru sebesar 140.492.748 (nilai penuh) yang dibeli oleh Bank Mandiri dan PT Taspen, dengan pengambilan bagian saham tersebut, komposisi kepemilikan saham menjadi Bank Mandiri memiliki 51,08%, PT Taspen memiliki 48,42% dan pemegang saham individual menjadi 0,50%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), ñKombinasi Bisnisò, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 ñPenurunan Nilai Asetò (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp21.043.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF", dahulu PT Tunas Financindo Sarana ("TFS")) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh ijin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad ("MIR") merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia ("BNM"). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pelayanan MIR masih terbatas pada jasa pengiriman uang kepada nasabah pemegang rekening di Bank Mandiri.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (ñBank Mandiriò) dengan National Mutual International Pty Ltd (ñNMIò) yang bergerak di bidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Ijin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), ñKombinasi Bisnisò, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 ñPenurunan Nilai Asetò(lihat Catatan 2s). Saldo *goodwil* pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp37.194.

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (ñInHealthò) didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha di bidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-381KM.1012009 tanggal 20 Maret 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (ñInHealthò) dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (lanjutan)

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas InHealth, dimana kepemilikan Bank Mandiri adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas InHealth oleh Bank Mandiri sehingga total kepemilikan Bank Mandiri adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada InHealth setelah transaksi tahap 2 menjadi Bank Mandiri memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh InHealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi InHealth. Selanjutnya, Bank Mandiri juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 2014, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di InHealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham InHealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar InHealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi InHealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam InHealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh InHealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham InHealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai ñSelisih transaksi dengan pihak nonpengendaliò

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (lanjutan)

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di InHealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 ñPenurunan Nilai Asetò (Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo (ñASCOò) dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. (ñTURIò), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselarasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014 sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-137/PB.31/2014, Bank Mandiri telah memperoleh ijin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance (ñMUFò) yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan ijin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank (òOJK IKNBò). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF telah melaksanakan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* utama dan pencairan kredit kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri Utama Finance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-68/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada MUF, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan 2 (dua) tahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam SH,MKn No. 56 tanggal 29 Agustus 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0169081 tahun 2017 tanggal 6 September 2017. Pada tanggal 30 Oktober 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap kedua sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia (MCI).

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-6035/NB.111/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 21 Januari 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp340.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp340.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,97% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,03%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-69/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp200.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp550.000 yang tertuang dalam akta notaris Muhammad Hanafi No. 8 tanggal 7 September 2017 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0171170 tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp200.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,98% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,02%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 6 Februari 2019 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp547.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp1.097.000 yang tertuang dalam akta notaris Muhammad Hanafi No. 6 tanggal 7 Februari 2019 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0006380.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 7 Februari 2019. Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 5.470 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp547.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,99% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,01%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juli 2019 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp360.000, sehingga modal dasar MCI berubah menjadi sebesar Rp1.457.000 yang tertuang dalam akta notaris H. Burhanuddin Husaini SH., MH No. 13 tanggal 30 Juli 2019 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi ManusiaNo. AHU-0124293.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 30 Juli 2019. Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 14.570 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp360.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI tidak berubah di mana masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,99% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,01%.

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance (ñMAGIò) merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance. Dengan komposisi saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 120.000 lembar saham dengan nominal Rp60.000.000.000 dan AXA S.A sebanyak 80.000 lembar saham dengan nominal Rp40.000.000.000. Pada tahun 2014 seluruh saham AXA S.A dijual kepada AXA ASIA sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H L.LM tanggal 6 Januari 2014 dan telah disampaikan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10.01330 tanggal 10 Januari 2014.

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000.

Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA S.A sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA S.A sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi kepada PT Mandiri AXA General Insurance melalui surat No. S-122/PB.31/2018 perihal Inisiatif Divestasi Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri AXA General Insurance. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-635/MBU/09/2018 tertanggal 26 September 2018.

Pada tanggal 21 November 2018, AXA ASIA melakukan pembelian 276.000 (dua ratus tujuh puluh enam ribu) lembar saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diterbitkan oleh PT Mandiri AXA General Insurance dan telah dicatatkan dalam Akta Pengalihan Saham Notaris Mala Mukti S.H L.LM. No. 52 tanggal 21 November 2018. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Mandiri AXA General Insurance dengan persentase kepemilikan sebesar 20,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Mandiri AXA General Insurance sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H L.LM No. 54 tanggal 21 November 2018 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-10-0268916 tanggal 28 November 2018. PT Mandiri AXA General Insurance telah mengajukan laporan perubahan komposisi kepemilikan saham kepada OJK dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2018. Sejak persentase kepemilikan Bank Mandiri di MAGI sebesar 20%, laporan keuangan MAGI tidak lagi dikonsolidasi.

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Kantor cabang dalam negeri:		
Kantor Area	84	84
Kantor Cabang	1.331	1.310
Kantor Mandiri Mitra Usaha	1.029	1.066
Kantor Kas	149	172
Total kantor cabang dalam negeri	2.593	2.632
Kantor cabang luar negeri	6	6

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank Mandiri memiliki 6 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan Dili Timor Plaza dan 1 kantor *remittance* yang berlokasi di Hong Kong.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri, yaitu *"Indonesia's Best, ASEAN's Prominent"*, Bank Mandiri mengelompokan unit-unit kerja di struktur organisasinya menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale Banking* yang terdiri dari *Corporate Banking, Commercial Banking,* Hubungan Kelembagaan*, Treasury* & *International Banking dan* segmen *Retail Banking* terdiri dari *Credit Cards*, *Consumer Loans, Micro Banking, Small & Medium Enterprise Banking,* dan *Micro Development & Agent Banking.*
2. *Support Functions,* berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, Manajemen Risiko yang membawahi *Wholesale Risk* dan *Retail Risk,* Teknologi Informasi & Operasi yang membawahi *Operation*, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, *Internal Audit, Chief Digital Banking Officer* dan *Chief Transformation Officer.*
3. Bisnis & Jaringan yang membawahi *Consumer & Transaction* berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan *wealth management*.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 24 Mei 2019 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi No. KEP.DIR/034/2019 tanggal 24 Mei 2019 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi dan membentuk unit kerja baru yang bersifat struktural maupun fungsional untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Bank.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		30 September 2019	31 Desember 2018
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama/Komisaris Independen	:	Hartadi Agus Sarwono	Hartadi Agus Sarwono
Wakil Komisaris Utama	:	Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Komisaris Independen	:	Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong
Komisaris Independen	:	Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Komisaris Independen	:	Makmur Keliat	Makmur Keliat
Komisaris	:	Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Komisaris	:	R. Widyo Pramono	R. Widyo Pramono
Komisaris	:	Rionald Silaban**)	Askolani*)

*) Masa jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir pada tanggal 28 Agustus 2019 pada saat penutupan RUPS Luar Biasa.
**) Diangkat pada pelaksanaan RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019 dan efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		30 September 2019
Direksi		
Direktur Utama	:	Kartika Wirjoatmodjo*)
Wakil Direktur Utama	:	Sulaiman Arif Arianto
Direktur Corporate Banking	:	Royke Tumilaar
Direktur Bisnis dan Jaringan	:	Hery Gunardi
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	:	Rico Usthavia Frans
Direktur Treasury dan International Banking	:	Darmawan Junaidi
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Alexandra Askandar
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Panji Irawan
Direktur Retail Banking	:	Donsuwan Simatupang
Direktur Commercial Banking	:	Riduan

*) Masa jabatan tahun 2015 s.d 25 Oktober 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut (lanjutan):

		31 Desember 2018
Direksi		
Direktur Utama	:	Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Direktur Utama	:	Sulaiman Arif Arianto
Direktur Corporate Banking	:	Royke Tumilaar
Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan	:	Hery Gunardi
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	:	Rico Usthavia Frans
Direktur Treasury dan International Banking	:	Darmawan Junaidi
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Alexandra Askandar
Direktur Kepatuhan	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Keuangan	:	Panji Irawan
Direktur Retail Banking	:	Donsuwan Simatupang

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

		30 September 2019	31 Desember 2018
Ketua merangkap anggota	:	Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	:	Hartadi Agus Sarwono	Hartadi Agus Sarwono
Anggota	:	Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong
Anggota	:	Makmur Keliat	Makmur Keliat
Anggota	:	Bambang Ratmanto	Bambang Ratmanto
Anggota	:	Ridwan Darmawan Ayub	Budi Sulistio*)

*) Masa jabatan sebagai anggota Komite Audit berakhir per tanggal 24 Juni 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

		30 September 2019	31 Desember 2018
Ketua merangkap anggota	:	Hartadi Agus Sarwono	Hartadi Agus Sarwono
Anggota	:	Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Anggota	:	Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	:	Makmur Keliat	Makmur Keliat
Anggota	:	R. Widyo Pramono	R. Widyo Pramono
Anggota	:	Indri K. Hidayat**)	-
Anggota	:	-	Askolani*)
Anggota	:	-	Goei Siauw Hong*)
Anggota	:	-	Ardan Adiperdana*)
Sekretaris (*ex-officio*)	:	Group Head atau pejabat Eksekutif bidang Human Capital yang ditunjuk	Group Head Human Capital Services

*) Masa jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berakhir per tanggal 18 Juli 2019.
**) Ditetapkan dan disahkan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 20 September 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

		30 September 2019	31 Desember 2018
Ketua merangkap anggota	:	Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong
Anggota	:	Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	:	Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Anggota	:	R. Widyo Pramono	R. Widyo Pramono
Anggota	:	Rionald Silaban*)	-
Anggota	:	Lista Irna	Lista Irna
Anggota	:	Chrisna Pranoto**)	Ridwan Darmawan Ayub***)

*) Ditetapkan dan disahkan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 20 September 2019 dan efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test).
**) Ditetapkan dan disahkan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 14 Mei 2019.
***) Masa jabatan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko berakhir per tanggal 14 Mei 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

		30 September 2019	31 Desember 2018
Ketua merangkap anggota	:	Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong
Anggota	:	Hartadi A. Sarwono*)	-
Anggota	:	Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Anggota	:	Makmur Keliat	Makmur Keliat
Anggota	:	Ardan Adiperdana*)	Askolani***)
Anggota	:	Rionald Silaban*)	Bangun Sarwito Kusmulyono***)
Anggota	:	Ridwan Darmawan Ayub	Ridwan Darmawan Ayub
Anggota	:	Chrisna Pranoto**)	Budi Sulistio
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap****)	Edhi Chrystanto (Bank Mandiri Taspen)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MAGI****)	Frans A. Wiyono (Mandiri AXA General Insurance)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Mansek****)	D. Cyril Noerhadi (Mandiri Sekuritas)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen AMFS****)	Wihana Kirana Jaya (AXA Mandiri Financial Services)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MTF****)	Ravik Karsidi (Mandiri Tunas Finance)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth****)	Ali Ghufron Mukti (Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen BSM****)	Mulya E. Siregar (Bank Syariah Mandiri)
Anggota	:	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak****)	M. Syafii Antonio (Bank Syariah Mandiri)

*) Ditetapkan dan disahkan sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 20 September 2019
**) Ditetapkan dan disahkan sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 14 Mei 2019.
***) Masa jabatan sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi berakhir per tanggal 14 Mei 2019.
****) Menyesuaikan dengan Pejabat dari Perusahaan Anak terkait.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Mustaslimah.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rohan Hafas.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2019 sebanyak 39.317 orang dan 31 Desember 2018 sebanyak 39.809 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (ñGrupò) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Oktober 2019.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah yang diukur pada nilai wajar sejak 1 April 2016. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang ñPenyajian Laporan Keuangan Syariahò, PSAK No. 102 (Revisi 2016) tentang ñAkuntansi *Murabahah*ò, PSAK No. 104 (Revisi 2016) tentang ñAkuntansi *Istishna*ò, PSAK No. 105 tentang ñAkuntansi *Mudharabah*ò, PSAK No. 106 tentang ñAkuntansi *Musyarakah*ò, PSAK No. 107 (Revisi 2016) tentang ñAkuntansi *Ijarah*ò, PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang ñAkuntansi Sukukò, PSAK No. 111 tentang ñAkuntansi *Wa'd*ò dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah (ñRpò), kecuali dinyatakan lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Penyesuaian 2018 PSAK No. 22 tentang "Kombinasi Bisnis"
- Amendemen PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja"
- Penyesuaian 2018 PSAK No. 26 tentang "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian 2018 PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian 2018 PSAK No. 66 tentang "Pengaturan Bersama"
- ISAK No. 33 tentang "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK No. 34 tentang "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Grup menilai bahwa tidak terdapat dampak yang material atas penerapan standar baru atau amendemen atau penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2019 tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang sejak 1 Januari 2018 dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto (sebelumnya dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan", "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan" dan "Pendapatan bunga").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian sejak 1 Januari 2018, lihat Catatan 66.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai ñPendapatan bungaò Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai ñPembentukan cadangan kerugian penurunan nilaiò

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:
- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai ñPendapatan bungaò Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai ñPembentukan cadangan kerugian penurunan nilaiò

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain diakui di laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai ñAset lain-lain - Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkanò, dimana pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2018, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto (sebelumnya dicatat sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan"). Lebih lanjut sejak 1 Januari 2018, beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto (sebelumnya dicatat di dalam "Beban bunga").

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto sejak 1 Januari 2018 dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto (sebelumnya dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan", "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan" dan "Pendapatan bunga"). Penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasikan untuk menyesuaikan dengan penyajian sejak 1 Januari 2018, lihat Catatan 66.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

C. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai komponen keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Efek-efek
			Obligasi pemerintah
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	
		Tagihan akseptasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan yang masih akan diterima
			Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih akan diterima
			Tagihan kepada pemegang polis
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
		Penyertaan saham - di bawah 20%	
	Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Tagihan derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Simpanan nasabah	Giro dan giro *wadiah*
			Tabungan dan tabungan *wadiah*
			Deposito berjangka
		Simpanan dari bank lain	Giro, giro *wadiah* dan tabungan
			Inter-bank call money
			Deposito berjangka
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Liabilitas akseptasi	
		Efek-efek yang diterbitkan	
		Beban yang masih harus dibayar	
		Pinjaman yang diterima	
		Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah
			Setoran jaminan
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Transaksi transfer nasabah
			Liabilitas lain atas transaksi UPAS
		Pinjaman dan efek-efek subordinasi	
	Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Liabilitas derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)		
	Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi yang diberikan		
	Standby letter of credit		

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. Semua kredit yang direstrukturisasi

   Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang perhitungan penurunan nilainya dilakukan secara individual, namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan kedalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi secara individual. Namun Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan *probability of default* masing-masing segmen yang dihasilkan oleh evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan *Gross Annual Sales* (GAS) *Large Corporate* dan *Middle Corporate*, serta kredit dengan GAS di luar *Large Corporate* dan *Middle Corporate* dengan baki debet lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu GAS *Business, Micro* dan *Consumer* dengan baki debet lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam ñPembentukan cadangan kerugian penurunan nilaiò

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit* Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, penyertaan modal sementara, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit*.

   Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta POJK No.12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ketentuan kehati-hatian dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBIS dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
- 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
- 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
- 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
- 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Entitas Anak wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada Entitas Anak ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

2. Untuk *Murabahah*, Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset yang dapat diestimasi secara handal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55 ñInstrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuranò

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(G).(a) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Investasi pada sukuk

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan
  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
  Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

I. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga dicatat sebagai beban yang ditangguhkan yang disajikan dalam akun ñAset lain-lainnyaò dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

J. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg, Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:
a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
(4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	30 September 2019	31 Desember 2018
1 Pound Sterling Inggris	17.499,60	18.311,50
1 Euro Eropa	15.520,82	16.440,66
1 Dolar Amerika Serikat	14.195,00	14.380,00
100 Yen Jepang	13.156,00	13.062,00

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank Mandiri dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang yang:
   a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
   g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
   h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
   a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
   b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
   c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
   d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 56.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank dan Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah Wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Sesuai dengan PBI No.20/3/PBI/2018 yang dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018, GWM dalam Rupiah Bank ditetapkan sebesar rata-rata 6,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 4,5% dan secara rata-rata sebesar 2%. GWM dalam Rupiah Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan sebesar rata-rata 5% dari DPK Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata sebesar 2%.

GWM dalam Valuta Asing Bank ditetapkan sebesar rata-rata 8% dari DPK Bank dalam Valuta Asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%. GWM dalam Valuta Asing Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan secara harian sebesar 1% dari DPK Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah dalam Valuta Asing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tentang perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), GWM dalam Rupiah BUK ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dari DPK BUK dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata sebesar 3% dan GWM dalam Rupiah BUS dan UUS ditetapkan sebesar rata-rata 5% dari DPK BUS dan UUS dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 3%.

Ketentuan mengenai GWM diubah kembali melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang GWM Rupiah Bank Umum Konvensional yang ditetapkan sebesar rata-rata 6% dari DPK BUK dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata sebesar 3%.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial selanjutnya disebut PLM adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu (dahulu disebut GWM Sekunder). Kewajiban pemenuhan PLM yang diatur dalam PBI nomor 20/4/PBI/2018 adalah sebesar 4% dari DPK Rupiah. PLM dipenuhi dalam bentuk surat berharga dan surat berharga syariah dalam mata uang Rupiah. Perhitungan atas PLM ini diatur dalam PBI No.20/4/PBI/2018 pasal 20 (3).

Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (80%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (92%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

Sesuai dengan PADG No.21/5/PADG/2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/11/PADG/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Giro RIM dikenakan kepada Bank apabila RIM Bank di Bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebagaimana diubah dengan PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang perubahan kelima atas PBI No.15/15/PBI/2013, Bank Wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 6,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010 dan GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011. GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015 untuk menggantikan GWM LDR.

GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam Valuta Asing.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dimana setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dan 1,00% dari DPK dalam Rupiah dan valuta asing.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang berganti istilah menjadi *Deposit Facility* dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS). Penempatan pada Bank lain mencakup *call money*, penempatan *"fixed-term"*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits*, *Medium Term Notes*, *Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan.

l. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sejak tanggal 1 Januari 2018, Entitas Anak mencatat transaksi *reverse repo* surat berharga syariah mengacu ke PSAK 111 tentang ñAkuntansi *Wa'd*ò yang berlaku secara prospektif. Pada saat pengakuan awal, Entitas Anak mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Sebelum tanggal 1 Januari 2018, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Pada saat pengakuan awal, selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual secara garis lurus.

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.

4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Mandiri ("BSM"), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai marjin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK 55 ñInstrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuranò

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Bank memiliki ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil *review* berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan di atas *base lending rate;*
iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment.*

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya *(without recourse)* disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari ñPendapatan pembiayaan konsumenò

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal 1 April 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi minimal 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai "Selisih bersih revaluasi aset tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan komprehensif lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Selisih bersih revaluasi aset tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan komprehensif lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Selisih bersih revaluasi aset tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Entitas melakukan revaluasi untuk tujuan akuntansi dan pajak pada periode entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20% - 25%
Perangkat lunak	5	20%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 tentang "Hak Atas Tanah", biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

ii. Aset sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank Mandiri akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset sewa (lanjutan)

Jika suatu perjanjian sewa mengandung elemen tanah dan bangunan, maka Grup menilai klasifikasi dari setiap elemen tersebut sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah.

iii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Lihat Catatan 2s untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill*.

s. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20,00% sampai dengan 50,00% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan sementara dihapusbuku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang ñPenilaian Kualitas Aset Bank Umumò dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif (lanjutan)

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada ñAset lain-lainò

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamendemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:
- Entitas Anak dapat mengukur komponen "deposito" secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen "asuransi");
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen "deposito".

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuaria estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Entitas Anak, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan cadangan premi atas manfaat polis masa depan kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan, sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalita, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah marjin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes, medium term notes* dan *traveller's cheques,* pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan efek-efek subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman dan efek-efek subordinasi.

Pinjaman dan efek-efek subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai ñUtang pajakò di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* dan akun lain yang sejenis.

1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam ñPendapatan bungaò dan ñBeban bungaò di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna, ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah, musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2016), pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah,* setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Jumlah klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Entitas Anak harus membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara reguler untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto *zero coupon bond* dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai ñPenghasilan komprehensif lainò dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:
- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar 46.666.666.666 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 tentang ñSegmen Operasiò, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Informasi Segmen per 30 September 2019 sampai dengan seterusnya disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/034/2019 tanggal 24 Mei 2019, segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking, Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Segmen operasi (lanjutan)

Informasi Segmen per 31 Desember 2018 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/22/2018 tanggal 29 Maret 2018, maka segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking* (*Large Corporate* dan *Middle Corporate*), Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL)

Alokasi dana untuk PK dan BL tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 51). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni *zero coupon bond* yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari ñLiabilitas lain-lainò berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

h. Revaluasi atas tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	41.493.415	41.937.965
Dolar Amerika Serikat (Catatan 62B.(v))	13.485.804	17.914.796
Total	**54.979.219**	**59.852.761**

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 dan PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 yang masing-masing sebesar:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
- GWM Primer	6,00%	6,50%
(i) GWM secara harian	3,00%	3,50%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%
Mata uang asing	8,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	6,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:
a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, dan
b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank,

terhadap:
a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan
b. Surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank telah memenuhi rasio seperti telah disebutkan di atas. Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
- GWM Primer	6,05%	6,91%
(i) GWM secara harian	3,00%	3,50%
(ii) GWM secara rata-rata	3,05%	3,42%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	13,63%	10,14%
Mata uang asing	8,13%	8,10%
(i) GWM secara harian	6,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,13%	2,10%

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	8.958	7.735
Pihak ketiga	452.065	258.361
Total	461.023	266.096
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	228	741
Pihak ketiga	12.292.344	14.569.124
Total (Catatan 62B.(v))	12.292.572	14.569.865
	12.753.595	14.835.961
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.389)	(5.189)
Neto	**12.748.206**	**14.830.772**

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Lancar	461.023	266.096
Mata uang asing:		
Lancar	12.289.293	14.566.391
Macet	3.279	3.474
Total (Catatan 62B.(v))	12.292.572	14.569.865
	12.753.595	14.835.961
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.389)	(5.189)
Neto	**12.748.206**	**14.830.772**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	1,41%	1,04%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	5.189	3.442
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	417	1.703
Lain-lain*)	(217)	44
Saldo akhir periode	**5.389**	**5.189**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiò diungkapkan pada Catatan 62A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

		30 September 2019		
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	30.931.810	-	30.931.810
Call money	< 1 bulan	2.215.000	-	2.215.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	-	-
Deposito berjangka	< 1 bulan	497.220	-	497.220
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	321.200	-	321.200
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	86.300	-	86.300
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	-	-	-
Total		34.051.530	-	34.051.530
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	19.518.125	-	19.518.125
Call money	< 1 bulan	10.923.807	-	10.923.807
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	28.390	-	28.390
	> 12 bulan	-	46.452	46.452
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	91.473	-	91.473
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	186.380	-	186.380
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	59.633	-	59.633
	> 12 bulan	-	1.070	1.070
Deposito berjangka	< 1 bulan	369.293	-	369.293
	> 6 bulan < 12 bulan	73.211	-	73.211
	> 12 bulan	994	-	994
Total (Catatan 62B.(v))		31.251.306	47.522	31.298.828
				65.350.358
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(47.522)
Neto				**65.302.836**

		31 Desember 2018		
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	6.980.573	-	6.980.573
Call money	< 1 bulan	4.520.000	-	4.520.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	20.000	-	20.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	1.081.040	-	1.081.040
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	166.300	-	166.300
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	100.500	-	100.500
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	12.500	-	12.500
Total		12.880.913	-	12.880.913
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	1.725.600	-	1.725.600
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	2.157.000	-	2.157.000
Call money	< 1 bulan	2.486.302	-	2.486.302
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	71.900	-	71.900
	> 12 bulan	-	49.204	49.204
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	2.133.436	-	2.133.436
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	62.717	-	62.717
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	203.189	-	203.189
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	129.420	-	129.420
	> 12 bulan	-	1.134	1.134
Deposito berjangka	< 1 bulan	590.047	-	590.047
	> 12 bulan	75.172	-	75.172
Total (Catatan 62B.(v))		9.634.783	50.338	9.685.121
				22.566.034
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(50.338)
Neto				**22.515.696**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	337.900	255.000
Pihak ketiga	33.713.630	12.625.913
Total	34.051.530	12.880.913
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	141.950	907.378
Pihak ketiga	31.156.878	8.777.743
Total (Catatan 62B.(v))	31.298.828	9.685.121
	65.350.358	22.566.034
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(47.522)	(50.338)
Neto	**65.302.836**	**22.515.696**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	1,43%	1,83%
Mata uang asing	2,04%	1,82%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	50.338	49.713
(Pembalikan)/pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	(12)	115
Lain-lain*)	(2.804)	510
Saldo akhir periode	**47.522**	**50.338**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiò diungkapkan pada Catatan 62A.

f. Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau ñmengalami penurunan nilaiò dimana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal-tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar EUR3.061.829 (nilai penuh). Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

g. Pada tanggal 30 September 2019, penempatan dengan saldo USD 5.227.520,08 (nilai penuh) (31 Desember 2018: USD5.227.520,08) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36e).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Efek-efek		
Pihak berelasi (Catatan 56):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	362.024	119.807
Tersedia untuk dijual	8.696.165	8.422.061
Dimiliki hingga jatuh tempo	4.166.743	3.802.269
Diukur pada biaya perolehan*)	1.409.217	1.104.833
	14.634.149	13.448.970
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.569.523	3.627.578
Tersedia untuk dijual	13.080.447	21.616.313
Dimiliki hingga jatuh tempo	5.340.168	4.152.400
Diukur pada biaya perolehan*)	1.076.026	1.552.166
	29.066.164	30.948.457
Investasi pada *unit-link* **)		
Pihak berelasi (Catatan 56):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.159.735	8.113.830
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.783.175	11.621.419
Total	63.643.223	64.132.676
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.600)	(3.653)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek	195.761	(196.549)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65.770)	(96.574)
	127.391	(296.776)
Neto	**63.770.614**	**63.835.900**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.045.236	-	1.732	1.046.968	-	-	1.046.968
Investasi pada unit-unit reksa dana	423.334	-	-	423.334	-	-	423.334
Negotiable certificate of deposit	127.762	-	223	127.985	-	-	127.985
Sertifikat Bank Indonesia	1.148.483	-	3.950	1.152.433	-	-	1.152.433
Saham	220.785	-	-	220.785	-	-	220.785
	2.965.600	-	5.905	2.971.505	-	-	2.971.505
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	19.145.294	-	-	19.145.294	-	-	19.145.294
Investasi pada unit-unit reksa dana	786.058	-	-	786.058	-	-	786.058
Obligasi	11.558	-	-	11.558	-	-	11.558
	19.942.910	-	-	19.942.910	-	-	19.942.910
	22.908.510	-	5.905	22.914.415	-	-	22.914.415
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	4.781.230	-	42.597	4.823.827	-	-	4.823.827
Obligasi	5.447.160	-	(43.880)	5.403.280	-	-	5.403.280
Sertifikat Bank Indonesia	757.226	-	559	757.785	-	-	757.785
Negotiable certificate of deposit	248.003	-	402	248.405	-	-	248.405
Medium term notes	45.000	-	(4)	44.996	-	-	44.996
Saham	12.482	-	-	12.482	-	-	12.482
	11.291.101	-	(326)	11.290.775	-	-	11.290.775
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	4.832.991	499	-	4.833.490	-	-	4.833.490
Sertifikat Bank Indonesia	1.250.000	-	-	1.250.000	-	-	1.250.000
Wesel ekspor	762.709	-	-	762.709	-	-	762.709
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	7.090.700	499	-	7.091.199	-	-	7.091.199
Diukur pada biaya perolehan***)							
Obligasi syariah Perusahaan	2.363.600	-	-	2.363.600	-	-	2.363.600
Wesel ekspor	121.643	-	-	121.643	-	-	121.643
	2.485.243	-	-	2.485.243	-	-	2.485.243
Total	43.775.554	499	5.579	43.781.632	-	-	43.781.632
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Obligasi	752.262	-	-	752.262	-	-	752.262
Treasury bills	1.554.329	-	10.545	1.564.874	-	-	1.564.874
Sertifikat Bank Indonesia	4.659.356	-	8.039	4.667.395	-	-	4.667.395
	6.965.947	-	18.584	6.984.531	-	-	6.984.531
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	4.821.665	-	128.809	4.950.474	-	-	4.950.474
Treasury bills	2.378.244	-	55.719	2.433.963	-	-	2.433.963
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.285.602	-	(12.930)	3.272.672	-	-	3.272.672
	10.485.511	-	171.598	10.657.109	-	-	10.657.109
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	385.548	(3.099)	-	382.449	-	-	382.449
Wesel ekspor	2.030.663	-	-	2.030.663	-	-	2.030.663
	2.416.211	(3.099)	-	2.413.112	-	-	2.413.112
Total (Catatan 62B.(v))	19.867.669	(3.099)	190.182	20.054.752	-	-	20.054.752
	63.643.223	(2.600)	195.761	63.836.384	-	-	63.836.384
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(65.770)
Neto							**63.770.614**

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2018						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	245.745	-	518	241.305	4.958	-	246.263
Investasi pada unit-unit reksa dana	381.993	-	-	381.993	-	-	381.993
Sertifikat Bank Indonesia	187.222	-	3.005	190.227	-	-	190.227
Saham	207.401	-	-	207.401	-	-	207.401
	1.022.361	-	3.523	1.020.926	4.958	-	1.025.884
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	19.407.553	-	-	19.407.553	-	-	19.407.553
Investasi pada unit-unit reksa dana	317.811	-	-	317.811	-	-	317.811
Obligasi	9.885	-	-	9.885	-	-	9.885
	19.735.249	-	-	19.735.249	-	-	19.735.249
	20.757.610	-	3.523	20.756.175	4.958	-	20.761.133
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	9.918.487	-	56.849	9.975.336	-	-	9.975.336
Obligasi	6.459.498	-	(80.479)	6.379.019	-	-	6.379.019
Sertifikat Bank Indonesia	719.537	-	(854)	718.683	-	-	718.683
Negotiable certificate of deposit	521.612	-	393	522.005	-	-	522.005
Medium term notes	45.000	-	(4)	44.996	-	-	44.996
	17.664.134	-	(24.095)	17.640.039	-	-	17.640.039
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	4.528.115	(3)	-	4.528.112	-	-	4.528.112
Wesel ekspor	1.318.185	-	-	1.318.185	-	-	1.318.185
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	6.091.300	(3)	-	6.091.297	-	-	6.091.297
Diukur pada biaya perolehan***)							
Obligasi syariah Perusahaan	2.528.000	-	-	2.528.000	-	-	2.528.000
Wesel ekspor	128.999	-	-	128.999	-	-	128.999
	2.656.999	-	-	2.656.999	-	-	2.656.999
Total	47.170.043	(3)	(20.572)	47.144.510	4.958	-	47.149.468
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Obligasi	768.832	-	7.603	776.435	-	-	776.435
Treasury bills	594.836	-	2.856	597.692	-	-	597.692
Sertifikat Bank Indonesia	1.361.356	-	7.438	1.368.794	-	-	1.368.794
	2.725.024	-	17.897	2.742.921	-	-	2.742.921
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	4.819.474	-	(173.006)	4.646.468	-	-	4.646.468
Treasury bills	2.370.483	-	(29.011)	2.341.472	-	-	2.341.472
Sertifikat Bank Indonesia	1.855.861	-	(5.840)	1.850.021	-	-	1.850.021
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.328.422	-	13.983	3.342.405	-	-	3.342.405
	12.374.240	-	(193.874)	12.180.366	-	-	12.180.366
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	301.980	(3.650)	-	298.330	-	-	298.330
Wesel ekspor	1.561.389	-	-	1.561.389	-	-	1.561.389
	1.863.369	(3.650)	-	1.859.719	-	-	1.859.719
Total (Catatan 62B.(v))	16.962.633	(3.650)	(175.977)	16.783.006	-	-	16.783.006
	64.132.676	(3.653)	(196.549)	63.927.516	4.958	-	63.932.474
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(96.574)
Neto							**63.835.900**

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Efek-efek		
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	673.049	729.742
< 1 tahun	9.878.273	13.612.063
> 1 < 5 tahun	10.095.879	10.245.088
> 5 < 10 tahun	3.185.443	2.847.901
Total	23.832.644	27.434.794
Mata uang asing:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	-	287.310
< 1 tahun	9.898.879	6.918.008
> 1 < 5 tahun	6.309.313	6.762.609
> 5 < 10 tahun	3.659.447	2.988.689
> 10 tahun	30	6.017
Total	19.867.669	16.962.633
Investasi pada *unit-link*[*)]		
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	19.931.352	19.725.364
< 1 tahun	6.856	9.885
> 1 < 5 tahun	4.702	-
Total	19.942.910	19.735.249
	63.643.223	64.132.676
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.600)	(3.653)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar efek-efek	195.761	(196.549)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65.770)	(96.574)
	127.391	(296.776)
Neto	**63.770.614**	**63.835.900**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Efek-efek		
Perusahaan	23.971.948	27.286.754
Bank	6.951.127	8.563.445
Bank Sentral	7.815.065	4.718.811
Pemerintah	4.962.173	3.828.417
	43.700.313	44.397.427

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan):

	30 September 2019	31 Desember 2018
Investasi pada *unit-link* *)		
Perusahaan	13.579.273	13.492.055
Bank	6.363.637	6.243.194
	19.942.910	19.735.249
Total	63.643.223	64.132.676
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.600)	(3.653)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek	195.761	(196.549)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65.770)	(96.574)
	127.391	(296.776)
Neto	**63.770.614**	**63.835.900**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	30 September 2019	31 Desember 2018	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
Surat Perbendaharaan Negara**)	-	-	-	1.031.332	216.760
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	15.636	29.503
				1.046.968	246.263
Investasi pada *unit-link* ***)					
PT Surya Artha Nusantara Finance	Pefindo	idAA-	idAA-	-	4.623
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	-	3.438	-
PT Sarana Multigriya Infrastruktur.	Pefindo	idAAA	-	3.417	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	4.703	5.262
				11.558	9.885
				1.058.526	256.148

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.
***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga pemeringkat	Peringkat*) 30 September 2019	Peringkat*) 31 Desember 2018	Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi 30 September 2019	Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi 31 Desember 2018
Rupiah (lanjutan)					
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	252.641	293.205
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	117.753	216.133
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	idAA	19.074	155.802
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	299.920	380.036
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa2	695.376	695.735
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa2	213.409	700.822
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	308.756	308.756
Perum Pegadaian	Pefindo	idAAA	idAAA	233.321	233.941
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idAA+	-	54.444	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	3.208.586	3.394.589
				5.403.280	6.379.019
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	650.000	650.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	105.000	105.000
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	Fitch	idA+	idBBB	426.000	426.000
Jakarta Lingkar Barat	Pefindo	idA+	idA+	460.000	460.000
PT Mayora Indah Tbk.	Pefindo	idAA	idAA	-	74.000
PT Sarana Multi Infrastruktur	Pefindo	idAAA	-	449.000	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	2.743.490	2.813.112
				4.833.490	4.528.112
Diukur pada biaya perolehan**)					
Efek-efek					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	$idAAA_{(sy)}$	$idAAA_{(sy)}$	-	300.000
Medco Power Indonesia	Pefindo	idA	idA	340.600	-
PT Indosat Tbk.	Pefindo	$idAAA_{(sy)}$	$idAAA_{(sy)}$	185.000	185.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	1.838.000	2.043.000
				2.363.600	2.528.000
Total				**13.658.896**	**13.691.279**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat*)			Nilai wajar/biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	30 September 2019	31 Desember 2018	30 September 2019	31 Desember 2018
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
Agricultural Bank of China, HK	Moody's	A1	A2	281.849	143.128
Bank of East Asia Limited	Moody's	$Ba2_{(hyb)}$	$Ba2_{(hyb)}$	281.136	430.538
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	189.277	202.769
				752.262	776.435
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	3.849.849	3.671.069
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	491.845	591.512
Bank of China	Fitch	A- (Idn)	A- (Idn)	42.535	42.643
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa2	270.594	213.543
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	295.651	127.701
				4.950.474	4.646.468
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	68.993	69.618
PT Soechi Lines Tbk	Moody's	Baa3	Baa3	141.950	71.900
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	43.211	43.944
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	128.295	112.868
				382.449	298.330
Total				**6.085.185**	**5.721.233**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's, Moody's* dan *Fitch Ratings*.

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	8,06%	7,34%
Mata uang asing	6,27%	5,36%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	96.574	81.734
(Pembalikan)/pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	(15.607)	20.263
Lain-lain*)	(15.197)	(5.423)
Saldo akhir periode	**65.770**	**96.574**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 62A.

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Reksa Dana Syailendra USD 3	2.496.254	2.561.727
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras IV	-	2.512.978
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan I	-	1.005.116
Reksa Dana Manulife Proteksi Dana Utama	1.000.703	1.000.876
Reksa Dana Terproteksi Emco VII	-	905.172
Reksa Dana Trimegah VI	798.377	786.565
Reksa Dana Syailendra USD 2	776.418	780.678
Reksa Dana Trimegah Terproteksi I	651.837	656.657
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan II	656.071	656.188
Reksa Dana Terproteksi Emco VIII	-	603.493
Reksa Dana Emco Terproteksi XVI	484.982	484.772
Reksa Dana Trimegah Terproteksi XI	460.162	456.894
Reksa Dana Trimegah Terproteksi IV	219.358	227.131
Reksa Dana Indopremier XI	216.557	225.825
Reksa Dana Trimegah Terproteksi II	188.980	197.040
Reksa Dana SAM Sejahtera 3	136.304	136.099
	8.086.003	**13.197.211**

j. Pada tanggal 30 September 2019, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar Rp1.639.523 (31 Desember 2018: Rp359.500) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

k. Pada tanggal 30 September 2019, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar USD65.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2018: USD65.000.000 (nilai penuh)) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.748.699	3.372.637
Tersedia untuk dijual***)	94.663.443	78.265.244
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.976.533	17.977.222
Diukur pada biaya perolehan*)	12.936.569	13.468.806
Investasi pada *unit-link* **)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.261.816	1.200.609
	131.587.060	**114.284.518**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah		
Kurang dari 1 tahun	147.230	527.768
1 - 5 tahun	1.442.617	483.099
5 - 10 tahun	2.225.546	1.730.859
Lebih dari 10 tahun	658.027	538.044
	4.473.420	3.279.770
Investasi pada *unit-link* **)		
Kurang dari 1 tahun	112.043	486.722
1 - 5 tahun	397.718	137.027
5 - 10 tahun	435.323	416.132
Lebih dari 10 tahun	316.732	160.728
	1.261.816	1.200.609
	5.735.236	4.480.379
Tersedia untuk dijual***)		
Kurang dari 1 tahun	22.324.600	15.060.493
1 - 5 tahun	29.286.085	28.907.326
5 - 10 tahun	19.388.938	9.974.175
Lebih dari 10 tahun	2.764.714	2.912.801
	73.764.337	56.854.795
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	-	95.205
1 - 5 tahun	15.442.197	15.270.849
5 - 10 tahun	324.513	293.456
Lebih dari 10 tahun	84.560	124.003
	15.851.270	15.783.513
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	9.084.771	7.198.947
1 - 5 tahun	3.851.798	6.125.245
	12.936.569	13.324.192
Total	108.287.412	90.442.879

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2019	31 Desember 2018
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Kurang dari 1 tahun	4.985	-
1 - 5 tahun	96.963	15.398
5 - 10 tahun	78.184	39.563
Lebih dari 10 tahun	95.147	37.906
	275.279	92.867
Tersedia untuk dijual		
Kurang dari 1 tahun	2.691.596	2.803.201
1 - 5 tahun	11.278.822	11.240.079
5 - 10 tahun	6.589.215	7.338.016
Lebih dari 10 tahun	339.473	29.153
	20.899.106	21.410.449
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	776.041	-
1 - 5 tahun	667.059	1.382.155
5 - 10 tahun	682.163	811.554
	2.125.263	2.193.709
Diukur pada biaya perolehan[*)]		
Kurang dari 1 tahun	-	144.614
	-	144.614
Total (Catatan 62B.(v))	23.299.648	23.841.639
	131.587.060	**114.284.518**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.

b. Berdasarkan jenis

	30 September 2019				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**4.425.112**	5,45% - 12,9%	**4.473.420**	15/10/2019 - 15/05/2048	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link*[**)]					
Obligasi suku bunga tetap	**1.261.816**	5,45% - 11,00%	**1.261.816**	03/10/2019 - 15/04/2039	1 dan 6 bulan

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	30 September 2019				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah (lanjutan)					
Tersedia untuk dijual[***)]					
Obligasi suku bunga tetap	52.237.868	5,45% - 12,9%	53.879.273	15/10/2019 - 15/2/2044	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	19.970.773	SPN 3 bulan	19.885.064	25/08/2019 - 25/07/2020	3 bulan
	72.208.641		**73.764.337**		

	30 September 2019			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**15.851.270**	5,45% - 11,75%	15/11/2020 - 15/05/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	**12.936.569**	5,45% - 8,25%	02/10/2019 - 15 /01/2022	6 bulan

	30 September 2019				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**242.181**	2,95% - 7,75%	**275.279**	13/03/2020 - 11/01/2048	6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	**19.876.945**	0,65% - 5,88%	**20.899.106**	13/03/2020 - 18/09/2029	6 dan 12 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 ñAkuntansi Sukukò
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	30 September 2019			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**2.125.263**	0,90% - 5,88%	26/04/2020 - 08/01/2026	6 bulan

	31 Desember 2018				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**3.255.785**	5,45% - 12,90%	**3.279.770**	10/03/2019 - 15/05/2048	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link***)					
Obligasi suku bunga tetap	**1.200.609**	5,45% - 11,00%	**1.200.609**	04/01/2019 - 15/05/2038	1 dan 6 bulan
Tersedia untuk dijual***)					
Obligasi suku bunga tetap	33.886.453	5,45% - 12,90%	33.602.793	10/03/2019 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	23.427.461	SPN 3 bulan	23.252.002	25/08/2019 - 25/07/2020	3 bulan
	57.313.914		**56.854.795**		

	31 Desember 2018			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**15.783.513**	5,45% - 11,75%	15/04/2019 - 15/05/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	**13.324.192**	5,45% - 8,63%	04/01/2019 - 15 /01/2022	1 dan 6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 ñAkuntansi Sukukò

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2018				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	**94.836**	3,38% - 6,75%	**92.867**	29/03/2021 - 11/02/2049	6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	**21.423.890**	0,65% - 11,63%	**21.410.449**	04/03/2019 - 24/04/2028	6,8 dan 12 bulan

	31 Desember 2018			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**2.193.709**	0,90% - 5,88%	26/04/2020 - 08/01/2026	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	**144.614**	6,13%	15/03/2019	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 ñAkuntansi Sukukò

c. Informasi lain

Pada tanggal 30 September 2019, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal Rp4.874.224 (31 Desember 2018: Rp17.593.546) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 30 September 2019, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp944.322 dan USD410.910.000 (nilai penuh) (31 Desember 2018: Rp944.322 dan USD356.795.000 (nilai penuh)) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kolektibilitas Bank Indonesia untuk obligasi pemerintah adalah lancar.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Usance L/C payable at sight	229.401	319.854
Lain-lain	12.300.776	9.928.956
	12.530.177	10.248.810
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	1.016.146	1.251.371
Lain-lain	6.895.485	5.373.616
	7.911.631	6.624.987
Total	20.441.808	16.873.797
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Usance L/C payable at sight	76.837	468.622
Lain-lain	1.581	6.652
	78.418	475.274
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	1.980.152	2.678.664
Lain-lain	7.470.992	6.385.322
	9.451.144	9.063.986
Total (Catatan 62B.(v))	9.529.562	9.539.260
	29.971.370	26.413.057
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.401.067)	(1.603.598)
Neto	**28.570.303**	**24.809.459**

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	28.470.257	25.086.403
Dalam perhatian khusus	324.817	137.627
Diragukan	120	-
Macet	1.176.176	1.189.027
Total	29.971.370	26.413.057
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.401.067)	(1.603.598)
Neto	**28.570.303**	**24.809.459**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	4.239.351	3.994.285
1 - 3 bulan	10.855.494	5.904.816
3 - 6 bulan	5.184.327	5.205.590
6 - 12 bulan	16.692	1.495.306
Lebih dari 12 bulan	145.944	273.800
Total	20.441.808	16.873.797
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	2.233.753	1.679.594
1 - 3 bulan	3.103.954	4.005.307
3 - 6 bulan	3.205.703	2.855.355
Lebih dari 12 bulan	986.152	999.004
Total (Catatan 62B.(v))	9.529.562	9.539.260
	29.971.370	26.413.057
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.401.067)	(1.603.598)
Neto	**28.570.303**	**24.809.459**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	1.603.598	1.349.349
(Pembalikan)/pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	(199.181)	178.324
Lain-lain*)	(3.350)	75.925
Saldo akhir periode	**1.401.067**	**1.603.598**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiò diungkapkan pada Catatan 62A.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

30 September 2019

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0078	30/09/2019	01/10/2019	479.881	-	479.881
Obligasi FR0071	05/09/2019	03/10/2019	217.708	67	217.641
Obligasi FR0064	02/08/2019	01/11/2019	176.120	885	175.235
Obligasi FR0047	04/09/2019	02/10/2019	167.449	26	167.423
Obligasi FR0078	09/08/2019	08/11/2019	155.484	955	154.529
Obligasi FR0068	31/07/2019	30/10/2019	131.178	616	130.562
Obligasi FR0052	12/09/2019	10/10/2019	117.944	164	117.780
Obligasi FR0054	26/07/2019	25/10/2019	111.105	432	110.673
Obligasi FR0056	03/09/2019	01/10/2019	105.195	-	105.195
Obligasi FR0078	02/09/2019	02/12/2019	104.680	1.005	103.675
Obligasi FR0082	20/09/2019	18/10/2019	93.286	233	93.053
Obligasi FR0082	30/09/2019	28/10/2019	69.700	276	69.424
Obligasi FR0054	22/03/2019	20/12/2019	57.203	816	56.387
Obligasi FR0078	09/08/2019	08/11/2019	51.829	319	51.510
Obligasi FR0078	09/08/2019	08/11/2019	51.829	319	51.510
Obligasi FR0078	30/09/2019	01/10/2019	47.988	-	47.988
Saham	10/09/2019	09/12/2019	30.228	14	30.214
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	26.252	1.012	25.240
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	15.757	613	15.144
Total			**2.210.816**	**7.752**	**2.203.064**

31 Desember 2018

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0075	21/12/2018	04/01/2019	505.245	295	504.950
Obligasi FR0064	26/12/2018	09/01/2019	502.119	779	501.340
Obligasi FR0070	20/12/2018	03/01/2019	458.372	184	458.188
Obligasi FR0040	19/12/2018	02/01/2019	168.370	29	168.341
Obligasi FR0047	21/12/2018	04/01/2019	164.722	85	164.637
Obligasi IDSD280619361S	05/12/2018	07/01/2019	87.608	105	87.503
Obligasi FR0064	27/07/2018	25/01/2019	87.807	340	87.467
Saham	31/08/2018	27/02/2019	52.050	36	52.014
Obligasi FR0071	19/12/2018	16/01/2019	51.155	135	51.020
Saham	19/02/2018	19/02/2019	22.194	25	22.169
Total			**2.099.642**	**2.013**	**2.097.629**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	2.203.064	2.097.629

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

c. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkap pada Catatan 62A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 56)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.628.925	773	5.842
2. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	2.690.461	7.578	228
Lain-lain	354.448	-	427
3. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	3.238.300	2.088	14.859
4. Option - beli			
Dolar Amerika Serikat	-	5	-
Lain-lain	-	-	2.856
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	16.774	13.542
Total pihak berelasi		27.218	37.754

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	9.225.165	48.535	10.694
Lain-lain	1.525.420	135	17.602
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	6.188.135	18.179	28.931
Lain-lain	52.227	153	32
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	24.527.016	54.277	58.453
Lain-lain	5.664.758	548	8.737
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	50.533.043	152.145	188.911
Lain-lain	3.693.715	28.278	272
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	-	24.466	-
Lain-lain	-	47.987	44.850
6. *Option* - jual			
Dolar Amerika Serikat	-	-	96
Lain-lain	-	64.768	662
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	628.696	706.813
Lain-lain	-	56.105	137.787
Total pihak ketiga		1.124.272	1.203.840
Total		**1.151.490**	**1.241.594**

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 56)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	5.279.020	78.593	-
2. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	307.460	-	19.126
3. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	3.347.330	38.521	-

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 56) (lanjutan)			
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	32.718	-
Total pihak berelasi		149.832	19.126
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	8.629.804	224	110.197
Lain-lain	1.441.671	5.550	7.450
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	6.857.148	116.081	1.926
Lain-lain	36.885	527	25
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	10.126.846	2.008	150.581
Lain-lain	413.134	1.487	151
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	58.581.199	780.903	86.955
Lain-lain	5.256.413	2.133	6.696
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	-	61.176	52.033
6. *Option* - jual			
Dolar Amerika Serikat	-	7.752	-
Lain-lain	-	64.768	-
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	421.324	181.154
Lain-lain	-	184.792	501.383
Total pihak ketiga		1.648.725	1.098.551
Total		**1.798.557**	**1.117.677**

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas Anak memiliki kontrak swap nilai tukar dan suku bunga yang memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Kerugian atas perubahan nilai wajar sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	125.283.787	114.429.946
Pihak ketiga	567.949.709	549.997.225
Total	693.233.496	664.427.171
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	39.198.541	46.299.756
Pihak ketiga	86.175.990	88.830.261
Total (Catatan 62B.(v))	125.374.531	135.130.017
	818.608.027	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(31.989.952)	(31.796.093)
Neto	**786.618.075**	**767.761.095**

b.1 Berdasarkan jenis:

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai**)	Mengalami penurunan nilai*) **)	Total
Rupiah:			
Modal kerja	221.206.192	33.215.843	254.422.035
Konsumen	186.654.508	4.216.960	190.871.468
Investasi	143.523.212	17.364.145	160.887.357
Sindikasi	35.081.003	819.872	35.900.875
Program pemerintah	29.831.582	185.535	30.017.117
Karyawan	13.926.022	169.693	14.095.715
Ekspor	5.598.700	1.440.229	7.038.929
Total	635.821.219	57.412.277	693.233.496
Mata uang asing:			
Investasi	39.259.162	5.918.031	45.177.193
Modal kerja	17.654.207	7.064.480	24.718.687
Sindikasi	32.433.180	4.625.250	37.058.430
Ekspor	15.745.684	1.906.906	17.652.590
Konsumen	767.120	-	767.120
Program pemerintah	511	-	511
Total (Catatan 62B.(v))	105.859.864	19.514.667	125.374.531
	741.681.083	76.926.944 [1)]	818.608.027
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.802.562)	(25.187.390) [2)]	(31.989.952)
Neto	**734.878.521**	**51.739.554** [3)]	**786.618.075**

*) Termasuk dalam kategori ñmengalami penurunan nilaiò adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp62.472.466 dan Rp14.454.478.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.518.844 dan Rp2.668.546.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp39.953.622 dan Rp11.785.932.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai*) **)	Total
Rupiah:			
Modal kerja	233.360.288	31.657.758	265.018.046
Konsumen	177.409.563	3.790.506	181.200.069
Investasi	131.313.323	18.155.276	149.468.599
Sindikasi	25.307.327	1.476.315	26.783.642
Program pemerintah	23.066.410	207.169	23.273.579
Karyawan	11.712.249	147.632	11.859.881
Ekspor	6.093.271	730.084	6.823.355
Total	608.262.431	56.164.740	664.427.171
Mata uang asing:			
Investasi	41.413.074	5.996.633	47.409.707
Modal kerja	32.111.701	5.960.198	38.071.899
Sindikasi	19.856.732	4.796.171	24.652.903
Ekspor	23.159.700	1.214.746	24.374.446
Konsumen	620.379	-	620.379
Program pemerintah	683	-	683
Total (Catatan 62B.(v))	117.162.269	17.967.748	135.130.017
	725.424.700	74.132.488 1)	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.371.943)	(25.424.150) 2)	(31.796.093)
Neto	**719.052.757**	**48.708.338 3)**	**767.761.095**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp58.027.272 dan Rp16.105.216.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.645.180 dan Rp2.778.970.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp35.382.092 dan Rp13.326.246.

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah:						
Modal kerja	223.464.205	18.126.915	1.859.551	1.138.631	9.832.733	254.422.035
Konsumen	179.231.657	8.525.754	644.508	777.068	1.692.481	190.871.468
Investasi	151.482.200	6.226.237	513.947	367.197	2.297.776	160.887.357
Sindikasi	35.900.875	-	-	-	-	35.900.875
Program pemerintah	29.218.432	623.123	48.729	69.820	57.013	30.017.117
Karyawan	13.946.904	140.091	286	989	7.445	14.095.715
Ekspor	6.751.274	88.933	59.304	387	139.031	7.038.929
Total	639.995.547	33.731.053	3.126.325	2.354.092	14.026.479	693.233.496

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	30 September 2019					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Mata uang asing:						
Investasi	42.664.428	1.814.407	33.224	-	665.134	45.177.193
Modal kerja	22.343.425	2.079.554	-	-	295.708	24.718.687
Sindikasi	36.498.969	-	169.032	83.272	307.157	37.058.430
Ekspor	17.464.605	187.747	-	238	-	17.652.590
Konsumen	767.120	-	-	-	-	767.120
Program pemerintah	511	-	-	-	-	511
Total (Catatan 62B.(v))	119.739.058	4.081.708	202.256	83.510	1.267.999	125.374.531
	759.734.605	37.812.761	3.328.581	2.437.602	15.294.478	818.608.027
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.037.849)	(6.862.431)	(1.223.577)	(1.168.242)	(12.697.853)	(31.989.952)
Neto	**749.696.756**	**30.950.330**	**2.105.004**	**1.269.360**	**2.596.625**	**786.618.075**

	31 Desember 2018					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah:						
Modal kerja	238.146.500	13.044.574	2.707.959	1.169.522	9.949.491	265.018.046
Konsumen	170.373.712	8.113.075	568.210	620.413	1.524.659	181.200.069
Investasi	140.632.728	4.888.739	850.925	253.477	2.842.730	149.468.599
Sindikasi	26.713.803	69.839	-	-	-	26.783.642
Program pemerintah	22.538.372	550.225	38.778	51.271	94.933	23.273.579
Karyawan	11.692.194	154.407	2.838	923	9.519	11.859.881
Ekspor	6.494.631	262.886	6.380	480	58.978	6.823.355
Total	616.591.940	27.083.745	4.175.090	2.096.086	14.480.310	664.427.171
Mata uang asing:						
Investasi	44.866.921	1.899.148	38.260	224.623	380.755	47.409.707
Modal kerja	35.497.934	2.156.743	-	-	417.222	38.071.899
Sindikasi	24.157.854	-	176.353	-	318.696	24.652.903
Ekspor	24.359.860	12.920	-	-	1.666	24.374.446
Konsumen	620.379	-	-	-	-	620.379
Program pemerintah	683	-	-	-	-	683
Total (Catatan 62B.(v))	129.503.631	4.068.811	214.613	224.623	1.118.339	135.130.017
	746.095.571	31.152.556	4.389.703	2.320.709	15.598.649	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9.411.102)	(5.880.775)	(1.971.463)	(1.259.469)	(13.273.284)	(31.796.093)
Neto	**736.684.469**	**25.271.781**	**2.418.240**	**1.061.240**	**2.325.365**	**767.761.095**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)**)]	**Total**
Rupiah:			
Industri	79.828.481	20.321.430	100.149.911
Perdagangan, restoran dan hotel	92.888.259	9.710.311	102.598.570
Pertanian	64.785.820	10.322.776	75.108.596
Jasa dunia usaha	61.091.437	4.338.826	65.430.263
Konstruksi	48.108.548	2.610.223	50.718.771
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	32.808.455	4.035.703	36.844.158
Listrik, gas dan air	26.670.346	504.934	27.175.280
Jasa sosial	19.098.290	379.634	19.477.924
Tambang	4.185.666	728.880	4.914.546
Lain-lain	206.355.917	4.459.560	210.815.477
Total	635.821.219	57.412.277	693.233.496
Mata uang asing:			
Tambang	37.088.312	4.492.200	41.580.512
Industri	19.636.610	11.515.370	31.151.980
Perdagangan, restoran dan hotel	7.263.695	115.176	7.378.871
Listrik, gas dan air	14.654.573	890.148	15.544.721
Jasa sosial	9.134.350	-	9.134.350
Pertanian	7.267.149	48.558	7.315.707
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.200.700	1.945.455	6.146.155
Jasa dunia usaha	5.535.465	507.676	6.043.141
Konstruksi	122.752	-	122.752
Lain-lain	956.258	84	956.342
Total (Catatan 62B.(v))	105.859.864	19.514.667	125.374.531
	741.681.083	76.926.944 [1)]	818.608.027
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.802.562)	(25.187.390) [2)]	(31.989.952)
Neto	**734.878.521**	**51.739.554** [3)]	**786.618.075**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp62.472.466 dan Rp14.454.478.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.518.844 dan Rp2.668.546.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp39.953.622 dan Rp11.785.932

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)**)]	**Total**
Rupiah:			
Industri	91.100.136	19.803.807	110.903.943
Perdagangan, restoran dan hotel	90.829.947	10.317.079	101.147.026
Pertanian	65.507.696	9.407.745	74.915.441
Jasa dunia usaha	52.592.217	3.232.859	55.825.076
Konstruksi	42.699.251	2.916.697	45.615.948
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	24.833.658	4.558.017	29.391.675
Listrik, gas dan air	24.548.168	645.136	25.193.304
Jasa sosial	18.388.029	379.064	18.767.093
Tambang	3.512.658	802.826	4.315.484
Lain-lain	194.250.671	4.101.510	198.352.181
Total	608.262.431	56.164.740	664.427.171
Mata uang asing:			
Tambang	52.992.036	1.114.183	54.106.219
Industri	16.064.714	11.376.829	27.441.543
Perdagangan, restoran dan hotel	12.548.464	1.970.608	14.519.072
Listrik, gas dan air	9.335.844	683.300	10.019.144
Jasa sosial	9.085.276	71.897	9.157.173
Pertanian	8.178.120	49.191	8.227.311
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.110.145	2.119.334	6.229.479
Jasa dunia usaha	3.464.213	565.345	4.029.558
Konstruksi	129.286	16.976	146.262
Lain-lain	1.254.171	85	1.254.256
Total (Catatan 62B.(v))	117.162.269	17.967.748	135.130.017
	725.424.700	74.132.488 [1)]	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.371.943)	(25.424.150) [2)]	(31.796.093)
Neto	**719.052.757**	**48.708.338** [3)]	**767.761.095**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp58.027.272 dan Rp16.105.216.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.645.180 dan Rp2.778.970.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp35.382.092 dan Rp13.326.246.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah:						
Industri	81.626.195	11.411.009	972.400	476.724	5.663.583	100.149.911
Perdagangan, restoran, dan hotel	92.900.355	5.803.847	799.261	665.217	2.429.890	102.598.570
Pertanian	73.519.613	1.375.808	41.551	38.624	133.000	75.108.596
Jasa dunia usaha	62.089.020	1.234.573	160.911	85.932	1.859.827	65.430.263
Konstruksi	48.170.626	1.544.984	22.450	70.579	910.132	50.718.771
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	32.819.901	3.059.422	306.963	157.076	500.796	36.844.158
Listrik, gas dan air	26.670.337	221.264	123.779	432	159.468	27.175.280
Jasa sosial	18.977.015	212.322	22.144	68.448	197.995	19.477.924
Tambang	4.253.719	185.692	5.953	1.961	467.221	4.914.546
Lain-lain	198.968.766	8.682.132	670.913	789.099	1.704.567	210.815.477
Total	639.995.547	33.731.053	3.126.325	2.354.092	14.026.479	693.233.496
Mata uang asing:						
Tambang	40.792.453	334.587	-	-	453.472	41.580.512
Industri	28.428.452	2.229.014	-	-	494.514	31.151.980
Perdagangan, restoran, dan hotel	7.299.109	44.810	-	34.952	-	7.378.871
Listrik, gas dan air	14.654.574	433.860	202.256	-	254.031	15.544.721
Jasa sosial	9.134.350	-	-	-	-	9.134.350
Pertanian	7.267.149	-	-	48.558	-	7.315.707
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5.184.324	948.985	-	-	12.846	6.146.155
Jasa dunia usaha	5.899.637	90.452	-	-	53.052	6.043.141
Konstruksi	122.752	-	-	-	-	122.752
Lain-lain	956.258	-	-	-	84	956.342
Total (Catatan 62B.(v))	119.739.058	4.081.708	202.256	83.510	1.267.999	125.374.531
	759.734.605	37.812.761	3.328.581	2.437.602	15.294.478	818.608.027
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.037.849)	(6.862.431)	(1.223.577)	(1.168.242)	(12.697.853)	(31.989.952)
Neto	**749.696.756**	**30.950.330**	**2.105.004**	**1.269.360**	**2.596.625**	**786.618.075**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2018					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah:						
Industri	96.180.356	7.428.554	1.539.259	176.351	5.579.423	110.903.943
Perdagangan, restoran, dan hotel	91.290.111	4.550.181	1.309.211	856.715	3.140.808	101.147.026
Pertanian	73.693.294	944.488	36.055	27.950	213.654	74.915.441
Jasa dunia usaha	52.841.271	1.040.246	72.989	50.032	1.820.538	55.825.076
Konstruksi	43.361.518	1.184.873	52.356	50.540	966.661	45.615.948
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	25.549.420	3.058.286	281.207	89.447	413.315	29.391.675
Listrik, gas dan air	24.571.444	302.672	204.275	1.128	113.785	25.193.304
Jasa sosial	18.309.019	192.109	14.994	16.880	234.091	18.767.093
Tambang	3.561.131	117.861	17	191.107	445.368	4.315.484
Lain-lain	187.234.376	8.264.475	664.727	635.936	1.552.667	198.352.181
Total	616.591.940	27.083.745	4.175.090	2.096.086	14.480.310	664.427.171
Mata uang asing:						
Tambang	53.336.837	310.000	-	-	459.382	54.106.219
Industri	24.802.972	2.354.958	-	18.360	265.253	27.441.543
Perdagangan, restoran, dan hotel	14.510.270	8.802	-	-	-	14.519.072
Listrik, gas dan air	8.886.881	448.962	214.538	206.263	262.500	10.019.144
Jasa sosial	9.085.276	-	-	-	71.897	9.157.173
Pertanian	8.227.311	-	-	-	-	8.227.311
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5.417.429	811.975	75	-	-	6.229.479
Jasa dunia usaha	3.839.248	134.114	-	-	56.196	4.029.558
Konstruksi	143.236	-	-	-	3.026	146.262
Lain-lain	1.254.171	-	-	-	85	1.254.256
Total (Catatan 62B.(v))	129.503.631	4.068.811	214.613	224.623	1.118.339	135.130.017
	746.095.571	31.152.556	4.389.703	2.320.709	15.598.649	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9.411.102)	(5.880.775)	(1.971.463)	(1.259.469)	(13.273.284)	(31.796.093)
Neto	**736.684.469**	**25.271.781**	**2.418.240**	**1.061.240**	**2.325.365**	**767.761.095**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Kurang dari 1 tahun	122.093.493	117.486.386
1 - 2 tahun	66.268.005	77.603.964
2 - 5 tahun	162.114.289	124.183.732
Lebih dari 5 tahun	342.757.709	345.153.089
Total	693.233.496	664.427.171
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 tahun	27.700.412	41.717.911
1 - 2 tahun	7.370.438	4.837.152
2 - 5 tahun	30.943.466	21.940.923
Lebih dari 5 tahun	59.360.215	66.634.031
Total (Catatan 62B.(v))	125.374.531	135.130.017
	818.608.027	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(31.989.952)	(31.796.093)
Neto	**786.618.075**	**767.761.095**

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 2,53% dan 2,75% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 2,61% dan 2,79%, masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 0,73% dan 0,73% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 0,71% dan 0,67% masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp2.934.241 dan Rp3.762.120 masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp73.344.637 dan Rp67.144.435 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, terdiri atas:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Piutang *murabahah* dan *istishna*	40.262.967	38.355.494
Pembiayaan *musyarakah*	25.153.549	21.449.077
Pembiayaan syariah lainnya	7.928.121	7.339.864
Total	73.344.637	67.144.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.100.706)	(2.243.878)
Neto	**71.243.931**	**64.900.557**

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:		
Rupiah	10,15%	10,02%
Mata uang asing	4,94%	4,29%
Kisaran bagi hasil per tahun:		
Piutang *murabahah* dan *istishna*	0,27% - 13,43%	0,27% - 13,28%
Pembiayaan *musyarakah*	1,87% - 9,78%	3,15% - 10,06%
Pembiayaan syariah lainnya	7,60% - 11,51%	9,08% - 11,27%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan dan diblokir untuk tujuan lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp40.994.719 dan Rp39.274.366 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai lead arranger dalam kredit sindikasi hingga tanggal 31 Desember 2018 adalah 16,10% sampai dengan 88,61% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Untuk jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing berkisar antara 3,10% sampai dengan 90,49% dan 3,71% sampai dengan 88,61% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing berkisar antara 1,29% sampai dengan 89,56% dan 0,32% sampai dengan 93,75% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Perpanjangan jangka waktu kredit	57.480.061	48.165.419
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	2.598.393	2.751.544
Fasilitas kredit tambahan	1.477	-
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	3.214.143	3.896.067
Total	**63.294.074**	**54.813.030**

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	26.669.062	21.759.122
Dalam Perhatian Khusus	22.092.219	18.581.507
Kurang Lancar	2.168.080	3.141.824
Diragukan	1.136.164	1.197.101
Macet	11.228.549	10.133.476
Total	**63.294.074**	**54.813.030**

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp14.532.793 dan Rp14.472.401.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

g. Kredit kepada pihak berelasi

Total kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 56.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 61).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode[1)]	31.796.093	33.745.345
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	9.001.519	13.481.957
Penghapusbukuan[2)]	(8.372.851)	(15.182.085)
Lain-lain*)	(434.809)	(249.124)
Saldo akhir periode [3)]	**31.989.952**	**31.796.093**

*) Termasuk pencatatan kembali dan konversi aset yang dihapusbuku, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).
1) Saldo awal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari masing-masing Rp22.645.180 dan Rp24.084.237 yang dihitung secara individual dan Rp9.150.913 dan Rp9.661.108 yang dihitung secara kolektif.
2) Penghapusbukuan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp3.358.175 dan Rp6.546.341 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp5.014.676 dan Rp8.635.744 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif.
3) Saldo akhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari Rp22.518.844 dan Rp22.645.180 yang dihitung secara individual dan Rp9.471.108 dan Rp9.150.913 yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Industri	7.112.707	7.295.033
Perdagangan, restoran dan hotel	3.894.368	5.306.734
Jasa dunia usaha	2.106.670	1.943.559
Konstruksi	1.003.161	1.069.557
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	964.835	783.969
Tambang	475.135	636.492
Pertanian	213.175	277.659
Jasa sosial	288.587	265.965
Listrik, gas dan air	283.679	319.188
Lain-lain	3.164.579	2.853.330
	19.506.896	20.751.486
Mata uang asing:		
Listrik, gas dan air	456.287	683.301
Tambang	453.472	459.382
Industri	494.514	283.613
Perdagangan, restoran dan hotel	34.952	-
Jasa sosial	-	71.897
Jasa dunia usaha	53.052	56.196
Pertanian	48.558	-
Konstruksi	-	3.026
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.846	75
Lain-lain	84	85
	1.553.765	1.557.575
Total	**21.060.661**	**22.309.061**

Total minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Industri	6.047.805	5.898.487
Perdagangan, restoran dan hotel	2.882.388	3.765.547
Jasa dunia usaha	1.926.930	1.856.502
Konstruksi	948.789	999.784
Tambang	469.094	540.924
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	625.378	500.220
Jasa sosial	235.541	244.780
Pertanian	158.545	233.037
Listrik, gas dan air	178.251	144.990
Lain-lain	2.199.753	1.970.344
	15.672.474	16.154.615

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut (lanjutan):

Total minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Minimum penyisihan kerugian	
	30 September 2019	**31 Desember 2018**
Mata uang asing:		
Tambang	453.472	459.382
Perdagangan, restoran dan hotel	17.476	-
Industri	494.514	274.433
Listrik, gas dan air	284.369	397.813
Jasa sosial	-	71.897
Jasa dunia usaha	53.052	56.196
Pertanian	24.279	-
Konstruksi	-	3.026
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.846	11
Lain-lain	84	85
	1.340.092	1.262.843
Total	**17.012.566**	**17.417.458**

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp7.405.533 dan Rp13.230.972 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100,00% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	66.804.961	57.444.008
Penghapusbukuan	7.405.533	13.230.972
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan *(cash recoveries)*	(3.160.424)	(5.070.394)
Lain-lain*)	(198.698)	1.200.375
Saldo akhir periode	**70.851.372**	**66.804.961**

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing, pencatatan kembali aset yang dihapusbuku dan lainnya.

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp6.018.317 dan Rp6.493.534.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	818.608.027	799.557.188
Bunga yang masih akan diterima	3.064.934	3.135.393
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	796.133	(748.908)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(31.989.952)	(31.796.093)
Total	**790.479.142**	**770.147.580**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri - Rupiah	63.201.363	59.794.999
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *(without recourse)*		
Rupiah		
Pihak berelasi	(35.788.056)	(36.408.208)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	27.413.307	23.386.791

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2019	31 Desember 2018
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(10.835.601)	(10.296.967)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pembelian kredit *(without recourse)* - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.830.160	4.108.332
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(7.005.441)	(6.188.635)
Total	20.407.866	17.198.156
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(393.028)	(371.291)
Neto	**20.014.838**	**16.826.865**

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Tahun		
2019	8.271.769	24.876.743
2020	20.892.475	17.989.307
2021	17.131.101	10.635.860
2022 dan sesudahnya	16.906.018	6.293.089
Total	**63.201.363**	**59.794.999**

Pada tanggal 6 Februari 2009, Entitas Anak dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara MTF dan Bank tertanggal 7 Mei 2019, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp31.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari MTF dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2020.

Pada tanggal 29 Agustus 2013, MTF dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana MTF menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pada tanggal 13 April 2016, Mandiri Utama Finance (MUF) dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas sebesar Rp1.630.000, dimana MUF menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian antara MUF dan Bank tertanggal 7 Juni 2017, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp5.530.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 4 November 2016, MUF dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.630.000 sesuai yang telah ditetapkan PKS Pembiayaan Bersama, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 dan total pembiayaan menjadi sebesar Rp8.400.000.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 96 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp9.377 dan Rp8.278 (lihat Catatan 56).

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	18.791.929	15.469.432
Dalam perhatian khusus	1.415.337	1.511.464
Kurang lancar	85.833	89.415
Diragukan	104.223	120.444
Macet	10.544	7.401
Total	20.407.866	17.198.156
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(393.028)	(371.291)
Neto	**20.014.838**	**16.826.865**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Mobil	15,58%	15,16%
Sepeda motor	23,24%	24,70%

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	371.291	362.887
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	462.333	638.849
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan	111.606	151.613
Penghapusbukuan	(552.202)	(782.058)
Saldo akhir periode	**393.028**	**371.291**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiò diungkapkan pada Catatan 62A.

f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.731.472 dan Rp1.643.197 (Catatan 30).

g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10.023.574 dan Rp10.284.416 (Catatan 36f).

h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (ñBPKBò) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan bruto	5.634.964	5.160.930
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto	(2.264.988)	(1.243.484)
Nilai sisa terjamin	2.130.340	1.631.185
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(528.746)	(589.057)
Simpanan jaminan	(2.130.340)	(1.631.185)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.841.230	3.328.389
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.092)	(9.286)
Neto	**2.835.138**	**3.319.103**

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Tahun		
2019	808.287	2.473.702
2020 dan seterusnya	4.826.677	2.687.228
	5.634.964	5.160.930
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto:	(2.264.988)	(1.243.484)
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(528.746)	(589.057)
Piutang sewa pembiayaan	**2.841.230**	**3.328.389**

b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	2.662.988	3.136.371
Dalam perhatian khusus	149.045	167.720
Kurang lancar	4.209	6.077
Diragukan	11.912	9.840
Macet	13.076	8.381
Total	2.841.230	3.328.389
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.092)	(9.286)
Neto	**2.835.138**	**3.319.103**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Mobil	12,50%	12,40%
Alat berat	12,69%	12,53%
Mesin	12,31%	11,25%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	9.286	7.739
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	14.481	3.950
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang telah dihapusbukukan	4.087	588
Penghapusbukuan	(21.762)	(2.991)
Saldo akhir periode	**6.092**	**9.286**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiòdiungkapkan pada Catatan 62A.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp346.528 dan Rp66.803 (Catatan 30).

g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.003.463 dan Rp468.553 (Catatan 36f).

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 56)	296.556	363.414
Pihak ketiga	823.540	737.239
	1.120.096	1.100.653
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 56)	1.785.313	1.336.016
Pihak ketiga	2.985.085	6.261.338
	4.770.398	7.597.354
Total	5.890.494	8.698.007
Mata uang asing:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 56)	7.644	335
Pihak ketiga	66.872	308.165
	74.516	308.500
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 56)	232.405	483.392
Pihak ketiga	3.582.749	4.398.963
	3.815.154	4.882.355
Total (Catatan 62B.(v))	3.889.670	5.190.855
	9.780.164	13.888.862
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(577.474)	(296.453)
Neto	**9.202.690**	**13.592.409**

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	2.120.332	1.872.875
1 - 3 bulan	2.642.381	3.798.051
3 - 6 bulan	1.100.961	3.026.255
6 - 12 bulan	26.820	826
Total	5.890.494	8.698.007
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	705.623	1.308.948
1 - 3 bulan	1.757.676	2.263.324
3 - 6 bulan	1.395.882	1.606.715
6 - 12 bulan	30.489	11.868
Total (Catatan 62B.(v))	3.889.670	5.190.855
	9.780.164	13.888.862
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(577.474)	(296.453)
Neto	**9.202.690**	**13.592.409**

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	9.657.864	13.844.220
Dalam perhatian khusus	122.047	44.642
Diragukan	253	-
	9.780.164	13.888.862
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(577.474)	(296.453)
Neto	**9.202.690**	**13.592.409**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	296.453	254.234
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	283.978	49.878
Lain-lain*)	(2.957)	(7.659)
Saldo akhir periode	**577.474**	**296.453**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiò diungkapkan pada Catatan 62A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 56)	170.187	322.617
Pihak ketiga	403.095	129.476
Total	573.282	452.093
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(55.637)	(30.589)
Neto	**517.645**	**421.504**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	131
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	23,81%	200.000
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	9,45%	55.391
Sleekr	HR dan *Accounting Platform*	5,00%	36.515
Moka	*Fintech point of sale*	3,18%	25.930
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	2,23% - 17,50%	79.955
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Istaka Karya (Persero)	Jasa Konstruksi	9,30%	50.331
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	37.287
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	79.569
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			573.282
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(55.637)
Neto			**517.645**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	149
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Mitra Transaksi Indonesia*)	*Acquiring Aggregator*	51,00%	152.642
PT Istaka Karya (Persero)	Jasa Konstruksi	9,30%	50.331
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	38.779
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	9,45%	31.437
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	77.865
Sleekr	HR dan *Accounting Platform*	5,11%	20.299
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 17,50%	80.591
			452.093
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(30.589)
Neto			**421.504**

*) Grup memiliki pengaruh signifikan, namun tidak memiliki pengendalian, sehingga Entitas tersebut tidak dikonsolidasi.

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	483.578	399.658
Kurang lancar	37.287	50.331
Diragukan	50.331	-
Macet	2.086	2.104
	573.282	452.093
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(55.637)	(30.589)
Neto	**517.645**	**421.504**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	30.589	12.924
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 45)	25.049	19.934
Penghapusbukuan	-	(2.278)
Lain-lain*)	(1)	9
Saldo akhir periode	**55.637**	**30.589**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2019	31 Desember 2018
Sewa dibayar dimuka	1.754.764	1.662.531
Biaya pemeliharaan gedung	446.943	556.571
Lain-lain	1.437.171	639.084
Total	**3.638.878**	**2.858.186**

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

18. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2019				
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	30.340.902	3.939.635	-	182.797	34.463.334
Bangunan	5.973.183	99.608	-	430.229	6.503.020
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.254.122	554.496	(12.412)	624.023	12.420.229
Kendaraan bermotor	213.867	278	(20.380)	412	194.177
Aset dalam penyelesaian	2.281.059	883.443	(4.025)	(1.237.461)	1.923.016
	50.063.133	5.477.460	(36.817)	-	55.503.776
Aset sewa	12.495	-	-	-	12.495
	50.075.628	5.477.460	(36.817)	-	55.516.271
Akumulasi penyusutan (Catatan 50)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.383.994	223.695	(256)	-	2.607.433
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	9.094.141	852.703	(10.508)	-	9.936.336
Kendaraan bermotor	150.162	10.426	(20.358)	-	140.230
	11.628.297	1.086.824	(31.122)	-	12.683.999
Aset sewa	4.635	469	-	-	5.104
	11.632.932	1.087.293	(31.122)	-	12.689.103
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					34.463.334
Bangunan					3.895.587
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.483.893
Kendaraan bermotor					53.947
Aset dalam penyelesaian					1.923.016
					42.819.777
Aset sewa					7.391
					42.827.168

*) Termasuk reklasifikasi dari properti terbengkalai.
**) Per 30 September 2019 terdapat revaluasi aset tetap Bank sebesar Rp3.853.303.

	31 Desember 2018				
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	29.518.735	831.546	(30.440)	21.061	30.340.902
Bangunan	5.226.222	134.224	(7.434)	620.171	5.973.183
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	10.564.407	287.844	(33.133)	435.004	11.254.122
Kendaraan bermotor	234.181	15.816	(36.199)	69	213.867
Aset dalam penyelesaian	1.435.335	1.932.212	(10.183)	(1.076.305)	2.281.059
	46.978.880	3.201.642	(117.389)	-	50.063.133
Aset sewa	12.495	-	-	-	12.495
	46.991.375	3.201.642	(117.389)	-	50.075.628

18. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2018 (lanjutan)				
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Akumulasi penyusutan (Catatan 50)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.100.675	288.410	(5.091)	-	2.383.994
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	8.099.984	1.004.417	(10.260)	-	9.094.141
Kendaraan bermotor	167.953	18.229	(36.020)	-	150.162
	10.368.612	1.311.056	(51.371)	-	11.628.297
Aset sewa	4.010	625	-	-	4.635
	10.372.622	1.311.681	(51.371)	-	11.632.932

Nilai buku neto	
Pemilikan langsung	
Tanah	30.340.902
Bangunan	3.589.189
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	2.159.981
Kendaraan bermotor	63.705
Aset dalam penyelesaian	2.281.059
	38.434.836
Aset sewa	7.860
	38.442.696

*) Termasuk reklasifikasi dari properti terbengkalai.
**) Per 31 Desember 2018 terdapat revaluasi aset tetap sebesar Rp27.251.706 terdiri dari Bank sebesar Rp26.849.767 dan BSM sebesar Rp401.939.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Bangunan	1.621.878	1.232.826
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	211.170	687.815
Tanah	66.648	245.506
Perlengkapan dan inventaris kantor	15.708	106.412
Kendaraan bermotor	-	381
Lain-lain	7.612	8.119
	1.923.016	**2.281.059**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah berkisar 5,00% - 90,00% dan 10,00% - 90,00%.

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain

a. Pada tanggal 28 Desember 2018 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*) atas aset di Jl Proklamasi No. 31 Jakarta untuk jangka waktu 30 tahun dengan Mitra Kerjasama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk dalam rangka optimalisasi aset strategis milik Bank Mandiri dengan mengutamakan kerjasama sinergi BUMN.

Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan (ñPerjanjian BOTò) dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. (ñDuta Anggadaò) berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk tahun 2016 sampai dengan 2021.

b. Revaluasi Tahun 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. PMK/191 tanggal 15 Oktober 2015, dengan perubahan pertama melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan perubahan kedua Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.03/2016 tanggal 19 Februari 2016. Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah).

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

Revaluasi Tahun 2016 (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 21 Desember 2015 (Entitas Anak) dan 11 April 2016 (Bank Mandiri) serta KJPP ANA tanggal 13 April 2016, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016.

Revaluasi Tahun 2019

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) Yanuar Bey dan Rekan dan KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Yanuar Bey tanggal 08 Juli 2019 dan KJPP Iwan Bachron tanggal 09 Agustus 2019, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	33.884.890	30.031.587	3.853.303

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Yanuar Bey dan KJPP Iwan Bachron menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (Market Approach) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

c. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Nilai revaluasi tanah pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing bernilai sebesar Rp34.424.141 dan Rp30.299.138. NJOP bangunan yang dimiliki (Bank saja) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing bernilai sebesar Rp4.860.975 dan Rp4.839.211.

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

d. Nilai tanah berdasarkan model biaya pada tanggal 30 September 2019 adalah sebesar Rp3.334.016.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

(i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
(ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
(iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

	30 September 2019			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	34.424.141	-	34.424.141

	31 Desember 2018			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	30.299.138	-	30.299.138

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

e. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2019 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

f. Pada tanggal 30 September 2019, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam penyelesaian dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Jasatania, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Caraka Mulia, PT Estika Jasatama, PT Gelora Karya Jasatama, PT Krida Upaya Tunggal, PT Sarana Lindung Upaya, PT Asuransi Bosowa Periskop, PT Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Bintang, PT Central Asia Raya, PT Asuransi Bina Dana Artha dan PT. Asuransi Parolamas, keseluruhannya adalah pihak ketiga, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp21.865.723 (31 Desember 2018: Rp16.425.126). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

g. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor, peralatan percetakan, peralatan kantor dan perumahan.

h. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	30 September 2019	31 Desember 2018
Perangkat lunak	2.298.629 *)	2.341.611*)
Goodwill	423.115	423.115
	2.721.744	**2.764.726**

*) Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp3.639.406 dan Rp3.198.980 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (lihat Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp740.139 dan Rp956.490. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 30 September 2019 adalah berkisar 5,00% - 95,00% (31 Desember 2018: 5,00% - 95,00%).

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

20. ASET LAIN-LAIN

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pendapatan yang masih akan diterima	4.533.654	4.300.584
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	1.649.978	1.659.116
Piutang transaksi nasabah	1.998.667	1.017.064
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	328.725	677.840
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	636.721	573.310
Aset *Ijarah*	382.119	498.709
Tagihan kepada pemegang polis	194.791	475.184
Tagihan dari reksadana	211.012	306.986
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp9.847 dan Rp9.850 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	297.048	295.237
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar RpNihil dan Rp615 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	88.643	90.679
Lain-lain	5.151.047	5.009.235
Total	15.472.405	14.903.944

20. ASET LAIN-LAIN

	30 September 2019	31 Desember 2018
Mata uang asing:		
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan (Catatan 62B.(v))	1.940.633	1.840.188
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 62B.(v))	908.154	950.739
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima (Catatan 62B.(v))	632.263	153.497
Aset *Ijarah*	88.127	108.391
Piutang transaksi nasabah (Catatan 62B.(v))	159.975	8.110
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 62B.(v))	80	1.857
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit (Catatan 62B.(v))	1.414	628
Lain-lain	1.875.787	1.288.963
Total	5.606.433	4.352.373
	21.078.838	19.256.317
Dikurangi: penyisihan	(793.886)	(598.662)
Neto	**20.284.952**	**18.657.655**

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp17.342 dan Rp12.602.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link,* dari reksadana pada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa, Master Card dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan pihak ketiga, dimana Bank Mandiri telah mengalihkan VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, FR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, ROI 23NN dengan nilai nominal sebesar USD37.000.000, ROI 24 dengan nilai nominal sebesar USD40.940.000 dan ROI 25 dengan nilai nominal sebesar USD50.000.000 dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari VR0031, ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut (lihat Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty* sebesar Rp600.000 pada tanggal jatuh tempo 25 Juli 2020, USD58.810.428 pada tanggal jatuh tempo 15 November 2020, sebesar USD24.926.000 pada tanggal jatuh tempo 11 Januari 2023, USD31.270.000 pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2024 dan USD34.782.000 pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2025.

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya masing-masing di tanggal 3 Oktober 2019 dan 4 Januari 2019.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	598.662	617.790
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 46)	619.884	56.222
Lain-lain*)	(424.660)	(75.350)
Saldo akhir periode	**793.886**	**598.662**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	39.326.812	37.761.744
Pihak ketiga	119.999.918	109.703.494
Total	159.326.730	147.465.238
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	19.080.729	13.399.744
Pihak ketiga	44.237.202	38.958.774
Total (Catatan 62B.(v))	63.317.931	52.358.518
	222.644.661	**199.823.756**

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp9.116.519 dan Rp8.704.173 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH* (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	2,39%	2,13%
Mata uang asing	0,48%	0,40%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	0,37% - 0,39%	0,36% - 0,78%
Mata uang asing	0,09% - 0,25%	0,09% - 0,25%

c. Giro yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan, fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan) dan untuk tujuan lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.787.317 dan Rp6.201.073 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Tabungan Mandiri	2.743.672	2.521.396
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	279.475.587	277.179.232
Tabungan Mandiri Haji	313.109	361.914
Total	282.532.368	280.062.542
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Tabungan Mandiri	1.302.535	1.015.637
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	26.910.970	26.204.174
Total (Catatan 62B.(v))	28.213.505	27.219.811
	310.745.873	**307.282.353**

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp4.514.458 dan Rp3.751.591 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	1,12%	1,13%
Mata uang asing	0,42%	0,33%

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN *WADIAH* (lanjutan)

c. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp9.388.669 dan Rp6.153.268 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 56)	25.227.079	33.786.152
Pihak ketiga	216.785.667	188.213.027
Total	242.012.746	221.999.179
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 56)	7.035.861	6.976.710
Pihak ketiga	32.093.824	29.926.895
Total (Catatan 62B.(v))	39.129.685	36.903.605
	281.142.431	**258.902.784**

Termasuk dalam simpanan nasabah - deposito berjangka adalah *negotiable certificate of deposit* masing-masing sebesar Rp345.433 dan Rp336.838 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Total beban bunga yang belum diamortisasi untuk sertifikat deposito pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp4.887 dan Rp23.162.

b. Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
1 bulan	80.921.153	83.035.879
3 bulan	117.280.107	128.897.885
6 bulan	15.687.515	5.805.798
12 bulan	22.831.665	3.196.865
Lebih dari 12 bulan	5.292.306	1.062.752
Total	242.012.746	221.999.179
Mata uang asing:		
1 bulan	18.991.221	17.757.452
3 bulan	11.079.860	9.283.648
6 bulan	6.284.995	7.625.821
12 bulan	2.208.145	1.931.902
Lebih dari 12 bulan	565.464	304.782
Total (Catatan 62B.(v))	39.129.685	36.903.605
	281.142.431	**258.902.784**

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	125.737.151	114.738.061
1 - 3 bulan	83.844.007	97.681.724
3 - 6 bulan	11.829.149	4.716.025
6 - 12 bulan	7.058.770	4.112.310
Lebih dari 12 bulan	13.543.669	751.059
Total	242.012.746	221.999.179
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	22.864.856	22.398.379
1 - 3 bulan	12.405.562	9.087.378
3 - 6 bulan	3.278.896	3.982.255
6 - 12 bulan	556.560	1.081.019
Lebih dari 12 bulan	23.811	354.574
Total (Catatan 62B.(v))	39.129.685	36.903.605
	281.142.431	**258.902.784**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	6,01%	5,49%
Mata uang asing	2,31%	1,38%

e. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp29.053.327 dan Rp30.367.572 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Giro dan giro *wadiah*		
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Rupiah	6.996	7.074
Mata uang asing (Catatan 62B.(v))	406.391	779.939
	413.387	787.013
Pihak ketiga		
Rupiah	1.220.049	1.238.888
Mata uang asing (Catatan 62B.(v))	940.079	779.557
	2.160.128	2.018.445
Total	2.573.515	2.805.458

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	30 September 2019	31 Desember 2018
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.172.915	1.032.913
Mata uang asing (Catatan 62B.(v))	13	13
Total	1.172.928	1.032.926
	3.746.443	**3.838.384**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp54.705 dan Rp78.245 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:		
Giro dan giro *wadiah*		
Rupiah	2,39%	2,13%
Mata uang asing	0,48%	0,40%
Tabungan		
Rupiah	1,12%	1,13%
Mata uang asing	0,42%	0,33%
Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:		
Rupiah	0,37% - 0,39%	0,36% - 0,78%

c. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Giro, giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp4.683 dan Rp5.083 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY*

a. Berdasarkan mata uang:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga:		
Rupiah	-	2.300.000
Mata uang asing (Catatan 62B.(v))	503.480	6.172.197
Total	**503.480**	**8.472.197**

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY* (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	-	2.300.000
Lebih dari 1 bulan	-	-
Total	-	2.300.000
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	99.388	5.388.030
Lebih dari 1 bulan	404.092	784.167
Total (Catatan 62B.(v))	503.480	6.172.197
	503.480	**8.472.197**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	4,13%	5,12%
Mata uang asing	2,25%	1,87%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)	123.303	116.958
Pihak ketiga	14.001.260	2.946.642
Total	14.124.563	3.063.600
Mata uang asing:		
Pihak ketiga	1.266.923	1.119.634
Total (Catatan 62B.(v))	1.266.923	1.119.634
	15.391.486	**4.183.234**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - deposito berjangka adalah *negotiable certificate of deposit* masing-masing sebesar Rp517.873 dan Rp491.222 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Total beban bunga yang belum diamortisasi untuk sertifikat deposito pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp7.127 dan Rp33.779.

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
1 bulan	12.741.729	1.913.526
3 bulan	208.217	634.891
6 bulan	3.970	8.935
12 bulan	9.100	15.025
Lebih dari 12 bulan	1.161.547	491.223
Total	14.124.563	3.063.600
Mata uang asing:		
1 bulan	154.637	832.033
3 bulan	411.655	287.601
12 bulan	274.781	-
Lebih dari 12 bulan	425.850	-
Total (Catatan 62B.(v))	1.266.923	1.119.634
	15.391.486	**4.183.234**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	6,01%	5,49%
Mata uang asing	2,31%	1,38%

d. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp75.276 dan Rp332.516 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Non-syariah	21.387.080	21.250.821
Syariah	1.087.413	1.106.981
	22.474.493	**22.357.802**

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar USD40.404.487 (nilai penuh) dan USD11.065.072 (nilai penuh).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Dynamic money	13.101.389	12.615.791
Attractive money	4.542.192	5.148.311
Progressive money	1.898.238	1.997.742
Excellent equity	704.404	740.172
Protected money	224.001	273.944
Active money	148.975	158.092
Secure money	82.050	82.901
Equity Fund Offshore	367.772	82.300
Fixed money	65.707	62.814
Money market	56.157	42.392
Balance Fund Offshore	105.246	38.301
Prime equity	4.531	4.502
Money Market CS	5.174	2.721
Mandiri Equity Money	17.256	838
Mandiri Flexible Equity Offshore	30.505	-
Mandiri Global Offshore	441	-
Mandiri Golden Offshore	17.049	-
Mandiri Multi Asset Balanced Offshore	15.993	-
	21.387.080	**21.250.821**

Dynamic money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

Progressive money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

Excellent equity
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (di luar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Protected money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Active money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Money market
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Secure money
Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money
Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Money market CS
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang khususnya deposito berjangka dengan berdasarkan pada prinsip syariah.

Prime equity
Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

Balance Fund Offshore
Reksadana yang komposisinya campuran ekuitas dan obligasi dari pasar luar negeri yang dikelola oleh AXA Mandiri.

Equity Fund Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dari pasar luar negeri yang dikelola oleh AXA Mandiri.

Mandiri Equity Money
Penempatan dana dengan instrument investasi ekuitas dalam negeri LQ45 melalui reksadana Mandiri Index LQ45 yang dikelola oleh Mandiri Manajemen Investasi.

Mandiri Flexible Equity Offshore
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Mandiri Global Offshore
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Mandiri Multi Asset Balanced Offshore
Reksadana campuran berbasis pasar uang, ekuitas dan surat berharga pasar luar negeri.

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Attractive money syariah	870.058	918.212
Active money syariah	142.565	120.446
Amanah equity syariah	51.885	43.444
Advanced commodity syariah	22.790	24.879
Amanah Pasar Uang Syariah	35	-
Amanah Pendapatan Tetap	80	-
Total	**1.087.413**	**1.106.981**

Dana peserta polis syariah yang ditempatkan sebagai deposito wajib pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp20.000.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK (lanjutan)*

Attractive money syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah equity syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Amanah Pasar Uang Syariah

Reksadana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasinya pasar uang syariah dan efek-efek syariah berpendapatan tetap.

Amanah Pendapatan Tetap
Reksadana syariah dengan dasar investasi pada Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara.

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

	30 September 2019						
	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah							
Pihak ketiga							
	VR0031	525.000	16/09/2019	16/12/2019	509.122	6.238	502.884
	FR0078	208.000	20/09/2019	04/10/2019	201.037	91	200.946
	FR0063	200.000	27/09/2019	29/10/2019	175.152	759	174.393
	FR0077	150.000	24/09/2019	01/10/2019	143.240	-	143.240
	FR0077	150.000	24/09/2019	01/10/2019	143.240	-	143.240
	FR0078	114.000	25/09/2019	01/10/2019	109.513	-	109.513
	FR0077	107.000	27/09/2019	28/10/2019	102.321	427	101.894
	FR0078	84.000	26/09/2019	03/10/2019	80.544	24	80.520
	FR0077	75.000	30/09/2019	07/10/2019	71.454	62	71.392
	PBS019	62.000	25/09/2019	26/12/2019	61.701	818	60.883
	PBS019	41.000	25/09/2019	26/12/2019	40.803	541	40.262
	PBS002	25.000	24/07/2019	23/10/2019	22.735	86	22.649
	PBS002	25.000	24/07/2019	23/10/2019	22.732	85	22.647
	PBS011	20.000	10/09/2019	08/10/2019	20.168	23	20.145
	VR0031	11.000	17/07/2019	16/10/2019	10.738	29	10.709
	VR0031	11.000	17/07/2019	16/10/2019	10.737	30	10.707
	VR0031	11.000	17/07/2019	16/10/2019	10.735	29	10.706
	PBS011	10.000	23/08/2019	22/11/2019	10.231	86	10.145
	PBS011	10.000	29/08/2019	28/11/2019	10.179	95	10.084
Total Rupiah		1.839.000			1.756.382	9.423	1.746.959

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

	30 September 2019 (lanjutan)						
	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Mata uang asing							
Pihak ketiga							
	FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	437.529	11.157	426.372
	Obligasi USTB-171019	425.850	27/06/2019	15/10/2019	426.331	1.865	424.466
	Obligasi INDON-171023	283.900	03/09/2019	03/12/2019	313.071	1.098	311.973
	Obligasi INDON-080126	205.828	03/09/2019	03/12/2019	225.972	793	225.179
	Obligasi ADGB-030521	212.925	16/09/2019	16/03/2020	207.194	1.455	205.739
	KSA-261021	212.925	26/09/2019	28/10/2019	204.746	258	204.488
	Obligasi INDON-150423	198.730	07/08/2019	23/10/2019	200.401	628	199.773
	Obligasi INDOIS-010328	184.535	08/07/2019	08/01/2020	197.602	1.450	196.152
	Obligasi INDOIS-200229	141.950	08/07/2019	08/01/2020	153.535	1.126	152.409
	Obligasi INDON-180929	141.950	07/08/2019	23/10/2019	142.313	446	141.867
	Obligasi INDOIS-100924	127.755	10/07/2019	10/01/2020	135.823	1.009	134.814
	Obligasi INDON-150125	120.658	26/09/2019	15/01/2020	127.242	557	126.685
	Obligasi INDON-150125	127.755	26/09/2019	28/10/2019	124.160	157	124.003
	Obligasi INDON-240428	113.560	03/09/2019	03/12/2019	123.012	432	122.580
	Obligasi INDOIS-211122	127.755	26/09/2019	28/10/2019	119.032	150	118.882
	Obligasi KUWIB-200322	113.560	16/09/2019	16/03/2020	112.304	789	111.515
	Obligasi INDOIS-280525	99.365	08/07/2019	08/01/2020	104.058	763	103.295
	Obligasi INDON-250422	99.365	26/09/2019	15/01/2020	101.777	446	101.331
	Obligasi USGB-311219	92.268	19/08/2019	13/11/2019	92.985	305	92.680
	KSA-160429	85.170	10/07/2019	10/10/2019	88.466	333	88.133
	Obligasi INDOIS-290322	85.170	10/07/2019	10/01/2020	86.321	641	85.680
	Obligasi ADGB-030526	70.975	16/09/2019	16/06/2020	76.465	827	75.638
	Obligasi USGB-150527	70.975	19/08/2019	13/11/2019	73.771	242	73.529
	Obligasi INDON-130320	70.975	10/07/2019	10/01/2020	72.735	540	72.195
	Obligasi USGB-310320	70.975	19/08/2019	13/11/2019	71.505	234	71.271
	Obligasi INDON-110123	70.975	07/08/2019	23/10/2019	70.049	219	69.830
	KSA-261026	70.975	10/07/2019	10/10/2019	68.804	259	68.545
	Obligasi USGB-151119	56.780	19/08/2019	13/11/2019	57.108	187	56.921
	KSA-200422 (SUKUK)	56.780	10/07/2019	10/10/2019	55.863	211	55.652
	Obligasi INDON-050521	42.585	10/07/2019	10/01/2020	44.260	329	43.931
	Obligasi USGB-150820	42.585	19/08/2019	13/11/2019	42.719	140	42.579
	Obligasi KUWIB-200327	42.585	16/09/2019	16/03/2020	42.806	301	42.505
	Obligasi ROI-100924	56.780	06/03/2019	07/03/2022	41.241	-	41.241
	Obligasi INDON-171023	28.390	10/07/2019	10/01/2020	31.282	232	31.050
	Obligasi ROI-290326	42.585	06/03/2019	07/03/2022	30.962	-	30.962
	Obligasi INDON-250422	28.390	26/09/2019	28/10/2019	26.815	34	26.781
	Obligasi PERTM-030522	14.195	06/03/2019	07/03/2022	11.884	-	11.884
Total mata uang asing (Catatan 62B.(v))		4.674.747			4.542.143	29.613	4.512.530
Total		**6.513.747**			**6.298.525**	**39.036**	**6.259.489**

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (LANJUTAN)

	31 Desember 2018					
Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah						
Pihak berelasi						
FR0061	115.000	03/10/2018	03/01/2019	102.275	41	102.234
Pihak ketiga						
VR0030	1.700.000	07/12/2018	04/01/2019	1.635.388	947	1.634.441
VR0031	1.700.000	19/12/2018	03/01/2019	1.612.657	586	1.612.071
VR0031	1.500.000	07/12/2018	04/01/2019	1.423.890	825	1.423.065
VR0030	1.300.000	07/12/2018	04/01/2019	1.250.591	725	1.249.866
VR0031	1.300.000	19/12/2018	03/01/2019	1.233.208	448	1.232.760
VR0031	1.250.000	19/12/2018	03/01/2019	1.185.777	431	1.185.346
FR0059	1.300.000	31/12/2018	07/01/2019	1.159.918	1.214	1.158.704
FR0063	1.200.000	31/12/2018	07/01/2019	1.053.684	1.103	1.052.581
FR0061	1.000.000	21/12/2018	18/01/2019	935.861	3.072	932.789
FR0063	1.000.000	26/12/2018	02/01/2019	876.442	153	876.289
FR0070	500.000	31/12/2018	07/01/2019	494.281	517	493.764
FR0061	500.000	31/12/2018	07/01/2019	466.933	489	466.444
FR0053	250.000	12/12/2018	09/01/2019	249.318	386	248.932
FR0061	150.000	26/12/2018	02/01/2019	140.188	24	140.164
	14.650.000			13.718.136	10.920	13.707.216
Total Rupiah	14.765.000			13.820.411	10.961	13.809.450
Mata uang asing						
Pihak ketiga						
Obligasi ROI 20	1.619.188	31/12/2018	29/03/2019	1.449.495	11.122	1.438.373
Obligasi SIGB-010619	359.500	01/10/2018	02/01/2019	268.788	20	268.768
Obligasi INDOIS 25	129.420	09/10/2018	09/01/2019	127.791	75	127.716
Obligasi INDON-110224	143.800	26/12/2018	26/03/2019	124.184	947	123.237
Obligasi INDOIS 24	125.106	09/10/2018	09/01/2019	123.132	72	123.060
Obligasi INDOIS-100924	129.420	28/12/2018	28/03/2019	111.331	836	110.495
Obligasi INDOIS 26	100.660	09/10/2018	09/01/2019	98.055	58	97.997
Obligasi ROI 23 NEW	71.900	09/10/2018	09/01/2019	76.099	45	76.054
Obligasi INDOIS-290322	86.280	28/12/2018	28/03/2019	72.875	547	72.328
Obligasi INDON-130320	71.900	26/12/2018	26/03/2019	64.415	491	63.924
Obligasi INDOIS-211122	71.900	26/12/2018	26/03/2019	60.022	458	59.564
Obligasi INDON-150125	57.520	28/12/2018	28/03/2019	49.332	370	48.962
Obligasi INDOIS-280525	57.520	28/12/2018	28/03/2019	48.738	366	48.372
Obligasi INDOIS-290327	43.140	28/12/2018	28/03/2019	35.853	269	35.584
Obligasi INDOIS 27	28.760	09/10/2018	09/01/2019	27.275	16	27.259
Obligasi INDON-171023	28.760	28/12/2018	28/03/2019	25.972	195	25.777
Obligasi INDON-110229	28.760	26/12/2018	26/03/2019	25.056	191	24.865
Obligasi INDON-250422	28.760	28/12/2018	28/03/2019	24.518	184	24.334
Obligasi ROI 27	5.752	09/10/2018	09/01/2019	5.412	3	5.409
Total mata uang asing (Catatan 62B.(v))	3.188.046			2.818.343	16.265	2.802.078
Total	**17.953.046**			**16.638.754**	**27.226**	**16.611.528**

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 56)	2.123.936	4.205.778
Pihak ketiga	2.646.048	3.380.566
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 56)	613.763	475.412
Pihak ketiga	506.747	636.251
Total	5.890.494	8.698.007
Mata uang asing:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak ketiga	3.815.154	4.882.355
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 56)	14.030	7.610
Pihak ketiga	60.486	300.890
Total (Catatan 62B.(v))	3.889.670	5.190.855
	9.780.164	**13.888.862**

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	2.120.332	1.872.875
1 - 3 bulan	2.642.381	3.798.051
3 - 6 bulan	1.100.961	3.026.255
6 - 12 bulan	26.820	826
Total	5.890.494	8.698.007
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	705.623	1.308.948
1 - 3 bulan	1.757.676	2.263.324
3 - 6 bulan	1.395.882	1.606.715
6 - 12 bulan	30.489	11.868
Total (Catatan 62B.(v))	3.889.670	5.190.855
	9.780.164	**13.888.862**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Obligasi	10.516.085	10.013.700
Subordinated notes syariah mudharabah	58.000	58.000
Total	10.574.085	10.071.700
Pihak ketiga		
Obligasi	10.421.206	8.672.082
Subordinated notes syariah mudharabah	317.000	317.000
Cek perjalanan Mandiri	65.531	66.118
Total	10.803.737	9.055.200
	21.377.822	19.126.900
Mata uang asing (Catatan 62B.(v)):		
Pihak ketiga		
Obligasi	10.548.787	-
	31.926.609	19.126.900
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(63.736)	(37.977)
Neto	**31.862.873**	**19.088.923**

Obligasi

Rupiah

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	3.000.000	8,50%	21 September 2023

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri:

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.000.000	8,00%	15 Juni 2022
Seri B	3.000.000	8,50%	15 Juni 2024
Seri C	1.000.000	8,65%	15 Juni 2027
Seri D	1.000.000	7,80%	15 Juni 2020

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2021 untuk Seri A, 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala ijin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, II dan Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (triple A).

Pada tanggal 11 Juli 2017, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.500.000	8,50%	11 Juli 2020
Seri B	500.000	8,75%	11 Juli 2022

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, peringkat Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Entitas Anak berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala ijin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Pada tanggal 26 Juli 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.342.000	8,90%	26 Juli 2022
Seri B	658.000	9,50%	26 Juli 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 (ñObligasi Berkelanjutan IV Tahap Iò) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	9,40%	8 Januari 2022
Seri B	200.000	9,75%	8 Januari 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 30 September 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 (ñObligasi Berkelanjutan III Tahap IIò) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp850.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	610.000	8,50%	6 Juni 2020
Seri B	240.000	8,85%	6 Juni 2022

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 (ñObligasi Berkelanjutan III Tahap Iò) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	400.000	8,20%	7 Oktober 2019
Seri B	100.000	8,55%	7 Oktober 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah idAA+ (*double* A plus).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 18 Desember 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	500.000	10,20%	18 Desember 2018
Seri B	100.000	10,80%	18 Desember 2020

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dan Tahap I seri B menurut Pefindo pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah idAA+ (*double* A plus).

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A sebesar Rp500.000 dan obligasi berkelanjutan II Tahap II seri A sebesar Rp720.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 30 September 2019, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp2.731.472 (31 Desember 2018: Rp1.643.197) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp346.528 (31 Desember 2018: Rp66.803) (Catatan 14f).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Mata Uang Asing

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal (Rp juta)	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	750.000.000	3,75%	11 April 2024

Obligasi ini diterbitkan pada nilai 98,998% dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester (*semi-annual*), dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 30 September 2019, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moodyôs) dan BBB- (Fitch).

Subordinated notes syariah mudharabah

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Mandiri, telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.

- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.

- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang di subordinasi.

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan (*audited*) selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan (*unaudited*) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada OJK.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

***Subordinated notes syariah mudharabah* (lanjutan)**

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA- (*double* A minus syariah).

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 54)	49.087.024	51.577.755
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	18.717.604	21.557.890
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 54)	5.625.934	8.262.298
Standby letter of credit (Catatan 54)	2.920.314	1.772.782
Jumlah	76.350.876	83.170.725
Mata uang asing:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 54)	35.553.585	30.536.330
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	19.295.315	15.370.389
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 54)	10.940.531	11.483.630
Standby letter of credit (Catatan 54)	10.775.985	11.358.907
Jumlah	76.565.416	68.749.256
	152.916.292	**151.919.981**

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	152.204.535	151.436.895
Dalam perhatian khusus	668.992	433.564
Kurang lancar	23.296	23.487
Diragukan	5.540	5.204
Macet	13.929	20.831
Jumlah	152.916.292	151.919.981
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(187.842)	(125.729)
Komitmen dan kontinjensi - bersih	**152.728.450**	**151.794.252**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	125.729	381.771
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	63.003	(270.973)
Lain-lain*)	(890)	14.931
Saldo akhir periode	**187.842**	**125.729**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok ñtidak mengalami penurunan nilaiò dan ñmengalami penurunan nilaiò diungkapkan pada Catatan 62A.

e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.314.553 dan Rp3.785.146 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	1.029.343	1.700.712
Beban bunga	1.714.836	1.555.932
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	372.586	401.594
Promosi	175.279	352.394
Beban pelatihan, pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	37.691	43.718
Beban jasa profesional	24.730	37.756
Lain-lain	1.392.938	743.361
Total	**4.747.403**	**4.835.467**

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau *vendor* terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data dan biaya listrik, air dan gas.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2019	31 Desember 2018
Bank Mandiri	10.292	1.091.292
Entitas Anak	259.504	144.735
Total	**269.796**	**1.236.027**

b. Utang pajak

	30 September 2019	31 Desember 2018
Utang Pajak Kini		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan Badan - Pasal 29	407.029	183.320
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan Badan - Pasal 29	222.422	149.175
	629.451	**332.495**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	30 September 2019	31 Desember 2018
Utang Pajak Lainnya		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	66.812	161.721
Pasal 4 (2)	306.699	297.794
Lain-lain	86.781	131.796
	460.292	591.311
Entitas Anak	203.509	164.143
	663.801	755.454
Total	**1.293.252**	**1.087.949**

c. Beban/(manfaat) pajak

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	3.682.161	3.468.329
Entitas Anak	728.773	541.411
	4.410.934	4.009.740
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	1.100.587	697.466
Entitas Anak	(20.137)	210.159
	1.080.450	907.625
Total	**5.491.384**	**4.917.365**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	26.429.870	23.617.773
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(3.918.740)	(2.669.722)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	1.260.813	654.807
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	23.771.943	21.602.858
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	(167.572)	(1.084.290)
Lain-lain	9.368	10.408
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	(4.302.457)	(2.760.225)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	50.302	314.629
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(984.835)	(578.738)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(12.135)	6.519
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(29.997)	(192.988)
Penyusutan aset tetap	64.460	(22.876)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	14.379	46.477
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	(2.651)	(129)
Taksiran laba menurut pajak	18.410.805	17.341.645
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri	3.682.161	3.468.329
Entitas Anak	728.773	541.411
Total	**4.410.934**	**4.009.740**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	26.429.870	23.617.773
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	5.734.074	4.988.003
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(174.459)	(197.443)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	140.945	(19.415)
Taksiran laba menurut pajak	(33.514)	(216.858)
Entitas Anak	(209.176)	146.220
Total dampak pajak penghasilan	(242.690)	(70.638)
Beban pajak penghasilan	**5.491.384**	**4.917.365**

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tertanggal 28 Desember 2007, yang kemudian dicabut dan digantikan oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 Tahun 2013 tertanggal 21 November 2013 dan terakhir diganti dengan PP No. 56 Tahun 2015 tertanggal 3 Agustus 2015 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, saham tersebut harus dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham ditempatkan dan disetor penuh. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Surat Keterangan No. DE/I/2019-0139 tanggal 4 Januari 2019 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang dilaporkan di Formulir No. X.H. 1-2 tertanggal 2 Januari 2019 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan menjadi 20% menurut PP No. 77 Tahun 2013 dan PP No. 56 Tahun 2015. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008, OJK (dahulu "Bapepam - LK") akan menyampaikan informasi mengenai pemenuhan syarat oleh Bank Mandiri tersebut kepada Kantor Pajak yang berwenang. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebagaimana diungkapkan di atas akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

e. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2019			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.249.755	(839.604)	-	410.151
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.409.438	(196.967)	-	1.212.471
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	961.145	(80.887)	-	880.258
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	443.795	10.059	-	453.854
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	22.648	(5.999)	-	16.649
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	34.093	(2.427)	-	31.666
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.874	2.876	-	7.750
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	18.089	(407)	-	17.682
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	10.412	-	-	10.412
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.968	-	-	1.968
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	123	(123)	-	-
Aset pajak tangguhan	**4.156.340**	**(1.113.479)**	**-**	**3.042.861**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

	30 September 2019 (lanjutan)			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia untuk dijual	556.627	-	(586.167)	(29.540)
Nilai buku aset tetap	(136.941)	12.893	-	(124.048)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	4.576.026	(1.100.586)	(586.167)	2.889.273
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	421.596			492.935
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**4.997.622**			**3.382.208**

	31 Desember 2018			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	2.061.470	(811.715)	-	1.249.755
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.534.811	72.308	(197.681)	1.409.438
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	1.160.148	(199.003)	-	961.145
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia untuk dijual	(152.976)	-	709.603	556.627
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	362.759	81.036	-	443.795
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	69.882	(47.234)	-	22.648
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	35.450	(1.357)	-	34.093
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	21.628	(3.539)	-	18.089
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.348	3.526	-	4.874
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	1.994	8.418	-	10.412
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.969	(1)	-	1.968
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	123	-	-	123
Aset pajak tangguhan	**5.098.606**	**(897.561)**	**511.922**	**4.712.967**
Liabilitas pajak tangguhan:				
Nilai buku aset tetap	(128.880)	(8.061)	-	(136.941)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	4.969.726	(905.622)	511.922	4.576.026
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	594.593			421.596
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**5.564.319**			**4.997.622**

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2010

Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Kantor Pajak, pada tanggal 6 Desember 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Penghasilan badan terkait dengan hapus buku kredit dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp1.108.071.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 4 Maret 2013, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak, serta membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada bulan Desember 2013, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan menerima sebagian keberatan tersebut, sehingga Kantor Pajak mengembalikan sebagian uang muka pajak terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2014.

Pada tanggal 21 Februari 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Penghasilan dan menolak keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 19 Mei 2014.

Majelis Hakim Pengadilan Pajak pada bulan April dan Mei 2016 telah mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN dan menolak permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan Pajak Penghasilan. Bank tidak setuju dan telah mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2016. Pada tanggal 17 Mei 2018, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menerbitkan putusan yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali Bank terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan.

Kantor pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat hasil keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 15 November 2018, Bank telah mengirimkan surat permohonan No. KEU/1328/2018 kepada Kantor Pajak untuk permohonan kompensasi pembayaran pajak sebesar Rp1.080.790 untuk pembayaran setoran angsuran pajak bulan Maret, April dan Mei 2019. Pada tanggal 8 Februari 2019, Kantor Pajak telah menyetujui permohonan kompensasi pajak dimaksud.

Tahun pajak 2013

Berdasarkan hasil verifikasi oleh Kantor Pajak, pada tanggal 16 Desember 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan Bank kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan terkait pengenaan tarif pajak untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp1.313.347 (termasuk denda).

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 10 Maret 2015, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak. Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB dan menolak pengajuan keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Juni 2016.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Majelis Hakim Pengadilan Pajak telah mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak yang menolak Permohonan Banding Bank Mandiri. Bank tidak setuju dan telah mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak tersebut ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 7 Februari 2018. Pada tanggal 31 Juli 2018, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menerbitkan putusan yang menolak permohonan Peninjauan Kembali Bank terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak.

Tahun pajak 2016

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank sedang dalam proses pemeriksaan untuk seluruh jenis pajak oleh kantor pajak dan belum terdapat hasil pemeriksaan.

Tahun pajak 2015

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank sedang dalam proses pemeriksaan untuk seluruh jenis pajak oleh kantor pajak dan belum terdapat hasil pemeriksaan.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	30 September 2019	31 Desember 2018
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 51)	3.933.597	3.563.484
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	3.127.226	4.424.403
Total	**7.060.823**	**7.987.887**

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Liabilitas kepada pemegang polis	4.906.816	4.162.783
Utang transaksi nasabah	1.924.732	1.081.030
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.165.379	980.463
Setoran jaminan	727.948	879.759
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	786.318	743.065
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	632.686	638.105
Liabilitas terkait dengan *unit-link*	162.668	273.546
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	398.574	395.957
Transaksi transfer nasabah	237.829	228.339
Lain-lain	4.678.697	3.094.329
Total	15.621.647	12.477.376

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

	30 September 2019	31 Desember 2018
Mata uang asing:		
Transaksi transfer nasabah	2.390.051	1.249.349
Liabilitas lain atas transaksi UPAS	437.017	632.896
Setoran jaminan	295.107	515.537
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	368.131	238.156
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	389.996	92.413
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	9.815	5.843
Lain-lain	728.710	583.567
Total (Catatan 62B.(v))	4.618.827	3.317.761
	20.240.474	**15.795.137**

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia) sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Manfaat polis masa depan dari produk *non unit-link*	3.875.439	3.380.188
Premi yang belum merupakan pendapatan	645.975	438.968
Estimasi liabilitas klaim	259.838	234.369
Utang klaim	125.564	109.259
Total	**4.906.816**	**4.162.784**

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Entitas Anak).

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada Visa dan Master Card dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan *unit-link* merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (AXA Mandiri Financial Services).

Transaksi transfer nasabah terdiri dari transaksi pengiriman uang yang masih harus diselesaikan dalam berbagai mata uang dari dan atau ke rekening nasabah.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan masing-masing pada tanggal 3 Oktober 2019 dan 4 Januari 2019 untuk tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi		
(f) Lain-lain (Catatan 56)	310.690	423.686
Pihak ketiga		
(e) *Repo to maturity*	494.301	494.301
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	346.120	218.192
(f) Lain-lain	9.127.211	7.530.934
Total	10.278.322	8.667.113
Mata uang asing:		
Pihak berelasi		
(b) *Direct off-shore loans* (Catatan 56)	638.775	-
Pihak ketiga		
(b) *Direct off-shore loans*	15.985.962	17.505.088
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	14.176.018	12.868.015
(c) *Bilateral loans*	6.244.947	5.750.503
(e) *Repo to maturity*	2.126.247	2.153.958
(f) Lain-lain	3.840.779	4.709.305
Total (Catatan 62B.(v))	43.012.728	42.986.869
	53.291.050	**51.653.982**

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan *sharing* pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No.HK.02.03-Sg.DL/67/2017 dan No. DIR.PKS/119/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan menjadi 90% dana kemenpupera dan 10% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) (lanjutan)

Pada tahun 2018 terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan 75% dana PPDPP kemenpupera dan 25% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 51/PKS/Sg/2018 dan DIR.PKS/45/2018 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui kredit Pemilik Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 14 Agustus 2018, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No.118/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/60/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Baki debet pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp346.120 dan Rp218.192. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) dengan angsuran pertama dimulai pada bulan berikutnya (untuk pencairan dana tanggal 1 sampai dengan 10) dan dimulai dua bulan berikutnya (untuk pencairan dana mulai tanggal 11 sampai dengan akhir bulan). Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

(b) *Direct off-shore loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Mata uang asing:		
Pihak berelasi		
Bank Rakyat Indonesia, New York	638.775	-
Pihak ketiga		
China Development Bank, Cina		
- Tranche A	7.927.040	9.366.975
- Tranche B	3.025.678	3.711.915
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.839.000	2.876.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	-	1.438.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.409.632	-
DZ Bank AG, Singapore	704.816	-
Agence Française de Développement, Perancis	79.796	112.198
	16.624.737	**17.505.088**

Bank Rakyat Indonesia, New York

30 September 2019					
				Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank Rakyat Indonesia, New York	2 Oktober 2019	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	45.000.000	638.775
				45.000.000	**638.775**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Bank Rakyat Indonesia, New York (lanjutan)

Pada tanggal 2 April 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank Rakyat Indonesia, New York sebesar USD 45.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2019. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD 45.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 April 2019.

China Development Bank, Cina

30 September 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	16 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	560.000.000	7.949.200
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.561.110)	(22.160)
					558.438.890	**7.927.040**
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.526.736.000	3.034.769
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(4.573.839)	(9.091)
					1.522.162.161	**3.025.678**

31 Desember 2018

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	653.333.333	9.394.933
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.944.200)	(27.958)
					651.389.133	**9.366.975**
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.781.192.000	3.723.707
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(5.640.699)	(11.792)
					1.775.551.301	**3.711.915**

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina (lanjutan)

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu Tranche A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan Tranche B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 13 November 2015, 3 Desember 2015, 11 Desember 2015, 18 Desember 2015, 23 Desember 2015 dan 28 Desember 2015. Sampai dengan tanggal 30 September 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar USD140.000.000 (nilai penuh) dan CNY381.684.000 (nilai penuh).

United Overseas Bank Limited, Singapura

30 September 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	4 Februari 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.419.500
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	6 April 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.419.500
				200.000.000	**2.839.000**

31 Desember 2018

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	9 Januari 2019	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.438.000
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	19 Februari 2019	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.438.000
				200.000.000	**2.876.000**

Pada tanggal 19 Januari 2018, 28 Februari 2018, 14 Februari 2019 dan 15 April 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Januari 2019, 19 Februari 2019, 4 Februari 2020 dan 6 April 2020. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 19 Januari 2018, 28 Februari 2018, 14 Februari 2019 dan 15 April 2019. Fasilitas pinjaman yang diperoleh tanggal 19 Januari 2018 dan 28 Februari 2018 masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura

31 Desember 2018					
				Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	7 Agustus 2019	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.438.000
				100.000.000	**1.438.000**

Pada tanggal 13 Agustus 2018, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 20 Agustus 2018. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 7 Agustus 2019 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

30 September 2019						
					Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.419.500
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(695.206)	(9.868)
					99.304.794	**1.409.632**

Pada tanggal 5 Maret 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC) sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 Maret 2019.

Pada tanggal 10 Juni 2019, SMBC sebagai *facility agent* mengirimkan *form of transfer certificate* yang menyatakan bahwa SMBC telah mengalihkan sebagian pinjaman Bank Mandiri kepada DZ Bank AG, *Singapore Branch*. Pengalihan sebagian pinjaman ini telah dilakukan efektif per 12 Juni 2019.

DZ Bank AG, Singapura

30 September 2019						
					Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral Loan	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33 bulan	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	709.750
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(347.603)	(4.934)
					49.652.397	**704.816**

Efektif per tanggal 12 Juni 2019, Bank Mandiri memiliki *outstanding* fasilitas pinjaman dari DZ Bank AG, Singapore Branch sebesar USD 50.000.000 yang berasal dari pengalihan sebagian pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC). Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022.

Agence Française de Développement, Perancis

30 September 2019						
					Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	5.714.286	81.114
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(92.846)	(1.318)
					5.621.440	**79.796**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement, Perancis (lanjutan)

31 Desember 2018

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	31 Maret 2019	82	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	785.714	11.298
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(239)	(3)
					785.475	11.295
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	7.142.857	102.715
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(125.997)	(1.812)
					7.016.860	100.903
					7.802.335	**112.198**

Pada tanggal 17 Juni 2010, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman senilai USD100.000.000 (nilai penuh) dari *Agence Française de Développement* (AFD) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi.

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan pengurangan emisi karbon.

Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari AFD sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Pinjaman ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 16 Februari 2012, 30 Mei 2012 dan 31 Mei 2012, Bank telah melakukan penarikan pinjaman kembali masing-masing sebesar USD16.000.000 (nilai penuh), USD40.000.000 (nilai penuh) dan USD11.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 30 September 2018, 30 September 2017 dan 31 Maret 2019. Pinjaman AFD sebesar USD16.000.000 (nilai penuh), USD40.000.000 (nilai penuh) dan USD11.000.000 (nilai penuh) telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement, Perancis (lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023.

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Mata uang asing :		
JP Morgan, Jakarta	5.677.147	5.750.503
Citibank, Jakarta	567.800	-
	6.244.947	**5.750.503**

JP Morgan, Jakarta

30 September 2019						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	21 November 2020	84	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	2.129.250
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(24.608)	(349)
					149.975.392	2.128.901
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	5 September 2020	72	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.548.750
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(35.524)	(504)
					249.964.476	3.548.246
					399.939.868	**5.677.147**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

JP Morgan, Jakarta (lanjutan)

31 Desember 2018						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	21 November 2020	84	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	2.157.000
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(40.599)	(584)
					149.959.401	2.156.416
Bilateral loan	JP Morgan, Jakarta	5 September 2020	72	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.595.000
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(63.509)	(913)
					249.936.491	3.594.087
					399.895.892	**5.750.503**

Pada tanggal 15 November 2013, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan, Jakarta sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 21 November 2013. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	30 September 2019	31 Desember 2018
FR0053[*)]	284.375	284.375
INDOIS 22[**)]	60.000.000	60.000.000
ROI 21[**)]	36.500.000	36.500.000
ROI 24[**)]	30.000.000	30.000.000
ROI 22[**)]	18.000.000	18.000.000
ROI 23[**)]	17.500.000	17.500.000

*) Dalam jutaan Rupiah
**) Dalam USD (nilai penuh)

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan, Jakarta sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 September 2014. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans (lanjutan)*

JP Morgan, Jakarta (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 7k dan 8c):

	Nilai nominal	
	30 September 2019	31 Desember 2018
FR0053[*)]	659.947	659.947
INDOIS 22[**)]	98.500.000	98.500.000
PERTAMINA 23[**)]	65.000.000	65.000.000
ROI 23[**)]	37.000.000	37.000.000
ROI 21[**)]	32.000.000	32.000.000
INDOIS 25[**)]	28.410.000	-
ROI 19[**)]	-	27.295.000

*) Dalam jutaan Rupiah
**) Dalam USD (nilai penuh)

Citibank, Jakarta

30 September 2019						
					Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Citibank, N.A, Jakarta	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	567.800

Pada tanggal 2 Januari 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank, N.A., Jakarta sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 3 Januari 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	30 September 2019	31 Desember 2018
ROI 27[*)]	25.000.000	-
ROI 28[*)]	28.000.000	-

*) Dalam USD (nilai penuh)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 30 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
CO Bank US, Amerika Serikat	3.335.825	3.120.460
Bank of Montreal, Kanada	2.166.157	2.631.540
Wells Fargo Bank, Singapore	1.419.500	-
Bank of Amerika, Hongkong	1.419.500	-
Citibank NA, Hong Kong	1.234.964	532.060
United Overseas Bank Limited, Singapura	1.202.317	3.147.782

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*) (lanjutan)

	30 September 2019	31 Desember 2018
The Bank of New York Mellon, Singapura	993.650	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	993.214	1.721.286
Standard Chartered Bank, Hong Kong	637.263	1.283.487
Landesbank Baden-Wuerttemberg, Singapura	425.850	431.400
The Korea Development Bank, Singapura	347.778	-
Total	**14.176.018**	**12.868.015**

(e) *Repo to maturity*

Rupiah

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan skema *repo to maturity* dengan Bank of America, Singapore Limited (BOA). Dalam transaksi *repo to maturity* ini Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah VR0031 kepada BOA. Uang yang diterima oleh Bank Mandiri terkait transaksi *repo* ini merupakan nilai kini dari pinjaman tersebut setelah memperhitungkan biaya bunga atas pinjaman dan pendapatan bunga atas VR0031 tersebut selama periode *repo* yaitu sebesar Rp494.301. Atas pengalihan obligasi pemerintah VR0031 tersebut Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai *(cash value*) dari VR0031 kepada BOA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 6 (enam) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2020, yang bertepatan dengan jatuh tempo dari VR0031. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan BOA.

Pada tanggal 19 November 2014, BOA mengirimkan *transfer notice* yang menyatakan bahwa BOA telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian terkait fasilitas pinjaman dengan skema *repo to maturity* kepada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha.

Mata Uang Asing

Pada tanggal 25 Mei 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD24.926.000, USD31.270.000 dan USD34.782.000 melalui skema *repo to maturity* dengan Nomura Singapore Limited (NSL). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 kepada NSL. Atas pengalihan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari ROI 23NN, ROI 24, dan ROI 25 kepada NSL. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima), 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo ROI23 NN, ROI 24 dan ROI 25 yaitu pada tanggal 11 Januari 2023, 15 Januari 2024 dan 15 Januari 2025. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan NSL.

Pada tanggal 15 November 2018, Bank Mandiri melalukan transaksi pinjaman sebesar USD 58.810.427,91 (nilai penuh) melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan JP Morgan Chase (JPM) Jakarta. Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR0031 kepada JPM. Atas pengalihan obligasi pemerintah denominasi Rupiah FR0031 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari FR0031 kepada JPM. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 2 (dua) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR0031 yaitu 15 November 2020. Pada tanggal jatuh tempo, JPM menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke JPM sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Fasilitas pinjaman dari NSL dan JPM tersebut dijamin dengan penempatan masing-masing sebesar USD70.000 (nilai penuh) dan USD5.157.520,08 (nilai penuh) (Catatan 6h).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	160.823	224.486
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	149.867	199.200
	310.690	423.686
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	3.353.170	2.632.355
PT Bank Central Asia Tbk.	1.625.032	1.184.063
PT Bank DKI	664.601	643.550
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	623.134	374.308
PT Bank OCBC NISP	510.663	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	508.975	311.809
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	490.909	334.526
PT Bank Permata Tbk.	383.504	395.109
PT Bank HSBC Indonesia	200.000	150.000
PT Bank UOB Indonesia	149.805	223.144
PT Bank ANZ Indonesia	115.000	-
PT Bank BPD DIY	99.778	23.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	98.373	146.183
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	95.756	162.397
PT Bank Ina Perdana Tbk.	60.390	99.926
PT Bank MNC International Tbk	50.000	-
PT Bank Resona Perdania	49.944	-
PT Bank Victoria International Tbk	25.000	-
PT Bank BCA Syariah	23.177	-
MUFG Bank, Jakarta *Branch*	-	700.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	150.000
	9.127.211	7.530.934
Total	9.437.901	7.954.620
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
MUFG Bank Ltd.	2.751.350	4.116.308
Bank Mizuho	587.125	-
Bank of China	424.373	579.240
DBS Bank Ltd.	70.844	-
PT Bank UOB Indonesia	7.087	13.757
Total	3.840.779	4.709.305
	13.278.680	**12.663.925**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang yang tidak terikat. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp160.823 dan Rp224.486.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang yang tidak terikat, dan akan jatuh tempo 12 bulan setelah kontrak tersebut di tandatangani dengan suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank* yang beragam dan berkisar antara 7,75% - 9,50%.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari BRI masing-masing sebesar Rp149.867 dan Rp199.200.

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 10 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp4.400.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang berkisar antara 8,50% sampai 11,60%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan September 2019 sampai dengan bulan September 2022.

Pada tanggal 26 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian kredit dimana Panin menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp400.000 yang bersifat *non revolving* dan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 9% - 9,75% pada saat penarikan untuk fasilitas kredit modal kerja dan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan untuk fasilitas *money market line*. Fasilitas kredit modal kerja jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2018. Fasilitas *money market line* yang jatuh tempo tanggal 26 Mei 2018 telah dilakukan perpanjangan jangka waktu fasilitas pada tanggal 25 Juni 2018, sehingga atas fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 8,5% - 9% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non revolving*, dengan suku bunga 9,75% pada saat penarikan, serta tambahan Fasilitas *Money Market Line* sehingga total keseluruhan Fasilitas *Money Market Line* menjadi sebesar Rp200.000 dan Fasilitas Rekening Koran sebesar Rp50.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas *Money Market Line* dan Fasilitas Rekening Koran dikenakan suku bunga 9% - 10% pada saat penarikan. Kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp3.353.170 dan Rp2.632.355.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft* yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp55.000 dan terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 8 Maret 2016. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2020.

Pada tanggal 8 Maret 2016 dan terakhir pada tanggal 26 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp2.500.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 10,25%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2022.

Pada tanggal 11 Juni 2013 dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2017 dimana fasilitas *money market* di-*switch* menjadi *term loan* yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp1.625.032 dan Rp1.184.063.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 3 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp775.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,50% - 9,15%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2019 sampai dengan bulan Agustus 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2018. Pada tanggal 22 Maret 2018, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Juni 2018. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian kredit *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan dan kredit modal kerja *executing* sebesar Rp300.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2019 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo, serta kredit modal kerja *executing* jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2021.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp664.601 dan Rp643.550

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 21 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Maybank menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp500.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 10 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan, dan Fasilitas Money market Line sejumlah Rp600.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,5%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat. Fasilitas *Money Market Line* tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Maybank sebesar Rp623.134 dan Rp374.308.

PT Bank OCBC NISP

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank OCBC NISP (OCBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana OCBC menyediakan fasilitas *demand loan*/ *money market line* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang dan fasilitas *term loan* dengan total limit Rp575.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,75%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2019 sampai dengan Mei 2022.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman PT Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp510.663 dan RpNihil.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 3 September 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp400.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022.

Pada tanggal 13 Juli 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non revolving* dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non revolving* dengan tingkat suku bunga 9%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non revolving* dengan tingkat suku bunga 9,5%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp508.975 dan Rp311.809.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 14 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Maret 2022.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp490.909 dan Rp334.526.

PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Permata Tbk. (Bank Permata) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non revolving* dengan tingkat suku bunga 9% pada saat penarikan dan fasilitas kredit *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dengan tingkat suku bunga dikisaran 7% - 7,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 November 2018.

Pada tanggal 13 Desember 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata, kembali menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non revolving* dengan tingkat suku bunga 9% pada saat penarikan dan perpanjangan fasilitas Kredit *Money Market Line*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 November 2019.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp383.504 dan Rp395.109.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 23 Oktober 2000 dan terakhir pada tanggal 31 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank HSBC Indonesia (Bank HSBC) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank HSBC menyediakan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp250.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,70% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Oktober 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank HSBC sebesar Rp200.000 dan Rp150.000.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank UOB menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,40% dan fasilitas kredit *revolving* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,95% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2019 sampai dengan bulan Maret 2021.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar Rp149.805 dan Rp223.144.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 13 April 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) menandatangani perjanjian kredit dimana ANZ menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan total fasilitas sebesar Rp130.000 dan fasilitas Bank Garansi dengan total fasilitas sebesar Rp50.000.

Fasilitas Modal Kerja tersedia dalam Rupiah ("Mata Uang Dasar") tetapi jika diminta oleh Perusahaan, dapat disediakan dalam mata uang USD ("Mata Uang Alternatif") dengan nilai setara dengan saldo Fasilitas Modal Kerja dalam Mata Uang Dasar. Tingkat bunga yang ditentukan atas Fasilitas Modal Kerja adalah berdasarkan suku bunga yang disepakati pada saat tanggal transaksi, dimana pada saat penarikan di bulan September 2019 suku bunga yang dikenakan adalah 7,10%. Fasilitas tersebut akan ditinjau kembali pada tanggal 31 Januari 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp115.000 dan RpNihil.

PT Bank BPD DIY

Pada tanggal 18 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank BPD DIY (BPD DIY) menandatangani perjanjian kredit dimana BPD DIY menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp50.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2020.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank BPD DIY (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan BPD DIY menandatangani perjanjian kredit dimana Bank BPD DIY menyediakan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,5% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada Oktober 2022.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp99.778 dan Rp23.564.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank CIMB Niaga) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non revolving* dengan tingkat suku bunga 9% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tahun 2021.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp98.373 dan Rp146.183.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010 dan terakhir pada tanggal 26 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp967.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,83% saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2019 sampai dengan bulan September 2020.

Pada tanggal 22 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah sebesar Rp200.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan pada bulan September 2019 yaitu sebesar 6,80%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 22 Oktober 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp95.756 dan Rp162.397.

PT Bank Ina Perdana Tbk.

Pada tanggal 28 Desember 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Ina Perdana Tbk. (Bank Ina) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Ina menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan total sebesar Rp85.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Ina menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit berupa fasilitas kredit modal kerja dengan tambahan sebesar Rp85.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,5%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank Ina masing-masing sebesar Rp60.390 dan Rp99.926.

PT Bank MNC Internasional Tbk.

Pada tanggal 22 Maret 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC). menandatangani perjanjian kredit dimana Bank MNC menyediakan fasilitas *Money Market Line* dengan *plafond* sebesar Rp120.000, yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2018.

Pada tanggal 11 April 2018, atas Fasilitas yang telah jatuh tempo tersebut, dilakukan perpanjangan jatuh tempo sampai dengan 20 Februari 2019 sekaligus merubah *plafond* menjadi sebesar Rp150.000.

Pada tanggal 20 Maret 2019, atas Fasilitas yang telah jatuh tempo tersebut, dilakukan perpanjangan jatuh tempo sampai dengan 20 Maret 2020 sekaligus merubah *plafond* menjadi sebesar Rp100.000. Pada saat penarikan, suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 7,00% - 8,00%.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari PT Bank MNC International Tbk masing-masing sebesar Rp50.000 dan RpNihil.

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Resona menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp49.944 dan RpNihil.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 20 Juni 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) menandatangani perjanjian kredit dimana PT Bank Victoria International Tbk (BVI) memberikan fasilitas kredit *uncommitted* sebesar Rp100.000. Tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan yaitu sebesar 7,00%. Fasilitas ini jatuh tempo pada Juni 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari PT Bank Victoria International masing-masing sebesar Rp25.000 dan RpNihil.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah (BCAS) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000 yang bersifat *non revolving* dengan tingkat suku bunga 9,5%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp23.177 dan RpNihil.

MUFG Ltd, Jakarta *Branch*

Pada tanggal 11 Pebruari 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (BTMU) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BTMU menyediakan fasilitas *uncommitted short-term loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp707.050 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 8,22% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ masing-masing sebesar RpNihil dan Rp700.000.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BTPN menyediakan fasilitas *money market line* dengan total limit sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 16 April 2019. Fasilitas tersebut sudah dilunasi saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Januari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan BTPN menandatangani perjanjian fasilitas kredit dimana BTPN menyediakan fasilitas kredit *money market line* sebesar Rp225.000 dengan bunga sebesar tingkat bunga pinjaman per tahun dari BTPN. Pada saat penarikan, suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 8,00%. Fasilitas kredit tersebut ditarik pada bulan Juni 2019 dan sudah dilunasi pada bulan Juli 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional masing-masing sebesar RpNihil dan Rp150.000.

Mata uang asing

MUFG Bank Ltd.

Pada tanggal 19 Juli 2017 dan terakhir pada tanggal 26 April 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan MUFG Bank Ltd (MUFG) menandatangani perjanjian kredit dimana MUFG menyediakan beberapa fasilitas kredit sindikasi dalam mata uang USD dan JPY dengan total limit sebesar ekuivalen Rp5.122.908 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 7,23% - 9,85%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari MUFG masing-masing sebesar ekuivalen Rp2.751.350 dan Rp4.116.308.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Mata uang asing (lanjutan)

Bank Mizuho

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank Mizuho (Mizuho) menandatangani perjanjian kredit dimana Mizuho menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp697.750 yang dicairkan pada tanggal 7 Februari 2019 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,60%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank Mizuho masing-masing sebesar Rp587.125 dan RpNihil.

Bank of China

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank of China (BOC) menandatangani perjanjian kredit dimana BOC menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp575.000 pada saat tanggal pencairan yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2021.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank of China masing-masing sebesar Rp424.373 dan Rp579.240.

DBS Bank Ltd.

Pada tanggal 6 Maret 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS Bank Ltd. (DBS) menandatangani perjanjian kredit modal kerja sebesar USD5,000,000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,69% pada setiap periode penarikan kredit. Fasilitas ini ditarik pda bulan Juni 2019 dan tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasiltas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari DBS masing-masing sebesar Rp70.844 dan RpNihil.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 29 September 2011, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank UOB Indonesia (UOB) mengadakan perjanjian pinjaman fasilitas *revolving credit facility* sebesar maksimum Rp200.000, *sub limit* fasilitas dalam bentuk *uncommitted bank guarantee* sebesar maksimum Rp200.000 dan fasilitas *foreign exchange line* sebesar maksimum USD5.000.000 (nilai penuh). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 29 September 2012 dan terus diperpanjang sampai tanggal 1 Februari 2020. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Pada saat penarikan, suku bunga yang dikenakan adalah 4,00%.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar Rp7.087 dan Rp13.757.

Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dari beberapa bank mensyaratkan PT Mandiri Tunas Finance untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, PT Mandiri Tunas Finance juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dari beberapa bank mensyaratkan PT Mandiri Utama Finance untuk memenuhi antara lain persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, persentase penghapusan harus kurang dari 2% untuk mobil dan 5% untuk sepeda motor, maksimal *gearing ratio* adalah 10x, minimal *current ratio* adalah 1,1x, minimal pembiayaan konsumen adalah 40% dari total aset, maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp10.023.574 pada tanggal 30 September 2019 (31 Desember 2018: Rp10.284.416) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp1.003.463 pada tanggal 30 September 2019 (31 Desember 2018: Rp468.553) (Catatan 14g).

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri		
Pihak Berelasi (Catatan 56)	107.750	136.750
Pihak ketiga	392.250	363.250
Total	500.000	500.000
Mata uang asing:		
Two-step loans (TSL)		
Pihak ketiga		
Asian Development Bank (ADB) (Catatan 62B.(v))	168.761	186.790
	668.761	686.790
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(887)	(1.060)
Neto	**667.874**	**685.730**

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta untuk mendukung ekspansi kredit, Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (ñMTN Subordinasi Iò) sebesar Rp500.000. Pada tanggal 30 September 2019, biaya penerbitan MTN Subordinasi I yang belum diamortisasi sebesar Rp887.

MTN Subordinasi I memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Wali amanat dari penerbitan MTN Subordinasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga MTN Subordinasi I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo MTN adalah pada tanggal 31 Juli 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok MTN. Pembayaran pokok MTN dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

MTN Subordinasi I dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-109/PB.31/2018 tanggal 20 September 2018.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang yang harus dibayar, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong ñCukup Baikò, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan/peraturan OJK dan/atau Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, ijin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah, Otoritas yang Berwenang atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengadakan penggabungan, peleburan dan/atau pengambilalihan dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

MTN Subordinasi I tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank Mandiri baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan MTN Subordinasi I selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 30 September 2019, peringkat MTN Subordinasi I menurut Pefindo adalah idAA (*double* A).

Two-step loans - Asian Development Bank

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

***Two-step loans* - Asian Development Bank (lanjutan)**

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
ADB Loan 1327 - INO (SF)	**168.761**	**186.790**

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) Loan ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amendemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amendemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat	1.035.308	674.923
Giro *mudharabah musyarakah*	6.216	7.319
	1.041.524	**682.242**

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pihak berelasi (Catatan 56)		
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	130.133	144.132
Tabungan *Mudharabah* Institusi	17.003	-
Tabungan Berencana BSM	365	457
Tabungan *Mabrur*	187	158
Tabungan Investa Cendekia	92	63
	147.780	144.810
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	1.203.231	908.012
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	25.848.916	24.651.395
Tabungan *Mabrur*	4.743.190	4.531.105
Tabungan Pensiun	584.467	547.837
Tabungan Investa Cendekia	400.269	387.273
Tabungan Berencana BSM	144.662	147.704
Tabungan Qurban	199	284
	32.924.934	31.173.610
Total	**33.072.714**	**31.318.420**

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Nisbah bagi hasil	0,67% - 4,57%	0,69% - 4,71%

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 56)	1.266.466	2.127.451
Pihak ketiga	39.022.080	36.969.676
Total	40.288.546	39.097.127
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 56)	9.431	4.895
Pihak ketiga	2.294.623	3.802.395
Total	2.304.054	3.807.290
	42.592.600	**42.904.417**

b. Simpanan dari bank lain

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga		
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	357.889	277.312
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	80.892	156.298
Total	**438.781**	**433.610**

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
1 bulan	28.388.350	30.129.639
3 bulan	6.787.181	4.618.576
6 bulan	1.850.657	1.646.362
12 bulan	3.343.250	2.858.848
Total	40.369.438	39.253.425
Mata uang asing:		
1 bulan	1.490.387	3.402.932
3 bulan	364.117	195.471
6 bulan	65.881	47.537
12 bulan	383.669	161.350
Total	2.304.054	3.807.290
	42.673.492	**43.060.715**

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	28.986.098	31.127.591
1 - 3 bulan	7.490.448	4.901.920
3 - 6 bulan	1.773.053	1.531.852
6 - 12 bulan	2.119.839	1.692.062
Total	40.369.438	39.253.425
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.650.600	3.522.633
1 - 3 bulan	275.971	131.423
3 - 6 bulan	61.244	39.054
6 - 12 bulan	316.239	114.180
Total	2.304.054	3.807.290
	42.673.492	**43.060.715**

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

3) Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Rupiah	4,38% - 5,71%	3,98% - 5,89%
Mata uang asing	0,67% - 1,52%	0,62% - 1,57%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp6.326.047 dan Rp5.403.876 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
PT AXA Mandiri Financial Services	1.287.355	1.116.480
PT Bank Mandiri Taspen	1.189.967	1.088.584
PT Mandiri Tunas Finance	1.159.870	1.047.216
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	254.944	257.883
PT Mandiri Utama Finance	258.410	247.318
PT Mandiri Sekuritas	275	239
PT Mandiri Capital Indonesia	74	68
Total	**4.150.895**	**3.757.788**

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Dewan Komisaris:				
Imam Apriyanto Putro	335.200	250	83.800.000	0,00%
Ardan Adiperdana	319.500	250	79.875.000	0,00%
R. Widyo Pramono	249.900	250	62.475.000	0,00%
Direksi:				
Kartika Wirjoatmodjo	789.000	250	197.250.000	0,00%
Sulaiman Arif Arianto	1.103.558	250	275.889.500	0,00%
Royke Tumilaar	786.100	250	196.525.000	0,00%
Hery Gunardi	1.102.100	250	275.525.000	0,00%
Rico Usthavia Frans	684.100	250	171.025.000	0,00%
Darmawan Junaidi	529.500	250	132.375.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	1.680.700	250	420.175.000	0,00%
Alexandra Askandar	753.600	250	188.400.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	415.100	250	103.775.000	0,00%
Panji Irawan	345.100	250	86.275.000	0,00%
Donsuwan Simatupang	345.100	250	86.275.000	0,00%
Riduan	158.400	250	39.600.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.657.069.708	250	4.664.267.427.000	40,00%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

	31 Desember 2018			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Dewan Komisaris:				
Imam Apriyanto Putro	114.300	250	28.575.000	0,00%
Askolani	109.000	250	27.250.000	0,00%
Ardan Adiperdana	109.000	250	27.250.000	0,00%
R. Widyo Pramono	39.400	250	9.850.000	0,00%
Direksi:				
Kartika Wirjoatmodjo	269.100	250	67.275.000	0,00%
Sulaiman Arif Arianto	635.658	250	158.914.500	0,00%
Royke Tumilaar	344.200	250	86.050.000	0,00%
Hery Gunardi	660.200	250	165.050.000	0,00%
Darmawan Junaidi	87.600	250	21.900.000	0,00%
Rico Usthavia Frans	242.200	250	60.550.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	1.238.800	250	309.700.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	70.000	250	17.500.000	0,00%
Alexandra Askandar	408.500	250	102.125.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.662.338.708	250	4.665.584.677.000	40,00%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Per 31 Desember 2018 terdapat perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri, dimana kepemilikan saham pada tahun sebelumnya nihil. Kepemilikan saham tersebut dalam rangka pelaksanaan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dimana anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen diberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham Perseroan atas kinerja untuk tahun buku 2017.

Saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 9.596.958 lembar saham dan 4.327.958 lembar saham atau 0,01% dan 0,01% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreng* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

(i) Pelaksanaan IPO.
(ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
(iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang ñBesarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umumò

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO).

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (ñHMETDò) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp17.316.192 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP. Agio Saham sebesar Rp17.316.192 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian.

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

40. EKUITAS (lanjutan)

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 16 Mei 2019 dan 21 Maret 2018, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	2018	2017
Dividen	11.256.759	9.287.857
Laba ditahan		
Belum ditentukan penggunaannya	13.758.262	11.351.826
	25.015.021	20.639.683
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	241,216272	199,025516

Dividen atas laba bersih tahun 2018 sebesar Rp11.256.759, dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2019 dan dividen atas laba bersih tahun 2017 sebesar Rp9.287.857, dibayarkan pada tanggal 20 April 2018. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	2018
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	51.291.255	45.552.702
Obligasi pemerintah	5.017.867	3.631.779
Efek-efek	1.943.340	1.460.651
Pendapatan pembiayaan konsumen	2.715.336	2.481.261
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931.614	912.761
Lain-lain	531.067	539.003
	62.430.479	**54.578.157**
Pendapatan syariah		
Pendapatan keuntungan *murabahah* dan pendapatan bersih *Istishna*	3.581.566	3.387.375
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*	1.495.856	1.184.487
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*	199.193	249.206
Pendapatan bersih *ijarah*	62.591	25.343
	5.339.206	**4.846.411**
	67.769.685	**59.424.568**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp370.066 dan Rp459.423 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.397.392 dan Rp1.813.669.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp86.810 dan Rp312.957 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp5.017.867 dan Rp3.631.779 (lihat Catatan 56).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Beban bunga		
Deposito berjangka	10.973.740	9.347.600
Tabungan	2.539.610	2.421.781
Giro	3.541.031	2.135.124
Pinjaman yang diterima	2.721.673	1.853.132
Efek-efek yang diterbitkan	1.773.534	1.272.844
Pinjaman subordinasi	1.205	9.270
Lain-lain	24.864	85.765
	21.575.657	**17.125.516**
Beban syariah		
Beban deposito *mudharabah*	1.783.381	1.526.386
Beban tabungan *mudharabah*	408.488	371.424
Beban investasi terikat	50.506	58.918
Musytarakah - mudharabah musytarakah	17	28
Sertifikat investasi *mudharabah* antarbank	11.405	44
	2.253.797	**1.956.800**
	23.829.454	**19.082.316**

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp41.522 dan RpNihil (Catatan 56)

43. PENDAPATAN DARI KELOMPOK DIPERDAGANGKAN - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Pendapatan bunga	328.514	156.504
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar - neto	142.565	(244.629)
Keuntungan atas transaksi derivatif - neto	2.278.136	2.612.877
Keuntungan dari penjualan - neto	240.811	163.722
Total	**2.990.026**	**2.688.474**

44. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Penerimaan kembali atas kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang telah dihapusbukukan	3.478.112	3.291.977
Pendapatan dividen reksadana	449.973	307.457
Pendapatan denda	272.740	238.898
Pendapatan dari kredit hapus buku	149.556	147.795
Safety deposit box	31.323	31.276
Pendapatan bea materai	25.988	28.381
Lain-lain	1.873.196	2.145.278
Total	**6.280.888**	**6.191.062**

45. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	(417)	(1.876)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6d)	12	(190)
Efek-efek (Catatan 7g)	15.607	(43.637)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	199.181	(97.039)
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(9.001.519)	(10.156.504)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(462.333)	(499.959)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	(14.481)	(3.175)
Tagihan akseptasi (Catatan 15d)	(283.978)	15.053
Penyertaan saham (Catatan 16c)	(25.049)	(19.281)
Total	**(9.572.977)**	**(10.806.608)**

46. (PEMBENTUKAN)/PEMBALIKAN PENYISIHAN LAINNYA

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus *fraud*	(17)	18
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	11.987	(5.111)
Kerugian risiko operasional-kecurangan eksternal	(16.290)	(20.637)
Kerugian resiko operasional-kecurangan internal	(11.690)	(1.218)
Kerugian resiko operasional-gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(1.103)	(295)
Denda/sanksi	(89)	(1.919)
Kerugian risiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman & pemrosesan	(946)	(102)
Kerugian risiko operasional - klien, produk dan praktek bisnis	-	(121)
Aset lain-lain (Catatan 20)	(619.884)	(279.275)
Total	**(638.032)**	**(308.660)**

47. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI (PENURUNAN)/KENAIKAN NILAI WAJAR INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan/(penurunan) kontrak liabilitas kontrak *unit-link*		
Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	(533.166)	(2.499.070)
Kenaikan liabilitas kontrak *unit-link*	533.166	2.499.070
Lain-lain	6.504	(33.900)
Total	**6.504**	**(33.900)**

48. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Efek-efek	191.092	174.875
Obligasi pemerintah	442.670	481.202
Total	**633.762**	**656.077**

49. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	7.607.474	7.104.285
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	1.371.550	1.282.062
Kesejahteraan pegawai	859.309	919.966
Pendidikan dan pelatihan	394.140	426.444
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	428.890	362.108
Penyisihan cadangan tantiem	192.217	165.546
Bonus dan lainnya	1.540.324	1.519.293
Total	**12.393.904**	**11.779.704**

49. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Bank dan Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp1.201.698 dan Rp1.087.284 (Catatan 56) untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	36.905	109.039	2.136	148.080
Direksi	134.824	325.066	15.197	475.087
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	5.005	206	25	5.236
Dewan Pengawas Syariah	1.444	602	300	2.346
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	320.124	232.723	18.102	570.949
Total	**498.302**	**667.636**	**35.760**	**1.201.698**

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	38.576	81.009	5.739	125.324
Direksi	130.471	251.225	23.230	404.926
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	4.693	-	13	4.706
Dewan Pengawas Syariah	1.765	496	-	2.261
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	320.595	213.093	16.379	550.067
Total	**496.100**	**545.823**	**45.361**	**1.087.284**

50. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	2018
Beban jasa profesional	3.101.969	3.043.643
Sewa	1.616.532	1.550.386
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	1.333.767	1.188.267
Penyusutan aset tetap (Catatan 18)	1.087.293	1.018.894
Perbaikan dan pemeliharaan	1.077.087	993.683
Komunikasi	916.049	847.346
Promosi	643.659	622.322
Amortisasi aset tidak berwujud	440.427	351.979
Alat tulis kantor	416.496	409.292
Listrik, air dan gas	402.586	391.232
Transportasi	356.536	325.463
Beban perjalanan dinas	162.497	143.189
Beban premi asuransi	55.446	58.694
Lain-lain	795.256	895.236
	12.405.600	**11.839.626**

50. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp39.165 dan Rp41.782.

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank serta manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri. Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999.

   Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

   1. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No.068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka untuk meningkatkan hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang meninggal dunia, cacat dan perubahan usia pensiun peserta. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005.

   2. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No.KEP.DIR/415A/2016 tanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan ketentuan usia Pensiun karyawan berdasarkan Adendum Perjanjian Kerja Bersama periode 2015 - 2017 dan berdasarkan ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.1/2017 tanggal 17 Mei 2017 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 2017.

   3. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No.KEP.DIR/005/2018 tanggal 28 Februari 2018 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 /POJK.05/2017 Tentang Iuran, Manfaat Pensiun Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-125/NB.11/2018 tanggal 12 Maret 2018.

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Iuran pensiun yang dibukukan atas nama masing-masing Peserta ditanggung bersama oleh Pemberi Kerja dan Peserta :

1. Peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.
2. Pemberi Kerja wajib membayar iuran sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Dana Pensiun Bank Mandiri menginvestasikan beberapa sumber keuangannya antara lain pada deposito berjangka dan *deposito on call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan *deposito on call* tersebut pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp37.000. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp337.226 dan Rp431.438.

b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) yang berasal dari penggabungan 4 (empat) bank *legacy*, yaitu:
   1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (Bank Bumi Daya),
   2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (Bank Dagang Negara),
   3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (Bank Exim) dan
   4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (Bank Pembangunan Indonesia).

   Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy* bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

   Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 seluruhnya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Dua, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk Dana Pensiun Bank Mandiri Empat seluruhnya tertanggal 31 Maret 2003.

   Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

   1. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBM Satu); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM Dua); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM Tiga) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 20 Juli 2007.

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

2. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 (DPBM Satu); No. KEP-442/KM.10/2010 (DPBM Dua); No. KEP-443/KM.10/2010 (DPBM Tiga) dan No. KEP-444/KM.10/2010 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 10 Agustus 2010.

3. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 (DPBM Satu); No. Kep-589/KM.10/2011 (DPBM Dua); No. KEP-590/KM.10/2011 (DPBM Tiga) dan No. KEP-591/KM.10/2011 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 20 Juli 2011.

4. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 (DPBM Satu); No. KEP-350/NB.1/2013 (DPBM Dua); No. KEP-351/NB.1/2013 (DPBM Tiga) dan No: KEP-352/NB.1/2013 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 14 Juni 2013.

   Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat minimal 115%.

5. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 (DPBM Satu); No. KEP-1774/NB.1/2014 (DPBM Dua); No. KEP-1775/NB.1/2014 (DPBM Tiga) dan No: KEP-1776/NB.1/2014 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 17 Juli 2014.

6. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 (DPBM Satu); No. KEP-526/NB.1/2015 (DPBM Dua); No. KEP-527/NB.1/2015 (DPBM Tiga) dan No. KEP-528/NB.1/2015 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2015.

7. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

a. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian Manfaat Lain minimal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
b. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.

8. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 22 Juni 2016, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan memberikan Manfaat Lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan memberikan Manfaat Lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-40/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-41/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-42/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-43/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2016.

9. Berdasarkan Keputusan Direksi No.KEP.DIR/415B/2016 (DPBM Satu), No.KEP.DIR/415C/2016 (DPBM Dua), No.KEP.DIR/415D/2016 (DPBM Tiga) dan No.KEP.DIR/415E/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian penambahan Klausul dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat sesuai yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pendiri tanggal 2 April 2013 dan RUPST tanggal 21 Maret 2016 tentang perubahan syarat minimal RKD menjadi 105%. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-81/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-80/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-79/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-78/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 23 Desember 2016.

10. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Mei 2017, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan Pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-30/NB.1/2017 (DPBM Satu); No. KEP-31/NB.1/2017 (DPBM Dua); No. KEP-32/NB.1/2017 (DPBM Tiga) dan No. KEP-33/NB.1/2017 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 9 Juni 2017.

    Terhadap penyesuaian Peraturan Dana Pensiun tersebut selain dalam rangka memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun juga dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 tanggal 1 Maret 2017, Tentang Iuran, Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun.

11. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 28 Maret 2018, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-22/NB.1/2018 (DPBM Satu); No. KEP-23/NB.1/2018 (DPBM Dua); No. KEP-24/NB.1/2018 (DPBM Tiga) dan No. KEP-25/NB.1/2018 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2018.

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

12. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 20 Maret 2019, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-10/NB.1/2019 (DPBM Satu); No. KEP-11/NB.1/2019 (DPBM Dua); No. KEP-12/NB.1/2019 (DPBM Tiga) dan No. KEP-13/NB.1/2019 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2019

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 30 September 2019 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang tercantum pada laporan dari PT Bestama Aktuaria tertanggal 7 Januari 2019 dengan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Tingkat diskonto	8,30% per tahun	8,30% per tahun	8,30% per tahun	8,30% per tahun
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010	80% UN 2010	80% UN 2010	80% UN 2010
Tingkat pengunduran diri	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80,00% dari PhDP	80,00% dari PhDP	62,50% dari PhDP	75,00% dari PhDP
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 September 2019 berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.406.697)	(1.639.500)	(712.974)	(494.530)
Nilai wajar aset program	1.555.369	1.676.310	729.244	543.484
Funded status	148.672	36.810	16.270	48.954
Batas aset *(asset ceiling)**)	(148.672)	(36.810)	(16.270)	(48.954)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai ñimbalan Kerjaò tidak terpenuhi.

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.436.183)	(1.672.113)	(726.850)	(495.946)
Nilai wajar aset program	1.570.732	1.691.473	734.258	540.969
Funded status	134.549	19.360	7.408	45.023
Batas aset *(asset ceiling)**)	(134.549)	(19.360)	(7.408)	(45.023)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai ñimbalan Kerjaò tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari:

	30 September 2019			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	6%	5%	4%	13%
Obligasi	39%	48%	24%	40%
Penempatan langsung	7%	18%	30%	18%
Tanah dan bangunan	23%	3%	22%	5%
Saham	5%	3%	0%	1%
Surat Berharga Negara	18%	20%	16%	10%
Lain-lain	2%	3%	4%	13%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2018 (tidak diaudit)			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Deposito	5%	7%	4%	15%
Obligasi	36%	46%	21%	40%
Penempatan langsung	7%	18%	29%	18%
Tanah dan bangunan	29%	3%	21%	5%
Saham	4%	3%	1%	1%
Surat Berharga Negara	18%	20%	20%	6%
Lain-lain	1%	3%	4%	15%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 masing-masing sejumlah Rp3.869.172 dan Rp3.563.484 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen PT Bestama Aktuaria tanggal 7 Januari 2019. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 8,0% pertahun
b. Tingkat kenaikan gaji: 9,50% pertahun
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 2011 atau TMI III.
d. Tingkat pengunduran diri 5% pertahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara *linear* hingga 0% di usia 55 tahun.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
g. Tingkat kecacatan 10% dari TMI III.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuaria independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2019	**31 Desember 2018**
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	**3.229.564**	**2.988.260**

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama periode berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2019	31 Desember 2018
Nilai kini kewajiban pada awal periode	2.988.260	3.512.601
Biaya jasa kini	147.627	301.428
Biaya bunga	189.288	253.260
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(95.611)	(90.625)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	-	(988.404)
Nilai kini kewajiban pada akhir periode	**3.229.564**	**2.988.260**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2019	31 Desember 2018
Biaya jasa kini	147.627	301.428
Biaya bunga	189.288	253.260
Biaya uang penghargaan pegawai	**336.915**	**554.688**

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Bank Mandiri		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal periode	2.988.260	3.512.601
Biaya selama periode berjalan	336.915	554.688
Pembayaran manfaat	(95.611)	(90.625)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(988.404)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	**3.229.564**	**2.988.260**
Entitas Anak		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**631.368**	**566.984**
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**3.860.932*)**	**3.555.244*)**

*) Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	2018	2017	2016	2015	2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.988.260	3.512.601	2.434.892	1.976.724	1.924.202
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	2.988.260	3.512.601	2.434.892	1.976.724	1.924.202
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	389.056	(89.944)	152.490	62.579	95.820
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

Apresiasi Pensiun

Bank Mandiri memberikan program apresiasi pensiun kepada pegawai yang memasuki usia pensiun normal (56 tahun). Program ini berlaku bagi pegawai yang telah memasuki masa kerja 10 tahun. Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas program apresiasi pensiun per 30 September 2019 berdasarkan perhitungan aktuaria sebesar Rp64.425 (Catatan 34).

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk periode yang berakhir 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto : 8,10%
b. Harga Emas : Rp605.000 (nilai penuh)
c. Tingkat kenaikan harga emas : 8,00%
d. Tingkat kecacatan 10% dari TMI III.
e. Tingkat pengunduran diri 5% pertahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara *linear* hingga 0% di usia 55 tahun.
f. Usia pensiun normal 56 tahun.
g. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 2011 atau TMI III.
h. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
i. Metode usia : *nearest birthday*

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama periode berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2019
Nilai kini kewajiban pada awal periode	-
Biaya selama periode berjalan	69.045
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(4.620)
Nilai kini kewajiban pada akhir periode	**64.425**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	30 September 2019
Biaya jasa kini	7.393
Biaya bunga	7.481
Biaya jasa lalu	54.171
Biaya apresiasi pensiun	**69.045**

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Rekonsiliasi PVDBO:

	30 September 2019					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal periode	1.436.183	1.672.113	726.850	495.946	2.988.260	-
Biaya jasa kini	-	-	-	-	147.627	7.393
Biaya bunga atas PVDBO	-	-	-	-	189.288	7.481
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	54.171
Pembayaran imbalan dari aset program	-	-	-	-	(95.611)	(4.620)
Mutasi atas PVDBO	(29.486)	(32.613)	(13.876)	(1.416)	-	-
PVDBO pada akhir periode	**1.406.697**	**1.639.500**	**712.974**	**494.530**	**3.229.564**	**64.425**

	31 Desember 2018					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal periode	1.441.936	1.748.902	759.429	510.283	3.512.601	-
Biaya jasa kini	-	-	-	-	301.428	-
Biaya bunga atas PVDBO	100.310	122.296	53.018	35.838	253.260	-
Pembayaran imbalan dari aset program	(172.779)	(192.513)	(85.926)	(51.982)	(90.625)	-
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:						
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	(3.391)	(6.480)	(3.775)	(3.546)	(599.348)	-
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (*experience adjustment*)	70.107	(92)	4.104	5.353	(389.056)	-
PVDBO pada akhir periode	**1.436.183**	**1.672.113**	**726.850**	**495.946**	**2.988.260**	**-**

Rekonsiliasi atas aset program:

	30 September 2019			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal periode	1.570.732	1.691.473	734.258	540.969
Mutasi atas nilai wajar aset program	(15.363)	(15.163)	(5.014)	2.515
Nilai wajar aset program pada akhir periode	**1.555.369**	**1.676.310**	**729.244**	**543.484**

	31 Desember 2018			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal periode	1.606.801	1.826.762	803.529	566.038
Pembayaran imbalan dari aset program	(172.779)	(192.513)	(85.926)	(51.982)
Pendapatan bunga atas aset program	112.510	128.057	56.281	39.963
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	24.200	(70.833)	(39.626)	(13.050)
Nilai wajar aset program pada akhir periode	**1.570.732**	**1.691.473**	**734.258**	**540.969**

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	373.653	-
Keuntungan aktuarial periode berjalan	-	-	-	-	-	-
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir periode	**-**	**-**	**-**	**-**	**373.653**	**-**

	31 Desember 2018					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi kerugian aktuarial awal periode	-	-	-	-	(614.751)	-
Keuntungan aktuarial periode berjalan	-	-	-	-	988.404	-
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir periode	**-**	**-**	**-**	**-**	**373.653**	**-**

Jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2018
Tahun ke-1	321.803
Tahun ke-2	368.388
Tahun ke-3	431.517
Tahun ke-4	448.975
Tahun ke-5	607.729
Tahun ke-6 dan seterusnya	53.441.408
Total	**55.619.820**

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 10,42 tahun dan kewajiban iuran pasti adalah 15,08 tahun per 31 Desember 2018.

Penyisihan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Entitas Anak pada tanggal 30 September 2019 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

51. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2018 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2018
PT Bank Syariah Mandiri	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	30 November 2018
PT Mandiri Sekuritas	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	27 Desember 2018
PT Bank Mandiri Taspen	PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa	7 Januari 2019
PT Mandiri Tunas Finance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	2 Januari 2019
PT AXA Mandiri Financial Services	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	14 Januari 2019
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	PT Sigma Prima Solusindo	5 Januari 2019
PT Mandiri Utama Finance	PT Kompujasa Aktuaria Indonesia	3 Januari 2019

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	31 Desember 2018
Perubahan asumsi:	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(2.532.393)
Penurunan 1% tingkat diskonto	3.587.607

52. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	2018
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	1.231.593	1.152.387
Beban provisi dan komisi	466.794	410.823
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	453.466	412.147
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	185.843	235.499
Fee bancassurance	240.034	281.446
Beban transaksi RTGS, *remittance* dan kliring	61.593	58.002
Komisi asuransi kelompok	103.005	63.759
Lain-lain	660.850	630.220
	3.403.178	**3.244.283**

53. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Laba atas penjualan aset tetap	12.241	13.183
Lain-lain - neto	(70.920)	10.059
Neto	**(58.679)**	**23.242**

54. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	30 September 2019	31 Desember 2018
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan[*)]		
Pihak berelasi(Catatan 56)	(53.934.837)	(55.668.817)
Pihak ketiga	(127.138.847)	(103.488.612)
	(181.073.684)	(159.157.429)
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi(Catatan 56)	(8.273.906)	(11.195.881)
Pihak ketiga	(8.292.559)	(8.550.047)
	(16.566.465)	(19.745.928)
Liabilitas komitmen - neto	**(197.640.149)**	**(178.903.357)**
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	18.025.344	15.016.138
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	9.196.848	8.811.005
Lain-lain	32.729	32.729
	27.254.921	23.859.872
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi(Catatan 56)	(28.211.982)	(26.849.223)
Pihak ketiga	(56.428.627)	(55.264.862)
	(84.640.609)	(82.114.085)

[*)] Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

54. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*) (lanjutan):

	30 September 2019	31 Desember 2018
KONTINJENSI (lanjutan)		
Liabilitas kontinjensi (lanjutan):		
Garansi yang diberikan dalam bentuk (lanjutan):		
Standby letter of credit (Catatan 31)		
Pihak berelasi(Catatan 56)	(8.095.050)	(7.673.903)
Pihak ketiga	(5.601.249)	(5.457.786)
	(13.696.299)	(13.131.689)
Lain-lain	(1.077.127)	(816.766)
Total	(99.414.035)	(96.062.540)
Liabilitas kontinjensi - neto	**(72.159.114)**	**(72.202.668)**
	(269.799.263)	**(251.106.025)**

55. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019			
	Spot - Beli		*Spot* - Jual	
Mata uang asal	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	258.256.450	3.665.950	98.278.174	1.395.059
Lain-lain[*)]		1.609.432		1.571.455
		5.275.382		**2.966.514**

	31 Desember 2018			
	Spot - Beli		*Spot* - Jual	
Mata uang asal	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	242.520.000	3.487.438	287.258.500	4.130.777
Lain-lain[*)]		272.720		612.119
		3.760.158		**4.742.896**

[*)] Terdiri dari berbagai mata uang asing.

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
  Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Mandiri	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri
17.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	Indometal London Ltd	Entitas Anak dari BUMN
2.	PT Abuki Jaya Stainless	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Abipraya Nusantara Energi	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Adhi Commuter Properti	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Administrasi Medika	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
10.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Aerojasa Cargo	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Aerojasa Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Aerotrans Service Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Aero Wisata	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Agro Sinergi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Akses Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Alam Lestari Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Aneka Jasa Grhadika	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Angkasa Pura Aviasi	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Angkasa Pura Kargo	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Angkasa Pura Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT Angkasa Pura Property	Entitas Anak dari BUMN
27.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Angkasa Pura Supports	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Anpa International Ltd (Qq PT Akuel Asia Pulse Pte Ltd)	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Antam Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Arthindokarya Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Askrindo Mitra Utama (dahulu PT Usayasa Utama)	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Asuransi Berdikari	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Asuransi BRI Life	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Asuransi Jasindo Syariah	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM)	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Asuransi Samsung Tugu	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Badak Arun Solusi (dahulu PT Patra Teknik)	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
45.	PT Bahana Securities	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Bahana TCW Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Bakti Timah Solusi Medika	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Balai Lelang Artha Gasia	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Balebat Dedikasi Prima	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Bali Griya Shanti	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Bank BNI Syariah	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Bank BRI Syariah Tbk	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Batubara Bukit Kendi	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Baturaja Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Belitung Intipermai	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Berdikari Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Berdikari United Livestock	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Berlian Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Bhakti Wasantara Net	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Bhineka Wana	Entitas Anak dari BUMN
63.	PT Bhumi Visatanda Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT Bima Sepaja Abadi	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT BNI Asset Management	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT BNI Sekurities	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT Borneo Alumina Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Borneo Edo International	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT BPR Rizky Barokah	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Brantas Cakrawala Energi	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Brantas Energi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT Brantas Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Brantas Mahalona Energi	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Brantas Nipajaya Energi	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Brantas Prospek Energi	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT Brantas Prospek Enjineering	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT Brantas Prospek Mandiri	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
81.	PT BRI Multifinance Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Bukit Asam Banko	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Bukit Asam Medika	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Bukit Asam Prima	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Bukit Energi Investama	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Bukit Energi Service Terpadu	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Bukit Multi Investama	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Bumi Sawindo Permai	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Cibaliung Sumber Daya	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Cinere Serpong Jaya	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Citra Bhakti Margatama Persada	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Citra Lautan Teduh	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Citra Lintas Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Citra Sari Makmur	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Clariant Kujang Catalysts	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Cogindo Dayabersama	Entitas Anak dari BUMN
101.	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Cut Meutia Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Dalle Energy Batam (DEB)	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Danareksa Capital	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Danareksa Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Danareksa Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Dharma Lautan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Dok dan Perkapalan Air Kantung	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Donggi Senoro LNG	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Elnusa Geosains Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Elnusa Tbk	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Elnusa Oilfield Service	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
119.	PT Elnusa Petrofin	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT Elnusa Trans Samudera	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Equiport Inti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT Farmalab Indoutama	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Feni Haltim	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Finnet Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Fintek Karya Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Gadang Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT GAG Nikel	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT Gema Hutani Lestari	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT GIEB Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT GIH Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Gitanusa Sarana Niaga	Entitas Anak dari BUMN
139.	PT Graha Investama Bersama	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT Graha Niaga Tata Utama	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT Graha Sarana Duta	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Graha Yasa Selaras	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Gresik Cipta Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Griyaton Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Gunung Gajah Abadi	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Gunung Kendaik	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Hakaaston	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT Haleyora Powerindo	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Hasta Kreasi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
151.	PT HK Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT Hutama Prima	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT Hutansanggaran Labanan Lestari	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT Igasar	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
156.	PT Indo Japan Steel Center	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT Indo Ridlatama Power	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Indonesia Air & Marine Supply	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Indonesia Coal Resources	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
163.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Indonusa Telemedia	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Indopelita Aircraft Service	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Industri Karet Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Industri Kemasan Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Industri Nabati Lestari (PT Sinar Oleo Nusantara)	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Inhutani I	Entitas Anak dari BUMN
174.	PT Inhutani II	Entitas Anak dari BUMN
175.	PT Inhutani III	Entitas Anak dari BUMN
176.	PT Inhutani IV	Entitas Anak dari BUMN
177.	PT Inhutani V	Entitas Anak dari BUMN
178.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
179.	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Entitas Anak dari BUMN
180.	PT International Mineral Capital	Entitas Anak dari BUMN
181.	PT Inti Bagas Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
182.	PT Inti Global Optical Comm	Entitas Anak dari BUMN
183.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
184.	PT ITCI Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
185.	PT Jababeka PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
186.	PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung	Entitas Anak dari BUMN
187.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
188.	PT Jakarta Trans Metropolitan	Entitas Anak dari BUMN
189.	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
190.	PT Jalin Pembayaran Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
191.	PT Jambi Prima Coal	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
192.	PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah	Entitas Anak dari BUMN
193.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
194.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
195.	PT Jasa Marga Balikpapan Samarinda	Entitas Anak dari BUMN
196.	PT Jasa Marga Gempol Pasuruan	Entitas Anak dari BUMN
197.	PT Jasa Marga Jalanlayang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
198.	PT Jasa Marga Japek Selatan (JJS)	Entitas Anak dari BUMN
199.	PT Jasa Marga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
200.	PT Jasa Marga Manado Bitung	Entitas Anak dari BUMN
201.	PT Jasa Marga Pandaan Malang	Entitas Anak dari BUMN
202.	PT Jasa Marga Pandaan Tol	Entitas Anak dari BUMN
203.	PT Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi	Entitas Anak dari BUMN
204.	PT Jasa Marga Properti	Entitas Anak dari BUMN
205.	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	Entitas Anak dari BUMN
206.	PT Jasa Marga Tollroad Operator (JMTO)	Entitas Anak dari BUMN
207.	PT Jasa Marga Transjawa Tol (JTT)	Entitas Anak dari BUMN
208.	PT Jasamarga Semarang Batang	Entitas Anak dari BUMN
209.	PT Jasamarga Surabaya Mojokerto	Entitas Anak dari BUMN
210.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
211.	PT Jasa Prima Logistik Bulog	Entitas Anak dari BUMN
212.	PT Jasaraharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
213.	PT KAI Commuter Jabodetabek	Entitas Anak dari BUMN
214.	PT Kalimantan Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
215.	PT Kalimantan Jawa Gas	Entitas Anak dari BUMN
216.	PT Kalimantan Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
217.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
218.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
219.	PT Kaltim Jasa Sekuriti	Entitas Anak dari BUMN
220.	PT Kaltim Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
221.	PT Kaltim Kariangau Terminal	Entitas Anak dari BUMN
222.	PT Karya Citra Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
223.	PT Kawasan Industri Gresik	Entitas Anak dari BUMN
224.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
225.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
226.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
227.	PT Kerismas Witikco Makmur (PT Kerismas)	Entitas Anak dari BUMN
228.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
229.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Logistik	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
230.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
231.	PT KHI Pipe Industries	Entitas Anak dari BUMN
232.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
233.	PT Kimia Farma Diagnostika	Entitas Anak dari BUMN
234.	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Entitas Anak dari BUMN
235.	PT Kimia Farma Trading & Distribution	Entitas Anak dari BUMN
236.	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
237.	PT Koba Tin	Entitas Anak dari BUMN
238.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
239.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
240.	PT Krakatau Argo Logistics	Entitas Anak dari BUMN
241.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN
242.	PT Krakatau Blue Water	Entitas Anak dari BUMN
243.	PT Krakatau Daedong Machinery	Entitas Anak dari BUMN
244.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN
245.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
246.	PT Krakatau Golden Lime	Entitas Anak dari BUMN
247.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	Entitas Anak dari BUMN
248.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
249.	PT Krakatau Medika	Entitas Anak dari BUMN
250.	PT Krakatau Nasional Resources	Entitas Anak dari BUMN
251.	PT Krakatau Nippon Steel Sumikin	Entitas Anak dari BUMN
252.	PT Krakatau Osaka Steel	Entitas Anak dari BUMN
253.	PT Krakatau Posco	Entitas Anak dari BUMN
254.	PT Krakatau Posco Chemtech Calcination	Entitas Anak dari BUMN
255.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
256.	PT Krakatau Samator	Entitas Anak dari BUMN
257.	PT Krakatau Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
258.	PT Krakatau Tirta Industri	Entitas Anak dari BUMN
259.	PT Krakatau Wajatama	Entitas Anak dari BUMN
260.	PT Krakatau Wajatama Osaka Steel Marketing	Entitas Anak dari BUMN
261.	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Entitas Anak dari BUMN
262.	PT Kujang Tatar Persada	Entitas Anak dari BUMN
263.	PT Kujang Tirta Sarana	Entitas Anak dari BUMN
264.	PT Kukuh Tangguh Sandang Mills	Entitas Anak dari BUMN
265.	PT Lamong Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
266.	PT Laras Astra Kartika	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
267.	PT LEN Railway Systems	Entitas Anak dari BUMN
268.	PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
269.	PT Limbong Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
270.	PT Madu Baru	Entitas Anak dari BUMN
271.	PT Mardec Nusa Riau	Entitas Anak dari BUMN
272.	PT Marga Kunciran Cengkareng	Entitas Anak dari BUMN
273.	PT Marga Lingkar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
274.	PT Marga Sarana Jabar	Entitas Anak dari BUMN
275.	PT Marga Trans Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
276.	PT Mega Citra Utama	Entitas Anak dari BUMN
277.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
278.	PT Melon Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
279.	PT Menara Antam Sejahtera (MAS)	Entitas Anak dari BUMN
280.	PT Meratus Jaya Iron & Steel	Entitas Anak dari BUMN
281.	PT Merpati Training Center	Entitas Anak dari BUMN
282.	PT Metra Digital Media	Entitas Anak dari BUMN
283.	PT Metra Plasa	Entitas Anak dari BUMN
284.	PT MetraNet	Entitas Anak dari BUMN
285.	PT Minahasa Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
286.	PT Mirtasari Hotel Development	Entitas Anak dari BUMN
287.	PT Mitra Cipta Polasarana	Entitas Anak dari BUMN
288.	PT Mitra Dagang Madani	Entitas Anak dari BUMN
289.	PT Mitra Energi Batam (MEB)	Entitas Anak dari BUMN
290.	PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)	Entitas Anak dari BUMN
291.	PT Mitra Karya Prima	Entitas Anak dari BUMN
292.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
293.	PT Mitra Proteksi Madani	Entitas Anak dari BUMN
294.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Entitas Anak dari BUMN
295.	PT Mitra Tekno Madani	Entitas Anak dari BUMN
296.	PT Mitra Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
297.	PT Mitrasraya Adhijasa	Entitas Anak dari BUMN
298.	PT Mitratani Dua Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
299.	PT Muba Daya Pratama	Entitas Anak dari BUMN
300.	PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)	Entitas Anak dari BUMN
301.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
302.	PT Multimedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
303.	PT New Priok Container Terminal One	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
304.	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)	Entitas Anak dari BUMN
305.	PT Nindya Beton	Entitas Anak dari BUMN
306.	PT Nindya Karya	Entitas Anak dari BUMN
307.	PT Nusa Karya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
308.	PT Nusantara Batulicin	Entitas Anak dari BUMN
309.	PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN
310.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
311.	PT Nusantara Sukses Investasi	Entitas Anak dari BUMN
312.	PT Nusantara Terminal Services	Entitas Anak dari BUMN
313.	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Entitas Anak dari BUMN
314.	PT Nutech Integrasi	Entitas Anak dari BUMN
315.	PT Optima Nusa Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
316.	PT Pal Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
317.	PT Palawi Risorsis	Entitas Anak dari BUMN
318.	PT Pann Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
319.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Anak dari BUMN
320.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
321.	PT Patra Logistik	Entitas Anak dari BUMN
322.	PT Patra Nusa Data	Entitas Anak dari BUMN
323.	PT Patra Trading	Entitas Anak dari BUMN
324.	PT PBM Adhiguna Putera	Entitas Anak dari BUMN
325.	PT Pefindo Biro Kredit	Entitas Anak dari BUMN
326.	PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas Anak dari BUMN
327.	PT Pekanbaru Permai Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
328.	PT Pelabuhan Bukit Prima	Entitas Anak dari BUMN
329.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
330.	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (PT Latinusa)	Entitas Anak dari BUMN
331.	PT Pelayanan Energi Batam	Entitas Anak dari BUMN
332.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Entitas Anak dari BUMN
333.	PT Pelindo Energi Logistik	Entitas Anak dari BUMN
334.	PT Pelindo Husada Citra (PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra)	Entitas Anak dari BUMN
335.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
336.	PT Pelindo Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
337.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
338.	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation	Entitas Anak dari BUMN
339.	PT Pendawa Lestari Perkasa	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
340.	PT Pemalang Batang Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
341.	PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB)	Entitas Anak dari BUMN
342.	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
343.	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
344.	PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)	Entitas Anak dari BUMN
345.	PT Perhutani Anugerah Kimia	Entitas Anak dari BUMN
346.	PT Perjaya Bravo Energi	Entitas Anak dari BUMN
347.	PT Perkebunan Agrintara (PA)	Entitas Anak dari BUMN
348.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Entitas Anak dari BUMN
349.	PT Perkebunan Nusantara I	Entitas Anak dari BUMN
350.	PT Perkebunan Nusantara II	Entitas Anak dari BUMN
351.	PT Perkebunan Nusantara IV	Entitas Anak dari BUMN
352.	PT Perkebunan Nusantara V	Entitas Anak dari BUMN
353.	PT Perkebunan Nusantara VI	Entitas Anak dari BUMN
354.	PT Perkebunan Nusantara VII	Entitas Anak dari BUMN
355.	PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas Anak dari BUMN
356.	PT Perkebunan Nusantara IX	Entitas Anak dari BUMN
357.	PT Perkebunan Nusantara X	Entitas Anak dari BUMN
358.	PT Perkebunan Nusantara XI	Entitas Anak dari BUMN
359.	PT Perkebunan Nusantara XII	Entitas Anak dari BUMN
360.	PT Perkebunan Nusantara XIII	Entitas Anak dari BUMN
361.	PT Perkebunan Nusantara XIV	Entitas Anak dari BUMN
362.	PT Permata Graha Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
363.	PT Permata Karya Jasa	Entitas Anak dari BUMN
364.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
365.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
366.	PT Perta Arun Gas	Entitas Anak dari BUMN
367.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
368.	PT Pertamina Dana Ventura	Entitas Anak dari BUMN
369.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
370.	PT Pertamina East Natuna	Entitas Anak dari BUMN
371.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
372.	PT Pertamina EP Cepu	Entitas Anak dari BUMN
373.	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning	Entitas Anak dari BUMN
374.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
375.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
376.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
377.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
378.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Anak dari BUMN
379.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Entitas Anak dari BUMN
380.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Entitas Anak dari BUMN
381.	PT Pertamina International Timor SA	Entitas Anak dari BUMN
382.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
383.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
384.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
385.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN
386.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
387.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
388.	PT Peruri Digital Security	Entitas Anak dari BUMN
389.	PT Peruri Properti	Entitas Anak dari BUMN
390.	PT Pesonna Indonesia Jaya	Entitas Anak dari BUMN
391.	PT Pesonna Optima Jasa	Entitas Anak dari BUMN
392.	PT Peteka Karya Gapura	Entitas Anak dari BUMN
393.	PT Peteka Karya Jala	Entitas Anak dari BUMN
394.	PT Peteka Karya Samudera	Entitas Anak dari BUMN
395.	PT Peteka Karya Tirta	Entitas Anak dari BUMN
396.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
397.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
398.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
399.	PT Petrokopindo Cipta Selaras	Entitas Anak dari BUMN
400.	PT Petronika	Entitas Anak dari BUMN
401.	PT Petrosida Gresik	Entitas Anak dari BUMN
402.	PT PG Rajawali I	Entitas Anak dari BUMN
403.	PT PG Rajawali II	Entitas Anak dari BUMN
404.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
405.	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
406.	PT PGN LNG Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
407.	PT Phapros Tbk	Entitas Anak dari BUMN
408.	PT PHE Abar	Entitas Anak dari BUMN
409.	PT PHE Metana Kalimantan B	Entitas Anak dari BUMN
410.	PT PHE Metana Sumatera 5	Entitas Anak dari BUMN
411.	PT PHE ONWJ	Entitas Anak dari BUMN
412.	PT PHE OSES Ltd	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
413.	PT PHE Semai II	Entitas Anak dari BUMN
414.	PT PHE West Madura Offshore	Entitas Anak dari BUMN
415.	PT PINS Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
416.	PT PJB Investasi	Entitas Anak dari BUMN
417.	PT PJB Services	Entitas Anak dari BUMN
418.	PT PLN Batam	Entitas Anak dari BUMN
419.	PT PLN Batubara	Entitas Anak dari BUMN
420.	PT PLN Enjinering	Entitas Anak dari BUMN
421.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
422.	PT PNM Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
423.	PT Portek Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
424.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
425.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
426.	PT PP Energi	Entitas Anak dari BUMN
427.	PT PP Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
428.	PT PP Presisi (dahulu PT PP Peralatan)	Entitas Anak dari BUMN
429.	PT PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
430.	PT PP Properti Jababeka Residen	Entitas Anak dari BUMN
431.	PT PP Urban (dahulu PT PP Pracetak)	Entitas Anak dari BUMN
432.	PT PPA Finance	Entitas Anak dari BUMN
433.	PT PPA Kapital	Entitas Anak dari BUMN
434.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Anak dari BUMN
435.	PT Pratama Persada Airbone	Entitas Anak dari BUMN
436.	PT Prima Citra Nutrindo	Entitas Anak dari BUMN
437.	PT Prima Husada Cipta Medan	Entitas Anak dari BUMN
438.	PT Prima Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
439.	PT Prima Medica Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
440.	PT Prima Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
441.	PT Prima Pengembangan Kawasan	Entitas Anak dari BUMN
442.	PT Prima Power Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
443.	PT Prima Terminal Peti Kemas	Entitas Anak dari BUMN
444.	PT Propernas Griya Utama	Entitas Anak dari BUMN
445.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
446.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
447.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
448.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
449.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
450.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
451.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
452.	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	Entitas Anak dari BUMN
453.	PT Puspetindo	Entitas Anak dari BUMN
454.	PT Pusri Agro Lestari	Entitas Anak dari BUMN
455.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
456.	PT Rajawali Citramass	Entitas Anak dari BUMN
457.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
458.	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
459.	PT Rantepao Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
460.	PT Ratah Timber	Entitas Anak dari BUMN
461.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
462.	PT Recon Sarana Utama	Entitas Anak dari BUMN
463.	PT Rekadaya Elektrika	Entitas Anak dari BUMN
464.	PT Rekadaya Elektrika Consult	Entitas Anak dari BUMN
465.	PT Rekaindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
466.	PT Rekayasa Cakrawala Resources	Entitas Anak dari BUMN
467.	PT Rekayasa Engineering	Entitas Anak dari BUMN
468.	PT Rekayasa Industri (PT Rekind)	Entitas Anak dari BUMN
469.	PT Rekind Daya Mamuju	Entitas Anak dari BUMN
470.	PT Reska Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
471.	PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
472.	PT Rolas Nusantara Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
473.	PT Rolas Nusantara Medika	Entitas Anak dari BUMN
474.	PT Rolas Nusantara Tambang	Entitas Anak dari BUMN
475.	PT Rumah Sakit Pelabuhan	Entitas Anak dari BUMN
476.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Anak dari BUMN
477.	PT Sabre Travel Network Indonesia (dahulu ADSI)	Entitas Anak dari BUMN
478.	PT Sahung Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
479.	PT Saka Energi Bangkanai Barat	Entitas Anak dari BUMN
480.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
481.	PT Sampico Adhi Abbatoir	Entitas Anak dari BUMN
482.	PT Sarana Aceh Ventura	Entitas Anak dari BUMN
483.	PT Sarana Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
484.	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Anak dari BUMN
485.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
486.	PT Sarana Bengkulu Ventura	Entitas Anak dari BUMN
487.	PT Sarana Jabar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
488.	PT Sarana Jakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
489.	PT Sarana Jambi Ventura	Entitas Anak dari BUMN
490.	PT Sarana Jateng Ventura	Entitas Anak dari BUMN
491.	PT Sarana Jatim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
492.	PT Sarana Kalbar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
493.	PT Sarana Kalsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
494.	PT Sarana Kaltim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
495.	PT Sarana Multigriya Finansial	Entitas Anak dari BUMN
496.	PT Sarana NTT Ventura	Entitas Anak dari BUMN
497.	PT Sarana Papua Ventura	Entitas Anak dari BUMN
498.	PT Sarana Riau Ventura	Entitas Anak dari BUMN
499.	PT Sarana Sulsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
500.	PT Sarana Sulut Ventura	Entitas Anak dari BUMN
501.	PT Sarana Surakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
502.	PT Sari Arthamas (Sari Pan Pacific Hotel)	Entitas Anak dari BUMN
503.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
504.	PT Satria Bahana Sarana	Entitas Anak dari BUMN
505.	PT Segara Indochen	Entitas Anak dari BUMN
506.	PT Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
507.	PT Semen Indonesia Aceh	Entitas Anak dari BUMN
508.	PT Semen Indonesia Beton (dahulu PT SGG Prima Beton)	Entitas Anak dari BUMN
509.	PT Semen Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
510.	PT Semen Indonesia Logistik (dahulu PT Varia Usaha)	Entitas Anak dari BUMN
511.	PT Semen Kupang Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
512.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
513.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
514.	PT Senggigi Pratama Internasional	Entitas Anak dari BUMN
515.	PT Sentul PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
516.	PT Sepatim Batamtama	Entitas Anak dari BUMN
517.	PT Sepoetih Daya Prima	Entitas Anak dari BUMN
518.	PT SGG Energi Prima	Entitas Anak dari BUMN
519.	PT Sigma Cipta Caraka	Entitas Anak dari BUMN
520.	PT Sigma Utama	Entitas Anak dari BUMN
521.	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
522.	PT Sinergi Investasi Properti	Entitas Anak dari BUMN
523.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Entitas Anak dari BUMN
524.	PT Sinkona Indonesia Lestari	Entitas Anak dari BUMN
525.	PT Solusi Bangun Andalas	Entitas Anak dari BUMN
526.	PT Solusi Bangun Beton	Entitas Anak dari BUMN
527.	PT Solusi Bangun Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
528.	PT Solusi Energy Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
529.	PT Sri Melamin Rejeki	Entitas Anak dari BUMN
530.	PT Sri Pamela Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
531.	PT Sriwijaya Markmore Persada	Entitas Anak dari BUMN
532.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
533.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
534.	PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	Entitas Anak dari BUMN
535.	PT Sumberdaya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
536.	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)	Entitas Anak dari BUMN
537.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
538.	PT Surya Energi Indotama	Entitas Anak dari BUMN
539.	PT Swadaya Graha	Entitas Anak dari BUMN
540.	PT Tanjung Alam Jaya	Entitas Anak dari BUMN
541.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
542.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
543.	PT Telemedia Dinamika Sarana	Entitas Anak dari BUMN
544.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
545.	PT Telkom Landmark Tower	Entitas Anak dari BUMN
546.	PT Telkom Satelit Indonesia (dahulu PT Patra Telekomunikasi Indonesia)	Entitas Anak dari BUMN
547.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
548.	PT Terminal Petikemas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
549.	PT Terminal Teluk Lamong	Entitas Anak dari BUMN
550.	PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Entitas Anak dari BUMN
551.	PT Timah Agro Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
552.	PT Timah Industri	Entitas Anak dari BUMN
553.	PT Timah Investasi Mineral	Entitas Anak dari BUMN
554.	PT Timah Karya Persada Properti (dahulu PT Timah Adhi Wijaya)	Entitas Anak dari BUMN
555.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
556.	PT Tracon Industri	Entitas Anak dari BUMN
557.	PT Trans Jabar Tol	Entitas Anak dari BUMN
558.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
559.	PT Trans Mayapada	Entitas Anak dari BUMN
560.	PT Transportasi Gas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
561.	PT Tri Sari Veem	Entitas Anak dari BUMN

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
562.	PT Truba Bara Banyu Enim	Entitas Anak dari BUMN
563.	PT Tugu Insurance Company Ltd Hongkong	Entitas Anak dari BUMN
564.	PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
565.	PT Tugu Pratama Interindo	Entitas Anak dari BUMN
566.	PT Tugu Reasuransi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
567.	PT United Tractors Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
568.	PT Varia Usaha Bahari	Entitas Anak dari BUMN
569.	PT Varia Usaha Beton	Entitas Anak dari BUMN
570.	PT Varia Usaha Dharma Segara	Entitas Anak dari BUMN
571.	PT Varia Usaha Lintas Segara	Entitas Anak dari BUMN
572.	PT Waru Abadi	Entitas Anak dari BUMN
573.	PT Waskita Beton Precast Tbk	Entitas Anak dari BUMN
574.	PT Waskita Bumi Wira	Entitas Anak dari BUMN
575.	PT Waskita Karya Energi	Entitas Anak dari BUMN
576.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
577.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
578.	PT Widar Mandripa Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
579.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
580.	PT Wijaya Karya Bitumen	Entitas Anak dari BUMN
581.	PT Wijaya Karya Gedung	Entitas Anak dari BUMN
582.	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
583.	PT Wijaya Karya Intrade Energy	Entitas Anak dari BUMN
584.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
585.	PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
586.	PT WIKA Komponen Beton	Entitas Anak dari BUMN
587.	PT WIKA Krakatau Beton	Entitas Anak dari BUMN
588.	PT WIKA Pracetak Gedung	Entitas Anak dari BUMN
589.	PT Wisma Seratus Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
590.	PT Yasa Industri Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
591.	Saka Indonesia Pangkah BV	Entitas Anak dari BUMN
592.	Saka Indonesia Pangkah Limited	Entitas Anak dari BUMN
593.	Timah International Investment Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
594.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
595.	Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
596.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)	Badan Usaha Milik Negara
597.	Perum Jasa Tirta I	Badan Usaha Milik Negara
598.	Perum Jasa Tirta II	Badan Usaha Milik Negara

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
599.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara
600.	Perum LKBN Antara	Badan Usaha Milik Negara
601.	Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
602.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
603.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI)	Badan Usaha Milik Negara
604.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
605.	Perum Perikanan Indonesia (Perum PERINDO)	Badan Usaha Milik Negara
606.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
607.	Perum Pengangkutan Djakarta (PPD)	Badan Usaha Milik Negara
608.	Perum Produksi Film Negara	Badan Usaha Milik Negara
609.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
610.	PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
611.	PT Aneka Tambang	Badan Usaha Milik Negara
612.	PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
613.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
614.	PT ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
615.	PT ASDP Indonesia Ferry	Badan Usaha Milik Negara
616.	PT Asuransi Jasa Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
617.	PT Asuransi Jasa Raharja	Badan Usaha Milik Negara
618.	PT Asuransi Jiwasraya	Badan Usaha Milik Negara
619.	PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo)	Badan Usaha Milik Negara
620.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
621.	PT Balai Pustaka	Badan Usaha Milik Negara
622.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
623.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
624.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
625.	PT Barata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
626.	PT Berdikari	Badan Usaha Milik Negara
627.	PT Bhanda Ghara Reksa	Badan Usaha Milik Negara
628.	PT Bina Karya	Badan Usaha Milik Negara
629.	PT Bio Farma	Badan Usaha Milik Negara
630.	PT Biro Klasifikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
631.	PT Boma Bisma Indra	Badan Usaha Milik Negara
632.	PT Brantas Abipraya	Badan Usaha Milik Negara
633.	PT Primissima	Badan Usaha Milik Negara
634.	PT Dahana	Badan Usaha Milik Negara

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
635.	PT Danareksa	Badan Usaha Milik Negara
636.	PT Dirgantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
637.	PT Djakarta Lloyd	Badan Usaha Milik Negara
638.	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari	Badan Usaha Milik Negara
639.	PT Dok & Perkapalan Surabaya	Badan Usaha Milik Negara
640.	PT Energy Management Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
641.	PT Garam	Badan Usaha Milik Negara
642.	PT Garuda Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
643.	PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara
644.	PT Hutama Karya	Badan Usaha Milik Negara
645.	PT Iglas	Badan Usaha Milik Negara
646.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
647.	PT Indofarma	Badan Usaha Milik Negara
648.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
649.	PT Indra Karya	Badan Usaha Milik Negara
650.	PT Industri Kapal Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
651.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
652.	PT Industri Nuklir Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
653.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
654.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Badan Usaha Milik Negara
655.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
656.	PT Jasa Marga Tbk	Badan Usaha Milik Negara
657.	PT Kawasan Berikat Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
658.	PT Kawasan Industri Makasar	Badan Usaha Milik Negara
659.	PT Kawasan Industri Medan	Badan Usaha Milik Negara
660.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Badan Usaha Milik Negara
661.	PT Kereta Api Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
662.	PT Kertas Kraft Aceh	Badan Usaha Milik Negara
663.	PT Kertas Leces	Badan Usaha Milik Negara
664.	PT Kimia Farma Tbk	Badan Usaha Milik Negara
665.	PT Kliring Berjangka Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
666.	PT Krakatau Steel Tbk	Badan Usaha Milik Negara
667.	PT Len Industri	Badan Usaha Milik Negara
668.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
669.	PT PAL Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
670.	PT Pann Multi Finance	Badan Usaha Milik Negara
671.	PT Pelabuhan Indonesia I	Badan Usaha Milik Negara

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
672.	PT Pelabuhan Indonesia II	Badan Usaha Milik Negara
673.	PT Pelabuhan Indonesia III	Badan Usaha Milik Negara
674.	PT Pelabuhan Indonesia IV	Badan Usaha Milik Negara
675.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI)	Badan Usaha Milik Negara
676.	PT Pembangunan Perumahan	Badan Usaha Milik Negara
677.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
678.	PT Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam	Badan Usaha Milik Negara
679.	PT Perikanan Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
680.	PT Perkebunan Nusantara III	Badan Usaha Milik Negara
681.	PT Permodalan Nasional Madani	Badan Usaha Milik Negara
682.	PT Pertamina	Badan Usaha Milik Negara
683.	PT Pertani	Badan Usaha Milik Negara
684.	PT Perusahaan Gas Negara	Badan Usaha Milik Negara
685.	PT Perusahaan Listrik Negara	Badan Usaha Milik Negara
686.	PT Perusahaan Pengelola Aset	Badan Usaha Milik Negara
687.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
688.	PT Pindad	Badan Usaha Milik Negara
689.	PT Pos Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
690.	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Badan Usaha Milik Negara
691.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
692.	PT Reasuransi Indonesia Utama	Badan Usaha Milik Negara
693.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
694.	PT Sarana Multi Infrastruktur	Badan Usaha Milik Negara
695.	PT Sarinah	Badan Usaha Milik Negara
696.	PT Semen Baturaja	Badan Usaha Milik Negara
697.	PT Semen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
698.	PT Semen Kupang	Badan Usaha Milik Negara
699.	PT Sucofindo	Badan Usaha Milik Negara
700.	PT Survai Udara Penas	Badan Usaha Milik Negara
701.	PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
702.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Badan Usaha Milik Negara
703.	PT Tambang Batubara Bukit Asam	Badan Usaha Milik Negara
704.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
705.	PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom)	Badan Usaha Milik Negara
706.	PT Timah	Badan Usaha Milik Negara
707.	PT Varuna Tirta Prakasya	Badan Usaha Milik Negara
708.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
709.	PT Waskita Karya	Badan Usaha Milik Negara
710.	PT Wijaya Karya	Badan Usaha Milik Negara
711.	PT Yodya Karya	Badan Usaha Milik Negara
712.	BPJS Kesehatan	Lembaga Jaminan Sosial
713.	BPJS Ketenagakerjaan	Lembaga Jaminan Sosial
714.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan
715.	PT Indonesia Infrastruktur Finance	Lembaga Keuangan
716.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia	Lembaga Keuangan
717.	Pusat Investasi Pemerintah	Lembaga Keuangan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit*.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri:**

Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Bank dan Entitas Anak) untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.201.698 dan Rp1.087.284 atau 4,26% dan 4,05% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian (Catatan 49).

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	9.186	8.476
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	479.850	1.162.378
Efek-efek (Catatan 7a)*)	22.793.884	21.562.800
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	131.587.060	114.284.518
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	12.608.595	10.724.084
Tagihan derivatif (Catatan 11)	27.218	149.832
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a)	164.482.328	160.729.702
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	9.377	8.278
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	2.321.918	2.183.157
Penyertaan saham (Catatan 16a)	170.187	322.617
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	334.489.603	311.135.842
Total aset konsolidasian	**1.275.670.413**	**1.202.252.094**
Persentase total aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**26,22%**	**25,88%**
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro *wadiah* (Catatan 21a)	58.407.541	51.161.488
Tabungan dan tabungan *wadiah* (Catatan 22a)	4.046.207	3.537.033
Deposito berjangka (Catatan 23a)	32.262.940	40.762.862
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan (Catatan 24a)	413.387	787.013
Deposito Berjangka (Catatan 26a)	123.303	116.958
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 28)	-	102.234
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	37.754	19.126
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	2.751.729	4.688.800
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	10.574.085	10.071.700
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	949.465	423.686
Pinjaman dan efek-efek subordinasi (Catatan 37)	107.750	136.750
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	109.674.161	111.807.650
Total liabilitas konsolidasian	**997.696.531**	**941.953.100**
Persentase total liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**10,99%**	**11,87%**
Dana *syirkah temporer* (Catatan 38)	**1.423.677**	**2.277.156**
Persentase terhadap total dana *syirkah temporer*	**1,85%**	**3,02%**

*) Disajikan bruto sebelum diskonto yang belum diamortisasi dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek.

56. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	5.017.867	3.631.779
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan syariah	**7,40%**	**6,11%**
Beban bunga pinjaman yang diterima (Catatan 42)	41.522	-
Persentase terhadap beban bunga dan beban syariah	**0,17%**	**-**

	30 September 2019	31 Desember 2018
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 54)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	53.934.837	55.668.817
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	8.273.906	11.195.881
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	28.211.982	26.849.223
Garansi yang diberikan dalam bentuk *Standby letter of credit*	8.095.050	7.673.903
Total komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	98.515.775	101.387.824
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian	**269.799.263**	**251.106.025**
Persentase total komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total komitmen dan kontinjensi	**36,51%**	**40,38%**

57. INFORMASI SEGMEN

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (lihat Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 30 September 2019:

- Corporate Banking : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.
- Commercial Banking : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.

57. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 30 September 2019 (lanjutan):

- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.

- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumer/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.

- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market, fixed income,* bisnis perbankan internasional, pasar modal, supervisi Kantor Luar Negeri.

- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.

- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.

- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Desember 2018:

- *Corporate Banking* terdiri atas :
  - *Large Corporate* : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.
  - *Middle Corporate* : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah *middle corporate* (komersial).

- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.

57. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Desember 2018 (lanjutan):

- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumer/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.

- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market, fixed income,* bisnis perbankan internasional, pasar modal, supervisi Kantor Luar Negeri.

- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.

- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.

- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

57. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	30 September 2019*)										
Keterangan	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembaga-an	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	23.401.860	11.675.612	4.626.817	50.037.732	7.526.853	156.831	6.306.161	283.655	4.907.409	(41.153.245)	67.769.685
Beban bunga dan syariah**)	(17.434.266)	(8.335.902)	(3.524.318)	(23.409.801)	(4.172.740)	(146.133)	(2.253.797)	-	(2.506.404)	37.953.907	(23.829.454)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	5.967.594	3.339.710	1.102.499	26.627.931	3.354.113	10.698	4.052.364	283.655	2.401.005	(3.199.338)	43.940.231
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	1.618.424	-	(233.752)	1.384.672
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	5.967.594	3.339.710	1.102.499	26.627.931	3.354.113	10.698	4.052.364	1.902.079	2.401.005	(3.433.090)	45.324.903
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	1.293.359	458.759	215.874	4.568.077	240.628	1.792.568	897.595	-	609.444	(347.144)	9.729.160
Lainnya	218.796	76.427	6.454	2.651.636	2.978.470	1.268.219	525.576	768.151	1.220.730	(443.545)	9.270.914
Total	1.512.155	535.186	222.328	7.219.713	3.219.098	3.060.787	1.423.171	768.151	1.830.174	(790.689)	19.000.074
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(1.269.807)	(2.899.336)	2.439	(4.309.759)	3.196	212.499	(1.455.646)	-	(553.077)	(4.521)	(10.274.012)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	3.146	3.358	-	6.504
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	590.753	-	14.184	28.825	-	633.762
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(125.729)	(207.834)	(143.618)	(1.865.919)	(97.929)	(6.933.181)	(1.399.612)	(316.743)	(1.537.091)	233.752	(12.393.904)
Beban umum dan administrasi	(86.597)	(73.377)	(417.712)	(1.867.134)	(81.167)	(7.083.211)	(1.178.563)	(601.413)	(1.016.426)	-	(12.405.600)
Lainnya	(184.708)	(88.705)	(112.246)	(962.941)	(227.021)	(996.981)	(227.767)	(797.842)	(167.734)	362.767	(3.403.178)
Total	(397.034)	(369.916)	(673.576)	(4.695.994)	(406.117)	(15.013.373)	(2.805.942)	(1.715.998)	(2.721.251)	596.519	(28.202.682)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	25.494	(40.925)	-	(43.248)	-	(58.679)
Beban pajak	-	-	-	-	-	(4.782.748)	(300.766)	(147.682)	(260.188)	-	(5.491.384)
Laba bersih	**5.812.908**	**605.644**	**653.690**	**24.841.891**	**6.170.290**	**(15.895.890)**	**872.256**	**823.880**	**685.598**	**(3.631.781)**	**20.938.486**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	688.478
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.250.008
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	301.795.637	138.043.728	20.935.126	262.355.839	3.572.828	1.419.015	73.344.637	-	19.518.326	(2.377.109)	818.608.027
Total aset	324.837.187	128.582.101	21.580.269	263.222.382	150.215.247	209.221.180	102.782.933	32.851.325	56.999.739	(14.621.950)	1.275.670.413
Giro dan giro wadiah	(88.406.739)	(34.423.718)	(26.461.530)	(54.949.100)	(9.901.069)	-	(9.116.519)	-	(309.469)	923.483	(222.644.661)
Tabungan dan tabungan wadiah	(7.437.724)	(10.241.923)	(1.403.697)	(283.790.998)	(70.271)	-	(4.514.458)	-	(3.286.802)	-	(310.745.873)
Deposito berjangka	(37.695.387)	(24.231.968)	(51.811.486)	(145.500.198)	(7.634.569)	-	-	-	(15.463.741)	1.194.918	(281.142.431)
Total simpanan nasabah	(133.539.850)	(68.897.609)	(79.676.713)	(484.240.296)	(17.605.909)	-	(13.630.977)	-	(19.060.012)	2.118.401	(814.532.965)
Total liabilitas	(139.640.939)	(71.549.766)	(79.890.902)	(485.960.574)	(26.970.289)	(106.373.427)	(16.631.076)	(28.933.097)	(48.353.774)	6.607.313	(997.696.531)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak) dan terdapat resegmentasi pengelolaan nasabah sejak Maret 2019.
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

57. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

30 September 2018*)

Keterangan	*Corporate Banking*		Hubungan Kelembaga-an	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi**)	Total
	Large Corporate	*Middle Corporate*									
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	19.380.531	12.411.240	3.179.285	45.921.976	5.298.304	734.000	5.666.403	244.921	4.094.317	(37.506.409)	59.424.568
Beban bunga dan syariah**)	(13.373.765)	(7.949.021)	(1.996.604)	(20.341.908)	(1.411.115)	(1.996.457)	(1.956.801)	-	(1.903.659)	31.847.014	(19.082.316)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	6.006.766	4.462.219	1.182.681	25.580.068	3.887.189	(1.262.457)	3.709.602	244.921	2.190.658	(5.659.395)	40.342.252
Pendapatan premi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	2.453.218	-	(215.977)	2.237.241
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	6.006.766	4.462.219	1.182.681	25.580.068	3.887.189	(1.262.457)	3.709.602	2.698.139	2.190.658	(5.875.372)	42.579.493
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	1.180.905	581.851	158.832	4.120.523	264.296	2.008.847	748.234	-	633.663	(358.996)	9.338.155
Lainnya	449.862	116.302	11.740	2.401.631	3.025.136	1.846.080	490.392	292.006	978.632	(732.245)	8.879.536
Total	1.630.767	698.153	170.572	6.522.154	3.289.432	3.854.927	1.238.626	292.006	1.612.295	(1.091.241)	18.217.691
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	566.082	(5.271.077)	(2.962)	(5.613.699)	(12.243)	1.327.276	(1.570.844)	-	(463.667)	79.917	(10.961.217)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek, Obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	(34.281)	381	-	(33.900)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	656.797	-	(9.676)	8.956	-	656.077
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(126.239)	(219.982)	(66.931)	(1.721.913)	(218.098)	(6.531.994)	(1.290.444)	(387.022)	(1.433.059)	215.978	(11.779.704)
Beban umum dan administrasi	(79.084)	(72.367)	(72.104)	(1.818.347)	(164.470)	(6.881.597)	(1.201.205)	(674.763)	(875.689)	-	(11.839.626)
Lainnya	(184.453)	(87.639)	(80.844)	(953.356)	(194.331)	(933.085)	(224.273)	(817.829)	(182.174)	413.701	(3.244.283)
Total	(389.776)	(379.988)	(219.879)	(4.493.616)	(576.899)	(14.346.676)	(2.715.922)	(1.879.614)	(2.490.922)	629.679	(26.863.613)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	-	-	-	-	-	(3.557)	(4.585)	(9.258)	40.642	-	23.242
Beban pajak	-	-	-	-	-	(4.165.795)	(221.569)	(272.187)	(257.814)	-	(4.917.365)
Laba bersih	**7.813.839**	**(490.693)**	**1.130.412**	**21.994.907**	**6.587.479**	**(13.939.485)**	**435.308**	**785.129**	**640.529**	**(6.257.017)**	**18.700.408**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	608.538
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.091.870
Laporan posisi keuangan konsolidasian***)**											
Kredit yang diberikan - bruto	302.625.449	142.581.578	21.864.053	246.570.935	3.998.638	1.326.193	67.144.434	-	15.903.575	(2.457.667)	799.557.188
Total aset	329.959.329	134.408.647	22.025.637	245.746.843	135.834.856	169.102.494	98.341.119	33.178.563	47.799.504	(14.144.898)	1.202.252.094
Giro dan giro *wadiah*	(79.923.964)	(33.262.301)	(20.358.667)	(55.389.473)	(2.477.319)	-	(8.704.173)	-	(115.135)	407.276	(199.823.756)
Tabungan dan tabungan *wadiah*	(6.533.237)	(9.324.378)	(965.360)	(283.926.092)	(39.079)	-	(3.751.592)	-	(2.742.615)	-	(307.282.353)
Deposito berjangka	(41.192.536)	(17.188.326)	(42.831.341)	(141.195.569)	(4.878.892)	-	-	-	(12.320.962)	704.842	(258.902.784)
Total simpanan nasabah	(127.649.737)	(59.775.005)	(64.155.368)	(480.511.134)	(7.395.290)	-	(12.455.765)	-	(15.178.712)	1.112.118	(766.008.893)
Total liabilitas	(136.545.244)	(64.018.485)	(64.008.099)	(482.438.146)	(32.166.632)	(84.790.075)	(14.852.265)	(29.125.723)	(40.665.368)	6.656.937	(941.953.100)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
****) Dampak selisih kurs yang tidak dialokasikan ke masing-masing segmen operasi.
*****) Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

57. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	66.501.514	885.660	66.638	315.873	67.769.685
Beban bunga dan syariah	(23.227.555)	(501.338)	(32.242)	(68.319)	(23.829.454)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	43.273.959	384.322	34.396	247.554	43.940.231
Pendapatan premi - neto	1.384.672	-	-	-	1.384.672
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	44.658.631	384.322	34.396	247.554	45.324.903
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	9.555.225	170.267	-	3.668	9.729.160
Lainnya	9.076.070	141.827	3.577	49.440	9.270.914
Total	18.631.295	312.094	3.577	53.108	19.000.074
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(10.495.648)	108.300	-	113.336	(10.274.012)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	6.504	-	-	-	6.504
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	608.184	25.578	-	-	633.762
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(12.240.751)	(129.352)	(16.951)	(6.850)	(12.393.904)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(15.684.445)	(93.535)	(14.884)	(15.914)	(15.808.778)
Total	(27.925.196)	(222.887)	(31.835)	(22.764)	(28.202.682)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	(127.265)	89.045	-	(20.459)	(58.679)
Beban pajak	(5.416.354)	(74.857)	(173)	-	(5.491.384)
Laba bersih	**19.940.151**	**621.595**	**5.965**	**370.775**	**20.938.486**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	688.478
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	20.250.008
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	791.492.281	20.056.770	394.462	6.664.514	818.608.027
Total aset	1.227.320.579	34.574.816	2.692.089	11.082.929	1.275.670.413
Giro dan giro *wadiah*	(219.422.011)	(2.983.859)	(238.791)	-	(222.644.661)
Tabungan dan tabungan *wadiah*	(308.325.981)	(2.419.892)	-	-	(310.745.873)
Deposito berjangka	(279.815.601)	(1.326.830)	-	-	(281.142.431)
Total simpanan nasabah	(807.563.593)	(6.730.581)	(238.791)	-	(814.532.965)
Total liabilitas	(951.381.094)	(33.739.580)	(1.956.007)	(10.619.850)	(997.696.531)

57. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	58.113.864	917.495	60.733	332.476	59.424.568
Beban bunga dan syariah	(18.691.007)	(310.946)	(26.396)	(53.967)	(19.082.316)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	39.422.857	606.549	34.337	278.509	40.342.252
Pendapatan premi - bersih	2.237.241	-	-	-	2.237.241
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	41.660.098	606.549	34.337	278.509	42.579.493
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	9.135.056	198.308	3	4.788	9.338.155
Lainnya	8.757.486	80.831	1.819	39.400	8.879.536
Total	17.892.542	279.139	1.822	44.188	18.217.691
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(11.136.427)	76.098	-	99.112	(10.961.217)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	(44.458)	9.553	-	1.005	(33.900)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	644.920	11.929	-	(772)	656.077
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(11.626.521)	(127.612)	(17.966)	(7.605)	(11.779.704)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(14.957.101)	(97.330)	(13.929)	(15.549)	(15.083.909)
Total	(26.583.622)	(224.942)	(31.895)	(23.154)	(26.863.613)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	95.699	(60.019)	-	(12.438)	23.242
Beban pajak	(4.850.090)	(67.275)	-	-	(4.917.365)
Laba bersih	**17.678.662**	**631.032**	**4.264**	**386.450**	**18.700.408**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	608.538
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	18.091.870
Laporan posisi keuangan konsolidasian[*)]					
Kredit yang diberikan	773.786.108	18.214.990	377.607	7.178.483	799.557.188
Total aset	1.146.220.500	38.255.104	2.504.393	15.272.097	1.202.252.094
Giro dan giro *wadiah*	(195.023.476)	(4.732.582)	(67.698)	-	(199.823.756)
Tabungan dan tabungan *wadiah*	(305.138.353)	(2.144.000)	-	-	(307.282.353)
Deposito berjangka	(257.673.582)	(1.229.202)	-	-	(258.902.784)
Total simpanan nasabah	(757.835.411)	(8.105.784)	(67.698)	-	(766.008.893)
Total liabilitas	(887.836.702)	(37.474.157)	(1.796.022)	(14.846.219)	(941.953.100)

[*)] Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

58. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk *investor* dan *regulator*.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)[1] untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan Berdasarkan *Rating Internal* (*Internal Ratings-Based Approach*). Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)[2] dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)[3].

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 30 September 2019 dan 2018 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	30 September	
	2019	**2018**
Modal:		
Modal inti	173.369.890	150.966.887
Modal pelengkap	8.977.252	8.504.041
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**182.347.142**	**159.470.928**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	674.083.568	626.252.744
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	123.291.988	115.067.839
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	13.233.383	4.401.738
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**810.608.939**	**745.722.321**

1 Mengacu pada SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No.48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No.11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No.24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

58. RASIO KECUKUPAN MODAL *(CAPITAL ADEQUACY RATIO)* (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	30 September	
	2019	**2018**
CAR untuk modal inti	21,39%	20,24%
CAR untuk risiko kredit	27,05%	25,46%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	22,87%	21,51%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	26,53%	25,29%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	22,50%	21,38%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko[4]	9,59%	9,56%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 21,80% dan 20,74% dan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 22,14% dan 20,87%.

59. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,72% dan 1,88%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 112,84% dan 115,23%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 5,95% dan 6,04%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

[4] CAR minimum untuk risiko-risiko utama Pillar 1 dan risiko-risiko tambahan Pillar 2 (*capital add-on*) berdasarkan metode *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

60. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi *(settlement)* jual dan beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*);
b. Penyimpanan *(safekeeping)* dan administrasi *(administration)* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
e. Penyampaian laporan *(reporting)* dan informasi *(information)* yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*;
f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek *(securities lending and borrowing)* bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Kustodian Bank Mandiri memiliki 4.569 dan 3.279 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksa dana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 30 September 2019 sebesar Rp525.718.344, USD1.925.496.722 (nilai penuh) dan EUR141.100 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp476.857.329, USD2.218.416.860 (nilai penuh) dan EUR141.336 (nilai penuh) (tidak diaudit). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

60. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat ijin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Jasa wali amanat dan agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi dan MTN
b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Pada tanggal 30 September 2019, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 119 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp118.976.950 dan USD10.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2018 mengelola 116 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp111.941.100 dan USD5.000.000 (nilai penuh) (tidak diaudit).

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2015.

Kegiatan penitipan dengan pengelolaan *(Trust)*

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor)* berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan ijin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Mandiri *Trust Service* adalah sebagai:
a. Agen pembayaran (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settler*).
b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan *Trust* Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil and gas company, large corporate dan middle corporate*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

61. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)*

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pemerintah:		
Pertanian	253.294	261.272
Industri	14.543	14.543
	267.837	**275.815**

61. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)* (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dengan beberapa skema yang saat ini existing yaitu sebagai berikut :

1. Penerusan pinjaman Kementerian Keuangan dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: Asian Development Bank, Banque Français & Credit National, Barclays, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, Export Finance and Insurance Corporation (EFIC) Australia, IDA, International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US Export Import Bank dan Overseas Economic Cooperation Fund. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.40/PMK.05/2015 tanggal 6 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan, kecuali pinjaman dalam bentuk *Project* Aid BI.
2. Penerusan pinjaman eks proyek PIR Perkebunan kepada petani dalam rangka pembangunan kebun rakyat yang meliputi proyek Nucleus Estate Smallholder (NES) ADB, PIR Khusus dan PIR Lokal. Bank Mandiri sebagai penata usaha pengembalian Piutang Negara pada Petani PIR Perkebunan, dimana Kementerian Keuangan sebagai pengelola pengembalian piutang negara kepada petani dan Kementerian Pertanian sebagai pengelola teknis pelaksanaan proyek PIR Perkebunan. Untuk penyaluran pinjaman PIRBUN sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penerusan Pinjaman Dana Reboisasi Hutan Tanaman Industri (DR HTI) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terhitung sejak tahun 1999, KLHK telah menghentikan penyaluran Dana Reboisasi dalam rangka Pinjaman untuk Pembangunan Hutan Tanaman Industri tersebut, sehingga pinjaman DRHTI yang saat ini dikelola di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah *existing* Pinjaman DRHTI yang berasal dari *ex legacy* Bank.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan *(banking fee)* yang berkisar antara 0,50% - 2%.

62. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Sebagai bagian dari proses ERM, Bank Mandiri menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan RAS juga disinkronkan dengan pemantauan indikator *Recovery Plan* Bank Mandiri (mengacu pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik). Adapun *Risk Appetite Statement* Bank Mandiri sebagai berikut:

Dimensi	*Statement*
Rentabilitas	▪ Menjaga laba yang stabil serta *sustain* sesuai dengan tingkat risiko yang diambil
Permodalan	▪ Menjaga modal sesuai dengan persyaratan regulator maupun internal
Likuiditas dan Pendanaan	▪ Menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam berbagai kondisi stress
	▪ Menjaga pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan baik
Risiko Kredit	▪ Menjaga kualitas aset
	▪ Menjaga konsentrasi kredit baik secara sektor industri maupun *counterparty*
Risiko Pasar	▪ Menjaga risiko pasar yang timbul baik dari *trading book* maupun *banking book* ada dalam eksposur risiko yang rendah
	▪ Ada dalam *appetite* yang rendah untuk *exotic derivative transactions*
Risiko Operasional	▪ Intoleransi terhadap fraud, kolusi, pencurian, serta issue terkait sistem IT dan kerahasiaan data
	▪ *Medium appetite* untuk *operational loss* yang berasal dari transformasi bisnis dan implementasi sistem
Risiko Hukum & Kepatuhan	▪ Intoleransi terhadap pelanggaran berat atau tidak mengikuti aturan regulator yang mandatory, hukum, dan undang-undang
Risiko Reputasi	▪ Intoleransi terhadap kegiatan yang akan ber*impact* negatif pada bank serta produknya
	▪ *Zero appetite* untuk transaksi terlarang

Seluruh risiko-risiko yang dihadapi Bank diukur dan dipantau secara rutin, baik melalui metode pengukuran internal maupun melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran, untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank secara langsung maupun tidak langsung diimplementasikan melalui pembentukan komite di tingkat Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun *Executive Commitee* di bawah supervisi Direksi terdiri atas *Asset & Liability Committee* (ALCO), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee*, *Information Technology Committee* (ITC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee*.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dari 9 *Executive Committee*, 4 komite berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. RMPC yaitu komite yang membahas dan merekomendasikan kebijakan perkreditan serta memantau pengelolaan profil risiko dan seluruh risiko perseroan. IRC yaitu komite yang memberikan rekomendasi mengenai kebijakan manajemen risiko terintegrasi termasuk penerapan manajemen risiko di entitas anak. Terbentuknya komite IRC ini sebagai wujud penerapan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. IRC memiliki keanggotaan yang mencakup perwakilan dari entitas anak dan membahas serta merekomendasikan mengenai kebijakan dan penerapan manajemen risiko terintegrasi. ALCO adalah komite yang menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selain itu, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan atas indikator risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut sudah melanggar batasan yang ditentukan. PPC adalah komite yang mengatur sinkronisasi kebijakan dan prosedur operasional Bank supaya selaras dengan arsitektur kebijakan Bank Mandiri.

Komite yang dibentuk di tingkat Dewan Komisaris yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

Di level operasional, Direktorat Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola 10 jenis risiko yang dihadapi Bank, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko. Struktur organisasi Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari 1) *Risk Taking Unit* yang menjalankan fungsi *four-eye principle* yaitu *Wholesale Risk* dan *Retail Risk* yang masing-masing dipimpin oleh seorang *Senior Executive Vice President* (SEVP) dan 2) *Independent Risk Management Unit* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, terdiri dari *Credit Portfolio Risk Group, Market Risk Group, Operational Risk Group, Credit Control & Supervision Group*, serta *Policy & Procedure Group.*

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal yang optimal melalui identifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri diawali dengan menentukan target pasar dan dilanjutkan dengan melakukan *risk assessment* dan *monitoring* atas pemberian kredit. Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM) dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan sejumlah Manual Produk.

Untuk mendukung hal tersebut, Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan *target market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/ restrukturisasi.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu dalam rangka pemeliharaan lingkungan Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara obyektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* dari *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Ketentuan *coverage*/ kecukupan agunan (tidak diaudit) untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah *Coverage* Minimal[*)]
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Fixed Asset	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	*Fixed Asset*	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

[*)] Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*credit operation unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, Bank menggunakan *Credit Risk Tools* antara lain *Credit Rating* dan *Credit Scoring Tools*, *spread sheet* keuangan dan Nota Analisa Kredit (NAK) yang komprehensif. Secara portofolio telah dilakukan kontrol melalui pelaksanaan *master limit*, ICLS (*Integrated Credit Liabilities System*) dan *name clearance*.

Rating dan *Scoring System* terdiri dari Bank Mandiri *Rating System* (BMRS), *Small Medium Enterprise Scoring System* (SMESS), *Micro Banking Scoring System* (MBSS) serta *Consumer Scoring System* (*application*, *behaviour*, *collection* dan *anti-attrition*).

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate Banking*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale* SME, *Rating System* untuk *Project Finance*, *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, *Rating System* untuk *Financial Institution* - Non Bank, yaitu *multifinance* dan *Rating System* untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance* model *credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *business unit*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*. Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating* dan *scoring* yang dikelola dalam database, disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* secara berkala.

Saat ini Bank sedang mengembangkan dan melengkapi lebih lanjut *internal rating* dan *internal scoring* yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach* (*A-IRB Approach*), yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk Paramater model Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan komponen-komponen model untuk perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk penerapan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, divalidasi secara internal oleh *Unit Model Validator*, yaitu unit yang independen dan terpisah dari unit pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan analis dalam pengukuran risiko kredit, khususnya dalam menetapkan peringkat (*rating*) debitur dan *score* nasabah serta nilai PD. Selain itu, *Unit Model Validator* berperan dalam melakukan pengelolaan risiko model melalui inventarisasi model, menetapkan peringkat model menggunakan model *risk index* dan *independent monitoring* melalui *on-going validation*.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Selain *credit rating* dan *scoring, tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *watch list* (*early warning analysis*) terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank Mandiri senantiasa mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas prospek usaha, serta menilai kinerja dan kemampuan membayar debitur. *Monitoring* kredit pada segmen *Corporate* dan *Commercial* dilakukan pada level debitur melalui *Loan Monitoring System* (*ALERT system*) yang telah terintegrasi dalam sistem IPS. *Loan monitoring system* tersebut mencakup dua fungsi yaitu sebagai alat deteksi dini melalui analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* serta *review* kolektibilitas berdasarkan 3 pilar. *Loan Monitoring System* merupakan metode yang standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit debitur. Proses monitoring minimal dilakukan dalam rentang periode triwulanan atau pada kesempatan pertama bila debitur menunjukan tanda-tanda penurunan kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, proses *monitoring* kredit segmen retail (segmen SME, segmen mikro dan segmen *consumer* dilakukan pada level portofolio dengan analisa portofolio dari berbagai aspek yang dituangkan dalam *credit risk report* .

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), Bank Mandiri juga melakukan proses simulasi dan *stress testing* terhadap portofolio yang dimiliki secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio per segmen atau per sektor industri, dimana hasilnya akan menjadi panduan bagi Bank Mandiri dalam memonitor sektor atau debitur tertentu yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dengan lebih ketat untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif memelihara diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada pada *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline* (PG). PG terdiri dari tiga bagian yaitu *industry classification*, *industry acceptance criteria* dan *industry limit.*

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri kedalam 4 kelompok berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry*. *Tools* yang kedua adalah *industry acceptance criteria* (IAC) yang merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu. IAC digunakan Bank dalam menetapkan *targeted customer*. *Tools* ketiga adalah *industry limit* (IL) yang menetapkan indikasi jumlah *exposure* maksimal yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu.

PG menyelaraskan konsep bisnis perkreditan dimana Bank secara proaktif memprioritaskan industri-industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing industri tersebut *(winner players)* yang dijadikan *targeted customer*. Dengan *proactive approach* Bank telah berhasil menarik perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* dan *limit* debitur). Bank telah menerapkan *pipeline management system* yang terintegrasi sebagai media pengawasan serta pengajuan limit sektoral dan *monitoring progress pipeline*.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

PG secara rutin direviu sehingga senantiasa relevan dan *up to date* serta memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima. Saat ini, Bank telah mereviu *Industry Classification* guna memastikan bahwa klasifikasi industri dari setiap sektor sesuai dengan perkembangan terkini. Untuk mendukung penggunaan IC, Bank menyusun Analisa Portofolio Industri untuk memberikan gambaran mengenai *performance* portofolio Bank pada suatu sektor industri.

Selain itu, Bank menerbitkan *portfolio outlook* secara *ad hoc* dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja portofolio kredit. Penerbitan *Portfolio Outlook* merupakan langkah antisipasi (*early warning*) sebelum perubahan kondisi ekonomi dimaksud mempengaruhi kinerja portofolio kredit.

Sebagai bagian dari *active portfolio management,* Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Bank juga melakukan *monitoring* perkembangan dan kualitas portofolio berdasarkan konsentrasi, baik per segmen bisnis, sektor industri, wilayah, jenis produk, jenis valuta serta *risk class*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*. Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Untuk memenuhi Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik Pasal 31 POJK, Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systemically Important Bank*) wajib melakukan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi (*financial stress*) dan disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan November setiap tahunnya. Untuk tahun 2018, Bank Mandiri telah melakukan pengkinian *Recovery Plan* yang telah disetujui dalam Rapat Direksi tanggal 21 November 2018.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank memiliki *risk management academy* yang telah mengeluarkan beberapa modul manajemen risiko, baik yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *skills* maupun yang secara umum meningkatkan *risk awareness* karyawan.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Giro pada Bank Indonesia	54.979.219	59.852.761
Giro pada bank lain	12.748.206	14.830.772
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	65.302.836	22.515.696
Efek-efek **)		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.596.207	216.760
Tersedia untuk dijual	2.433.962	3.583.165
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.359.829	3.547.087
Tersedia untuk dijual	19.513.817	26.236.035
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.463.498	7.887.279
Diukur pada biaya perolehan	2.460.391	2.630.325
Obligasi pemerintah ***)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.748.699	3.372.637
Tersedia untuk dijual	94.663.443	78.265.244
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.976.533	17.977.222
Diukur pada biaya perolehan	12.936.569	13.468.806
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	28.570.303	24.809.459
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.203.064	2.097.629
Tagihan derivatif	1.151.490	1.798.557
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah*)		
Korporasi	322.459.318	325.034.885
Komersial	117.854.325	122.341.005
Retail	275.060.501	255.484.648
Syariah	71.243.931	64.900.557
Piutang pembiayaan konsumen	20.014.838	16.826.865
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.835.138	3.319.103
Tagihan akseptasi	9.202.690	13.592.409
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	5.441.808	5.251.323
Piutang transaksi nasabah	2.141.302	1.012.574
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	638.135	573.938
Tagihan kepada pemegang polis	194.871	477.041
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	960.988	831.337
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.590.611	3.499.304
	1.170.746.522	**1.096.234.423**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Bank garansi yang diterbitkan	84.497.365	82.023.611
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	37.985.826	36.911.030
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	16.555.354	19.734.769
Standby letter of credit	13.689.905	13.124.842
	152.728.450	**151.794.252**

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	30 September 2019					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain[****)]	Total
Giro pada Bank Indonesia	54.979.219	-	-	-	-	54.979.219
Giro pada bank lain	10.828.066	10	572	-	1.924.947	12.753.595
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	54.367.035	-	-	-	10.983.323	65.350.358
Efek-efek [**)]						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.032.094	-	-	-	1.564.113	2.596.207
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	2.433.962	2.433.962
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.656.011	-	-	-	703.818	7.359.829
Tersedia untuk dijual	18.761.419	-	-	-	752.503	19.513.922
Dimiliki hingga jatuh tempo	8.479.987	-	-	-	1.024.324	9.504.311
Diukur pada biaya perolehan	2.485.243	-	-	-	-	2.485.243
Obligasi pemerintah [***)]						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.748.699	-	-	-	-	4.748.699
Tersedia untuk dijual	94.663.443	-	-	-	-	94.663.443
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.976.533	-	-	-	-	17.976.533
Diukur pada biaya perolehan	12.936.569	-	-	-	-	12.936.569
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	29.501.884	-	-	-	469.486	29.971.370
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.203.064	-	-	-	-	2.203.064
Tagihan derivatif	1.108.573	-	-	-	42.917	1.151.490
Kredit yang diberikan [*)]						
Korporasi	253.551.609	39.225.955	5.656.920	3.251.368	26.179.623	327.865.475
Komersial	96.754.628	25.452.419	9.422.203	3.469.822	818.890	135.917.962
Retail	185.963.376	49.909.612	19.120.307	20.915.011	5.571.647	281.479.953
Syariah	47.398.041	14.222.334	6.260.332	3.477.581	1.986.349	73.344.637
Piutang pembiayaan konsumen	13.589.727	2.967.625	1.717.107	2.077.917	55.490	20.407.866
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.762.513	41.692	27.179	8.782	1.064	2.841.230
Tagihan akseptasi	9.727.533	-	-	-	52.631	9.780.164
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.444.781	389.216	115.483	154.114	338.214	5.441.808
Piutang transaksi nasabah	2.007.764	93.494	24.984	29.868	2.532	2.158.642
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	638.135	-	-	-	-	638.135
Tagihan kepada pemegang polis	194.871	-	-	-	-	194.871
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	949.568	-	-	-	11.420	960.988
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.590.611	-	-	-	-	3.590.611
	942.300.996	**132.302.357**	**42.345.087**	**33.384.463**	**54.917.253**	**1.205.250.156**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2018					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain[****)]	Total
Giro pada Bank Indonesia	59.852.761	-	-	-	-	59.852.761
Giro pada bank lain	11.366.295	10	591	-	3.469.065	14.835.961
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19.978.618	-	-	-	2.587.416	22.566.034
Efek-efek [**)]						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	216.760	-	-	-	-	216.760
Tersedia untuk dijual	1.241.693	-	-	-	2.341.472	3.583.165
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	809.125	-	-	-	2.742.920	3.552.045
Tersedia untuk dijual	25.896.647	-	-	-	340.593	26.237.240
Dimiliki hingga jatuh tempo	6.986.043	-	-	-	964.973	7.951.016
Diukur pada biaya perolehan	2.656.999	-	-	-	-	2.656.999
Obligasi pemerintah [***)]						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.372.637	-	-	-	-	3.372.637
Tersedia untuk dijual	78.265.244	-	-	-	-	78.265.244
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.977.222	-	-	-	-	17.977.222
Diukur pada biaya perolehan	13.468.806	-	-	-	-	13.468.806
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	25.773.022	-	-	-	640.035	26.413.057
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.097.629	-	-	-	-	2.097.629
Tagihan derivatif	1.792.260	-	-	-	6.297	1.798.557
Kredit yang diberikan [*)]						
Korporasi	254.594.975	42.244.420	5.301.452	2.805.441	25.195.404	330.141.692
Komersial	100.893.567	25.651.946	9.126.898	3.762.200	739.299	140.173.910
Retail	173.384.331	45.512.289	18.863.253	19.201.965	5.135.313	262.097.151
Syariah	43.693.479	12.673.157	5.777.586	3.168.728	1.831.485	67.144.435
Piutang pembiayaan konsumen	11.662.094	2.531.303	1.237.901	1.723.855	43.003	17.198.156
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.258.110	43.280	18.419	6.883	1.697	3.328.389
Tagihan akseptasi	13.647.115	-	-	-	241.747	13.888.862
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.343.110	396.961	121.243	132.900	257.109	5.251.323
Piutang transaksi nasabah	936.139	46.633	19.880	20.260	2.262	1.025.174
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	573.938	-	-	-	-	573.938
Tagihan kepada pemegang polis	477.041	-	-	-	-	477.041
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	807.245	-	-	-	24.092	831.337
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.499.304	-	-	-	-	3.499.304
	883.522.209	**129.099.999**	**40.467.223**	**30.822.232**	**46.564.182**	**1.130.475.845**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	30 September 2019					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ****)	Total
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	82.567.654	76.786	20.317	65.396	1.910.456	84.640.609
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	14.287.561	5.241.993	623.084	298.246	17.562.035	38.012.919
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.890.378	6.851	-	-	669.236	16.566.465
Standby letter of credit	12.786.488	-	-	-	909.811	13.696.299
	125.532.081	**5.325.630**	**643.401**	**363.642**	**21.051.538**	**152.916.292**

	31 Desember 2018					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ****)	Total
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	79.965.400	42.005	19.056	27.885	2.059.739	82.114.085
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	16.605.448	5.344.977	807.442	564.991	13.605.421	36.928.279
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	18.827.004	5.464	-	-	913.460	19.745.928
Standby letter of credit	12.354.127	-	-	-	777.562	13.131.689
	127.751.979	**5.392.446**	**826.498**	**592.876**	**17.356.182**	**151.919.981**

****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

	30 September 2019						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	54.979.219	-	-	-	-	54.979.219
Giro pada bank lain	-	12.753.595	-	-	-	-	12.753.595
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	65.350.358	-	-	-	-	65.350.358
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.596.207	-	-	-	-	-	2.596.207
Tersedia untuk dijual	2.433.962	-	-	-	-	-	2.433.962
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	7.207.783	64.317	24	40.144	47.561	7.359.829
Tersedia untuk dijual	-	12.703.538	317.486	97.389	2.304.847	4.090.662	19.513.922
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	5.204.833	628.400	466.842	2.709.938	494.298	9.504.311
Diukur pada biaya perolehan	-	1.460.643	200.000	85.000	725.600	14.000	2.485.243

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	30 September 2019 (lanjutan)						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.748.699	-	-	-	-	-	4.748.699
Tersedia untuk dijual	94.663.443	-	-	-	-	-	94.663.443
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.976.533	-	-	-	-	-	17.976.533
Diukur pada biaya perolehan	12.936.569	-	-	-	-	-	12.936.569
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	5.850.659	9.445.856	1.745.941	225.480	12.703.434	29.971.370
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.036.869	-	-	-	166.195	2.203.064
Tagihan derivatif	-	581.070	-	-	5	570.415	1.151.490
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	11.121.540	2.721.840	76.468.458	40.380.927	36.697.391	160.475.319	327.865.475
Komersial	-	15.750	44.709.479	22.689.819	18.667.226	49.835.688	135.917.962
Retail	-	49.598	5.752.319	15.334.199	14.926.890	245.416.947	281.479.953
Syariah	18.510	5.914.609	4.193.885	4.019.358	4.264.735	54.933.540	73.344.637
Piutang pembiayaan konsumen	182.329	27.127	648.195	27.451	162.389	19.360.375	20.407.866
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	70.850	2.589	157.779	13.787	356.826	2.239.399	2.841.230
Tagihan akseptasi	-	1.249.358	2.328.040	1.756	2.216	6.198.794	9.780.164
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.199.721	964.004	390.824	95.519	253.004	2.538.736	5.441.808
Piutang transaksi nasabah	-	450.538	-	-	-	1.708.104	2.158.642
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	638.135	638.135
Tagihan kepada pemegang polis	-	194.871	-	-	-	-	194.871
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	960.988	-	-	-	-	960.988
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	3.590.611	-	-	-	-	3.590.611
	147.948.363	**184.270.450**	**145.305.038**	**84.958.012**	**81.336.691**	**561.431.602**	**1.205.250.156**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2018						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	59.852.761	-	-	-	-	59.852.761
Giro pada bank lain	-	14.835.961	-	-	-	-	14.835.961
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	22.566.034	-	-	-	-	22.566.034
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	216.760	-	-	-	-	-	216.760
Tersedia untuk dijual	3.583.165	-	-	-	-	-	3.583.165
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	3.424.494	73.558	16	42.051	11.926	3.552.045
Tersedia untuk dijual	-	20.121.852	269.696	85.897	2.020.685	3.739.110	26.237.240
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	3.699.419	684.000	466.968	2.676.418	424.211	7.951.016
Diukur pada biaya perolehan	-	1.957.999	200.000	-	485.000	14.000	2.656.999
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.372.637	-	-	-	-	-	3.372.637
Tersedia untuk dijual	78.265.244	-	-	-	-	-	78.265.244
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.977.222	-	-	-	-	-	17.977.222
Diukur pada biaya perolehan	13.468.806	-	-	-	-	-	13.468.806
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	4.931.505	9.028.789	1.072.811	140.776	11.239.176	26.413.057
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.045.615	-	-	-	52.014	2.097.629
Tagihan derivatif	-	1.289.346	-	-	-	509.211	1.798.557
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	10.854.590	3.458.808	81.004.446	42.762.353	31.237.637	160.823.858	330.141.692
Komersial	-	47.780	47.607.621	23.232.449	15.268.593	54.017.467	140.173.910
Retail	-	78.423	6.327.728	13.619.769	10.287.144	231.784.087	262.097.151
Syariah	35.446	6.320.254	3.389.077	3.528.178	4.253.634	49.617.846	67.144.435
Piutang pembiayaan konsumen	182.554	424	319.164	9.511	137.648	16.548.855	17.198.156
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	160.985	107	93.318	10.010	388.841	2.675.128	3.328.389
Tagihan akseptasi	-	1.513.403	1.835.153	-	1.277	10.539.029	13.888.862
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	502.266	1.266.925	609.384	132.343	300.492	2.439.913	5.251.323
Piutang transaksi nasabah	-	298.767	-	-	-	726.407	1.025.174
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	573.938	573.938
Tagihan kepada pemegang polis	-	477.041	-	-	-	-	477.041
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	831.337	-	-	-	-	831.337
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	3.499.304	-	-	-	-	3.499.304
	128.619.675	**152.517.559**	**151.441.934**	**84.920.305**	**67.240.196**	**545.736.176**	**1.130.475.845**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	30 September 2019						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	15.305	23.786.760	19.538.172	212.334	236.181	40.851.857	84.640.609
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	12.787.924	3.251.064	6.964.973	2.058.300	-	12.950.658	38.012.919
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	3.007	2.057.485	856.768	2.136.445	11.512.760	16.566.465
Standby letter of credit	-	-	830.234	-	3.142.523	9.723.542	13.696.299
	12.803.229	**27.040.831**	**29.390.864**	**3.127.402**	**5.515.149**	**75.038.817**	**152.916.292**

	31 Desember 2018						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	25.500	18.702.787	21.450.815	123.509	640.740	41.170.734	82.114.085
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	11.524.977	4.414.458	6.722.183	1.321.292	-	12.945.369	36.928.279
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	58.320	2.489	3.193.793	203.825	5.176.380	11.111.121	19.745.928
Standby letter of credit	-	-	1.064.217	-	1.979.523	10.087.949	13.131.689
	11.608.797	**23.119.734**	**32.431.008**	**1.648.626**	**7.796.643**	**75.315.173**	**151.919.981**

*) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	30 September 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	54.979.219	-	-	54.979.219	-	54.979.219
Giro pada bank lain	12.750.316	-	3.279	12.753.595	(5.389)	12.748.206
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	65.302.836	-	47.522	65.350.358	(47.522)	65.302.836
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.596.207	-	-	2.596.207	-	2.596.207
Tersedia untuk dijual	2.433.962	-	-	2.433.962	-	2.433.962
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.359.829	-	-	7.359.829	-	7.359.829
Tersedia untuk dijual	19.513.922	-	-	19.513.922	(105)	19.513.817
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.460.525	-	43.786	9.504.311	(40.813)	9.463.498
Diukur pada biaya perolehan	2.485.243	-	-	2.485.243	(24.852)	2.460.391
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.748.699	-	-	4.748.699	-	4.748.699
Tersedia untuk dijual	94.663.443	-	-	94.663.443	-	94.663.443
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.976.533	-	-	17.976.533	-	17.976.533
Diukur pada biaya perolehan	12.936.569	-	-	12.936.569	-	12.936.569
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	21.670.256	6.767.060	1.534.054	29.971.370	(1.401.067)	28.570.303
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.203.064	-	-	2.203.064	-	2.203.064
Tagihan derivatif	1.151.490	-	-	1.151.490	-	1.151.490
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	298.545.070	320.388	29.000.017	327.865.475	(5.406.157)	322.459.318
Komersial	95.242.151	3.409.112	37.266.699	135.917.962	(18.063.637)	117.854.325
Retail	264.311.088	10.283.515	6.885.350	281.479.953	(6.419.452)	275.060.501
Syariah	68.220.436	1.349.323	3.774.878	73.344.637	(2.100.706)	71.243.931
Piutang pembiayaan konsumen	18.791.929	1.415.337	200.600	20.407.866	(393.028)	20.014.838
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.662.988	149.045	29.197	2.841.230	(6.092)	2.835.138
Tagihan akseptasi	7.860.106	-	1.920.058	9.780.164	(577.474)	9.202.690
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.441.808	-	-	5.441.808	-	5.441.808
Piutang transaksi nasabah	2.141.300	-	17.342	2.158.642	(17.340)	2.141.302
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	638.135	-	-	638.135	-	638.135
Tagihan kepada pemegang polis	194.871	-	-	194.871	-	194.871
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	960.988	-	-	960.988	-	960.988
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.590.611	-	-	3.590.611	-	3.590.611
	1.100.833.594	**23.693.780**	**80.722.782**	**1.205.250.156**	**(34.503.634)**	**1.170.746.522**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2018					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	59.852.761	-	-	59.852.761	-	59.852.761
Giro pada bank lain	14.832.487	-	3.474	14.835.961	(5.189)	14.830.772
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	22.515.696	-	50.338	22.566.034	(50.338)	22.515.696
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	216.760	-	-	216.760	-	216.760
Tersedia untuk dijual	3.583.165	-	-	3.583.165	-	3.583.165
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.547.087	-	4.958	3.552.045	(4.958)	3.547.087
Tersedia untuk dijual	26.237.240	-	-	26.237.240	(1.205)	26.236.035
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.774.351	-	176.665	7.951.016	(63.737)	7.887.279
Diukur pada biaya perolehan	2.656.999	-	-	2.656.999	(26.674)	2.630.325
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.372.637	-	-	3.372.637	-	3.372.637
Tersedia untuk dijual	78.265.244	-	-	78.265.244	-	78.265.244
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.977.222	-	-	17.977.222	-	17.977.222
Diukur pada biaya perolehan	13.468.806	-	-	13.468.806	-	13.468.806
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	19.013.796	5.237.222	2.162.039	26.413.057	(1.603.598)	24.809.459
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.097.629	-	-	2.097.629	-	2.097.629
Tagihan derivatif	1.798.557	-	-	1.798.557	-	1.798.557
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	306.084.556	129.220	23.927.916	330.141.692	(5.106.807)	325.034.885
Komersial	100.155.689	1.398.272	38.619.949	140.173.910	(17.832.905)	122.341.005
Retail	245.233.861	9.503.653	7.359.637	262.097.151	(6.612.503)	255.484.648
Syariah	61.983.723	935.726	4.224.986	67.144.435	(2.243.878)	64.900.557
Piutang pembiayaan konsumen	15.469.441	1.511.455	217.260	17.198.156	(371.291)	16.826.865
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.136.371	167.720	24.298	3.328.389	(9.286)	3.319.103
Tagihan akseptasi	12.521.588	-	1.367.274	13.888.862	(296.453)	13.592.409
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.251.323	-	-	5.251.323	-	5.251.323
Piutang transaksi nasabah	1.025.174	-	-	1.025.174	(12.600)	1.012.574
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	573.938	-	-	573.938	-	573.938
Tagihan kepada pemegang polis	477.041	-	-	477.041	-	477.041
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	831.337	-	-	831.337	-	831.337
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.499.304	-	-	3.499.304	-	3.499.304
	1.033.453.783	**18.883.268**	**78.138.794**	**1.130.475.845**	**(34.241.422)**	**1.096.234.423**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

	30 September 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	83.904.034	-	736.575	84.640.609	(143.244)	84.497.365
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	37.389.069	8.023	615.827	38.012.919	(27.093)	37.985.826
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.228.227	-	1.338.238	16.566.465	(11.111)	16.555.354
Standby letter of credit	13.679.799	-	16.500	13.696.299	(6.394)	13.689.905
	150.201.129	**8.023**	**2.707.140**	**152.916.292**	**(187.842)**	**152.728.450**

	31 Desember 2018					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	81.358.345	-	755.740	82.114.085	(90.474)	82.023.611
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	36.780.386	12.002	135.891	36.928.279	(17.249)	36.911.030
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	18.811.111	-	934.817	19.745.928	(11.159)	19.734.769
Standby letter of credit	13.063.421	-	68.268	13.131.689	(6.847)	13.124.842
	150.013.263	**12.002**	**1.894.716**	**151.919.981**	**(125.729)**	**151.794.252**

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	30 September 2019		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	Dalam pengawasan[2)]	Total
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	54.979.219	-	54.979.219
Giro pada bank lain	12.750.316	-	12.750.316
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	65.302.836	-	65.302.836
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.596.207	-	2.596.207
Tersedia untuk dijual	2.433.962	-	2.433.962
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.359.829	-	7.359.829
Tersedia untuk dijual	19.513.922	-	19.513.922
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.189.177	271.348	9.460.525
Diukur pada biaya perolehan	2.485.243	-	2.485.243
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.748.699	-	4.748.699
Tersedia untuk dijual	94.663.443	-	94.663.443
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.976.533	-	17.976.533
Diukur pada biaya perolehan	12.936.569	-	12.936.569
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	16.755.592	4.914.664	21.670.256
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.203.064	-	2.203.064
Tagihan derivatif	1.151.490	-	1.151.490
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	210.648.248	87.896.822	298.545.070
Komersial	56.126.033	39.116.118	95.242.151
Retail	262.538.369	1.772.719	264.311.088
Syariah	68.220.436	-	68.220.436
Piutang pembiayaan konsumen	18.791.929	-	18.791.929
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.662.988	-	2.662.988
Tagihan akseptasi	5.422.351	2.437.755	7.860.106
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	5.441.808	-	5.441.808
Piutang transaksi nasabah	2.141.300	-	2.141.300
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	638.135	-	638.135
Tagihan kepada pemegang polis	194.871	-	194.871
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	960.988	-	960.988
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.590.611	-	3.590.611
	964.424.168	**136.409.426**	**1.100.833.594**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2018		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	Dalam pengawasan[2)]	Total
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	59.852.761	-	59.852.761
Giro pada bank lain	14.832.487	-	14.832.487
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	22.515.696	-	22.515.696
Efek-efek [**)]			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	216.760	-	216.760
Tersedia untuk dijual	3.583.165	-	3.583.165
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.542.129	4.958	3.547.087
Tersedia untuk dijual	26.237.240	-	26.237.240
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.587.328	187.023	7.774.351
Diukur pada biaya perolehan	2.656.999	-	2.656.999
Obligasi pemerintah [***)]			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.372.637	-	3.372.637
Tersedia untuk dijual	78.265.244	-	78.265.244
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.977.222	-	17.977.222
Diukur pada biaya perolehan	13.468.806	-	13.468.806
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	16.613.237	2.400.559	19.013.796
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.097.629	-	2.097.629
Tagihan derivatif	1.798.557	-	1.798.557
Kredit yang diberikan [*)]			
Korporasi	247.760.241	58.324.315	306.084.556
Komersial	57.815.167	42.340.522	100.155.689
Retail	244.400.684	833.177	245.233.861
Syariah	61.983.723	-	61.983.723
Piutang pembiayaan konsumen	15.469.441	-	15.469.441
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.136.371	-	3.136.371
Tagihan akseptasi	10.919.922	1.601.666	12.521.588
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	5.251.323	-	5.251.323
Piutang transaksi nasabah	1.025.174	-	1.025.174
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	573.938	-	573.938
Tagihan kepada pemegang polis	477.041	-	477.041
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	831.337	-	831.337
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.499.304	-	3.499.304
	927.761.563	**105.692.220**	**1.033.453.783**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	30 September 2019		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	Dalam pengawasan[2)]	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	62.069.084	21.834.950	83.904.034
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	31.206.534	6.182.535	37.389.069
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	8.553.529	6.674.698	15.228.227
Standby letter of credit	11.510.360	2.169.439	13.679.799
	113.339.507	**36.861.622**	**150.201.129**

	31 Desember 2018		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	Dalam pengawasan[2)]	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	72.689.053	8.669.292	81.358.345
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	34.011.530	2.768.856	36.780.386
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.305.430	3.505.681	18.811.111
Standby letter of credit	12.242.298	821.123	13.063.421
	134.248.311	**15.764.952**	**150.013.263**

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

[1)] Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.

[2)] Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Entitas Anak:
Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Total
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.767.060	-	-	6.767.060
Kredit yang diberikan				
Korporasi	109.888	-	210.500	320.388
Komersial	1.398.536	305.029	1.705.547	3.409.112
Retail	7.258.559	1.669.473	1.355.483	10.283.515
Syariah	473.137	171.988	704.198	1.349.323
Piutang pembiayaan konsumen	1.074.572	201.644	139.121	1.415.337
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	65.283	66.295	17.467	149.045
	17.147.035	**2.414.429**	**4.132.316**	**23.693.780**

	31 Desember 2018			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Total
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.237.222	-	-	5.237.222
Kredit yang diberikan				
Korporasi	129.220	-	-	129.220
Komersial	1.290.131	108.141	-	1.398.272
Retail	6.552.704	1.640.165	1.310.784	9.503.653
Syariah	305.966	223.199	406.561	935.726
Piutang pembiayaan konsumen	1.130.254	231.125	150.076	1.511.455
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	71.190	28.355	68.175	167.720
	14.716.687	**2.230.985**	**1.935.596**	**18.883.268**

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	30 September 2019*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	**Syariah**	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	27.564.655	32.607.872	1.073.682	1.226.257	62.472.466
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.062.665)	(16.090.934)	(424.036)	(941.209)	(22.518.844)
Nilai tercatat	22.501.990	16.516.938	649.646	285.048	39.953.622
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	1.435.362**)	4.658.827**)	5.811.668	2.548.621	14.454.478
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.259)	(496.344)	(1.862.857)	(305.086)	(2.668.546)
Nilai tercatat	1.431.103	4.162.483	3.948.811	2.243.535	11.785.932
Total nilai bruto	29.000.017	37.266.699	6.885.350	3.774.878	76.926.944
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(5.066.924)	(16.587.278)	(2.286.893)	(1.246.295)	(25.187.390)
Total nilai tercatat	**23.933.093**	**20.679.421**	**4.598.457**	**2.528.583**	**51.739.554**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

	31 Desember 2018*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	**Syariah**	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	22.272.850	32.789.762	1.155.771	1.808.889	58.027.272
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.740.890)	(16.136.681)	(743.484)	(1.024.125)	(22.645.180)
Nilai tercatat	17.531.960	16.653.081	412.287	784.764	35.382.092
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	1.655.066**)	5.830.187**)	6.203.866	2.416.097	16.105.216
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.634)	(443.222)	(1.911.912)	(419.202)	(2.778.970)
Nilai tercatat	1.650.432	5.386.965	4.291.954	1.996.895	13.326.246
Total nilai bruto	23.927.916	38.619.949	7.359.637	4.224.986	74.132.488
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(4.745.524)	(16.579.903)	(2.655.396)	(1.443.327)	(25.424.150)
Total nilai tercatat	**19.182.392**	**22.040.046**	**4.704.241**	**2.781.659**	**48.708.338**

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.
**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	461.023	-	461.023
Mata uang asing	12.289.293	3.279	12.292.572
Total	12.750.316	3.279	12.753.595
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.110)	(3.279)	(5.389)
Neto	12.748.206	-	12.748.206

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	266.096	-	266.096
Mata uang asing	14.566.391	3.474	14.569.865
Total	14.832.487	3.474	14.835.961
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.715)	(3.474)	(5.189)
Neto	**14.830.772**	**-**	**14.830.772**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah:			
Bank Indonesia	30.931.810	-	30.931.810
Call money	2.215.000	-	2.215.000
Deposito berjangka	904.720	-	904.720
	34.051.530	-	34.051.530
Mata uang asing:			
Bank Indonesia	19.518.125	-	19.518.125
Call money	10.952.197	46.452	10.998.649
Penempatan "*Fixed Term*"	337.486	1.070	338.556
Deposito berjangka	443.498	-	443.498
	31.251.306	47.522	31.298.828
Total	65.302.836	47.522	65.350.358
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(47.522)	(47.522)
Neto	**65.302.836**	**-**	**65.302.836**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah:			
Bank Indonesia	6.980.573	-	6.980.573
Call money	4.540.000	-	4.540.000
Deposito berjangka	1.360.340	-	1.360.340
	12.880.913	-	12.880.913
Mata uang asing:			
Bank Indonesia	3.882.600	-	3.882.600
Call money	2.558.202	49.204	2.607.406
Penempatan "*Fixed Term*"	2.528.762	1.134	2.529.896
Deposito berjangka	665.219	-	665.219
	9.634.783	50.338	9.685.121
Total	22.515.696	50.338	22.566.034
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.338)	(50.338)
Neto	**22.515.696**	**-**	**22.515.696**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Total
Pemerintah			
Rupiah:			
Obligasi	1.031.332	-	1.031.332
Mata uang asing:			
Treasury bills	3.998.837	-	3.998.837
	5.030.169	-	5.030.169
Non-pemerintah			
Rupiah:			
Investasi pada unit reksadana	5.492.161	-	5.492.161
Obligasi	10.252.406	-	10.252.406
Obligasi syariah perusahaan	2.363.600	-	2.363.600
Wesel ekspor	857.204	27.148	884.352
Sertifikat Bank Indonesia	3.160.218	-	3.160.218
Negotiable certificate of deposit	376.390	-	376.390
Saham	233.267	-	233.267
Medium term notes	44.996	-	44.996
Total	22.780.242	27.148	22.807.390

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	30 September 2019 (lanjutan)		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Total
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing:			
Sertifikat Bank Indonesia	4.667.395	-	4.667.395
Investasi pada unit reksadana	3.272.672	-	3.272.672
Obligasi	6.085.185	-	6.085.185
Wesel ekspor	2.014.025	16.638	2.030.663
Total	16.039.277	16.638	16.055.915
Total	38.819.519	43.786	38.863.305
	43.849.688	43.786	43.893.474
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.560)	(15.210)	(65.770)
Neto	**43.799.128**	**28.576**	**43.827.704**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Total
Pemerintah			
Rupiah:			
Obligasi	1.458.453	-	1.458.453
Mata uang asing:			
Treasury bills	2.341.472	-	2.341.472
	3.799.925	-	3.799.925
Non-pemerintah			
Rupiah:			
Investasi pada unit reksadana	10.602.330	-	10.602.330
Obligasi	9.689.983	4.958	9.694.941
Obligasi syariah perusahaan	2.528.000	-	2.528.000
Wesel ekspor	1.299.709	147.474	1.447.183
Sertifikat Bank Indonesia	908.910	-	908.910
Negotiable certificate of deposit	522.005	-	522.005
Saham	207.401	-	207.401
Medium term notes	44.996	-	44.996
Total	25.803.334	152.432	25.955.766
Mata uang asing:			
Sertifikat Bank Indonesia	5.721.233	-	5.721.233
Investasi pada unit reksadana	3.342.405	-	3.342.405
Obligasi	3.218.815	-	3.218.815
Wesel ekspor	1.532.198	29.191	1.561.389
Treasury bills	597.692	-	597.692
Total	14.412.343	29.191	14.441.534
Total	40.215.677	181.623	40.397.300
	44.015.602	181.623	44.197.225
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(91.616)	(4.958)	(96.574)
Neto	**43.923.986**	**176.665**	**44.100.651**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah:			
Usance L/C payable at sight	982.042	263.505	1.245.547
Lain-lain	18.926.195	270.066	19.196.261
Total	19.908.237	533.571	20.441.808
Mata uang asing:			
Usance L/C payable at sight	2.044.381	12.608	2.056.989
Lain-lain	6.484.698	987.875	7.472.573
Total	8.529.079	1.000.483	9.529.562
	28.437.316	1.534.054	29.971.370
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(108.797)	(1.292.270)	(1.401.067)
Neto	**28.328.519**	**241.784**	**28.570.303**

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah:			
Usance L/C payable at sight	1.108.810	462.415	1.571.225
Lain-lain	14.935.753	366.819	15.302.572
Total	16.044.563	829.234	16.873.797
Mata uang asing:			
Usance L/C payable at sight	2.825.668	321.618	3.147.286
Lain-lain	5.380.787	1.011.187	6.391.974
Total	8.206.455	1.332.805	9.539.260
	24.251.018	2.162.039	26.413.057
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(83.914)	(1.519.684)	(1.603.598)
Neto	**24.167.104**	**642.355**	**24.809.459**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vii) Tagihan akseptasi

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	4.118.153	1.772.341	5.890.494
Mata uang asing	3.741.953	147.717	3.889.670
	7.860.106	1.920.058	9.780.164
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(51.613)	(525.861)	(577.474)
Neto	**7.808.493**	**1.394.197**	**9.202.690**

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	7.447.222	1.250.785	8.698.007
Mata uang asing	5.074.366	116.489	5.190.855
	12.521.588	1.367.274	13.888.862
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(52.506)	(243.947)	(296.453)
Neto	**12.469.082**	**1.123.327**	**13.592.409**

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	20.207.266	200.600	20.407.866
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(329.972)	(63.056)	(393.028)
Neto	**19.877.294**	**137.544**	**20.014.838**

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	16.980.896	217.260	17.198.156
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(305.615)	(65.676)	(371.291)
Neto	**16.675.281**	**151.584**	**16.826.865**

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**2.203.064**	**-**	**2.203.064**

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**2.097.629**	**-**	**2.097.629**

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	2.812.033	29.197	2.841.230
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.587)	(1.505)	(6.092)
Neto	**2.807.446**	**27.692**	**2.835.138**

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	3.304.091	24.298	3.328.389
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.938)	(1.348)	(9.286)
Neto	**3.296.153**	**22.950**	**3.319.103**

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	30 September 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)**)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah:			
Bank garansi yang diterbitkan	48.478.629	608.395	49.087.024
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	18.103.257	614.347	18.717.604
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	4.466.397	1.159.537	5.625.934
Standby letter of credit	2.903.814	16.500	2.920.314
Jumlah	73.952.097	2.398.779	76.350.876
Mata uang asing:			
Bank garansi yang diterbitkan	35.425.405	128.180	35.553.585
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	19.293.835	1.480	19.295.315
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	10.761.830	178.701	10.940.531
Standby letter of credit	10.775.985	-	10.775.985
Jumlah	76.257.055	308.361	76.565.416
	150.209.152	2.707.140	152.916.292
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29.081)	(158.761)	(187.842)
Bersih	**150.180.071**	**2.548.379**	**152.728.450**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp116.143 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp29.081.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

	31 Desember 2018		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)**)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah:			
Bank garansi yang diterbitkan	50.996.868	580.887	51.577.755
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	21.434.102	123.788	21.557.890
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	7.919.714	342.584	8.262.298
Standby letter of credit	1.756.282	16.500	1.772.782
Jumlah	82.106.966	1.063.759	83.170.725
Mata uang asing:			
Bank garansi yang diterbitkan	30.361.477	174.853	30.536.330
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	15.358.286	12.103	15.370.389
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	10.891.397	592.233	11.483.630
Standby letter of credit	11.307.139	51.768	11.358.907
Jumlah	67.918.299	830.957	68.749.256
	150.025.265	1.894.716	151.919.981
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(19.928)	(105.801)	(125.729)
Bersih	**150.005.337**	**1.788.915**	**151.794.252**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp60.693 yang merupakan klasifikasi ñdalam perhatian khususò sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp19.928.

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)*, Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR),* dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). PLM merupakan persentase kepemilikan surat berharga Rupiah yang dapat digunakan dalam operasi pasar terbuka, antara lain SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tanggal 30 September 2019 (Bank Mandiri saja), posisi GWM rata - rata Rupiah adalah sebesar 6,05% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk Giro RIM adalah sebesar 0,00% dan PLM adalah sebesar 13,63% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk posisi GWM rata-rata Valas adalah sebesar 8,13% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 30 September 2019, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga dan surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank dalam valuta Rupiah dan valuta asing. Pada tanggal 30 September 2019, RIM Bank Mandiri saja sebesar 91,72%.

LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada tanggal 30 September 2019, LCR Bank Mandiri saja sebesar 181,57%.

NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Pada tanggal 30 September 2019, NSFR Bank Mandiri saja sebesar 121,91%.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 30 September 2019, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang dilakukan telah dipaparkan kepada Manajemen. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas.

Meskipun hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dikelola dengan baik, Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, FX *swap* dan *lending facility*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

Dalam rangka mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas akibat adanya perubahan faktor ekonomi global, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal diantaranya: nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, *Spread* antara ROI 5 tahun dibandingkan UST 5 tahun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Suku bunga pasar uang Rupiah dan USD, *Non Delivery Forward* (NDF) USD/IDR 1M, serta informasi pasar yang terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara *historis*, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

30 September 2019

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	54.979.219	-	54.979.219	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	12.753.595	-	12.750.316	-	-	-	3.279	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	65.350.358	-	64.546.728	535.970	145.933	73.211	48.516	-
Efek-efek - bruto	63.836.384	20.604.401	3.072.933	9.094.717	4.237.772	3.423.915	8.370.311	15.032.335
Obligasi Pemerintah	131.587.060	-	4.901.900	6.437.817	6.831.081	16.970.467	27.506.403	68.939.392
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	29.971.370	-	6.473.104	13.959.448	8.390.030	16.692	-	1.132.096
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	2.203.064	-	1.409.058	753.622	-	40.384	-	-
Tagihan derivatif - bruto	1.151.490	-	176.665	98.458	51.345	66.858	186.959	571.205
Kredit yang diberikan - bruto	818.608.027	-	88.831.734	45.690.342	30.717.427	93.870.321	131.637.588	427.860.615
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	20.407.866	-	767.199	1.453.283	1.590.852	2.863.066	11.666.668	2.066.798
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	2.841.230	-	138.502	269.048	391.879	699.805	1.283.404	58.592
Tagihan akseptasi - bruto	9.780.164	-	2.825.955	4.400.057	2.496.843	57.309	-	-
Aset lain - lain - bruto	12.985.055	194.871	6.186.867	208.251	136.476	299.121	855.836	5.103.633
	1.226.454.882	**20.799.272**	**247.060.180**	**82.901.013**	**54.989.638**	**118.381.149**	**181.558.964**	**520.764.666**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.503.634)							
Jumlah	**1.191.951.248**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro dan giro *wadiah*	222.644.661	-	222.644.661	-	-	-	-	-
Tabungan dan tabungan *wadiah*	310.745.873	-	310.745.873	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	281.142.431	-	148.602.007	96.249.569	15.108.045	7.615.330	13.567.480	-
Simpanan dari bank lain								
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	3.746.443	-	3.746.443	-	-	-	-	-
Interbank call money	503.480	-	99.388	364.337	39.755	-	-	-
Deposito berjangka	15.391.486	-	13.119.382	955.007	886.196	430.901	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.259.489	-	2.645.121	1.620.970	1.407.301	75.638	510.459	-
Liabilitas derivatif	1.241.594	-	303.909	82.994	36.255	45.482	260.209	512.745
Liabilitas akseptasi	9.780.164	-	2.825.955	4.400.057	2.496.843	57.309	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	31.862.873		565.125	-	-	1.800.020	6.417.884	23.079.844
Beban yang masih harus dibayar	4.747.403	-	4.247.330	-	-	500.073	-	-
Liabilitas lain-lain	5.464.317	125.564	3.878.681	1.023.055	437.017	-	-	-
Pinjaman yang diterima	53.291.050	-	2.815.403	4.102.575	6.347.200	9.602.819	17.370.357	13.052.696
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	667.874	-	-	-	8.437	8.437	33.750	617.250
	947.489.138	**125.564**	**716.239.278**	**108.798.564**	**26.767.049**	**20.136.009**	**38.160.139**	**37.262.535**
Perbedaan jatuh tempo	**278.965.744**	**20.673.708**	**(469.179.098)**	**(25.897.551)**	**28.222.589**	**98.245.140**	**143.398.825**	**483.502.131**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**244.462.110**							

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2018

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	59.852.761	-	59.852.761	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	14.835.961	-	14.832.487	-	-	3.474	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	22.566.034	-	19.516.998	2.477.917	303.689	141.920	125.510	-
Efek-efek - bruto	63.932.474	20.743.705	4.930.267	2.175.045	3.431.226	10.050.925	6.898.444	15.702.862
Obligasi Pemerintah	114.284.518	-	3.275.004	6.207.923	6.623.600	10.210.423	33.979.797	53.987.771
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - bruto	26.413.057	-	5.673.879	9.910.123	8.060.945	1.495.306	127.856	1.144.948
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	2.097.629	-	2.023.446	74.183	-	-	-	-
Tagihan derivatif - bruto	1.798.557	-	803.183	179.571	65.573	147.793	312.614	289.823
Kredit yang diberikan - bruto	799.557.188	-	116.295.211	46.124.233	57.487.407	60.338.649	179.958.570	339.353.118
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	17.198.156	-	539.577	1.238.912	1.436.438	2.769.661	8.575.109	2.638.459
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	3.328.389	-	129.212	259.022	384.824	746.673	1.713.863	94.795
Tagihan akseptasi - bruto	13.888.862	-	3.181.823	6.061.375	4.632.970	12.694	-	-
Aset lain - lain - bruto	11.658.117	477.041	4.603.182	270.992	326.564	256.548	756.430	4.967.360
	1.151.411.703	**21.220.746**	**235.657.030**	**74.979.296**	**82.753.236**	**86.174.066**	**232.448.193**	**418.179.136**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.241.422)							
Jumlah	**1.117.170.281**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro dan giro *wadiah*	199.823.756	-	199.823.756	-	-	-	-	-
Tabungan dan tabungan *wadiah*	307.282.353	-	307.282.353	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	258.902.784	-	137.136.440	106.769.102	8.698.280	5.193.329	1.105.633	-
Simpanan dari bank lain								
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	3.838.384	-	3.838.384	-	-	-	-	-
Interbank call money	8.472.197	-	7.688.030	404.562	145.132	234.473	-	-
Deposito berjangka	4.183.234	-	2.557.333	394.832	728.972	501.497	600	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16.611.528	-	14.535.713	2.075.815	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	1.117.677	-	271.390	79.371	17.590	191.684	242.840	314.802
Liabilitas akseptasi	13.888.862	-	3.181.823	6.061.375	4.632.970	12.694	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	19.088.923	-	66.118	-	719.469	498.916	5.093.646	12.710.774
Beban yang masih harus dibayar	4.835.467	396.974	4.438.493	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	6.165.002	109.259	4.027.551	1.395.296	632.896	-	-	-
Pinjaman yang diterima	51.653.982	-	3.703.336	7.205.627	3.859.642	3.910.870	16.754.202	16.220.305
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	685.730	-	8.490	-	-	8.490	33.960	634.790
	896.549.879	**506.233**	**688.559.210**	**124.385.980**	**19.434.951**	**10.551.953**	**23.230.881**	**29.880.671**
Perbedaan jatuh tempo	**254.861.824**	**20.714.513**	**(452.902.180)**	**(49.406.684)**	**63.318.285**	**75.622.113**	**209.217.312**	**388.298.465**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**220.620.402**							

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

30 September 2019

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro dan giro *wadiah*	222.953.037	-	222.953.037	-	-	-	-	-
Tabungan dan tabungan *wadiah*	311.036.434	-	311.019.681	1.368	3.126	5.179	4.506	2.574
Deposito berjangka	284.532.994	-	149.848.157	97.254.816	15.472.870	8.243.050	13.714.101	-
Simpanan dari bank lain								
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	3.749.706	-	3.749.706	-	-	-	-	-
Interbank call money	506.354	-	100.656	365.943	39.755	-	-	-
Deposito berjangka	15.484.682	-	13.152.468	963.875	1.081.687	286.652	-	-
Liabilitas atas efef-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.298.525	-	2.651.326	1.632.179	1.416.939	76.465	521.616	-
Liabilitas derivatif	1.164.308	-	346.546	123.011	46.924	63.075	480.600	104.152
Liabilitas akseptasi	9.780.164	-	2.825.955	4.400.057	2.496.843	57.309	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	38.604.606	-	705.673	206.413	273.997	4.019.155	8.014.548	25.384.820
Beban yang masih harus dibayar	4.747.403	-	4.247.330	-	-	500.073	-	-
Liabilitas lain-lain	5.464.317	125.564	3.878.681	1.023.055	437.017	-	-	-
Pinjaman yang diterima	56.445.355	-	2.933.989	4.246.581	6.510.433	9.873.708	17.759.251	15.121.393
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	852.552	-	10.712	-	20.486	30.922	122.984	667.448
Total	**961.620.437**	**125.564**	**718.423.917**	**110.217.298**	**27.800.077**	**23.155.588**	**40.617.606**	**41.280.387**

31 Desember 2018

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro dan giro *wadiah*	200.068.620	-	200.068.620	-	-	-	-	-
Tabungan dan tabungan *wadiah*	307.568.602	-	307.568.602	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	261.050.071	-	95.303.421	142.461.661	14.977.589	7.238.831	1.068.569	-
Simpanan dari bank lain								
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	3.841.388	-	3.841.388	-	-	-	-	-
Interbank call money	8.497.205	-	7.421.078	480.444	595.683	-	-	-
Deposito berjangka	4.203.651	-	2.195.786	1.053.945	292.744	512.417	148.759	-
Liabilitas atas efef-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16.638.754	-	14.546.963	2.091.791	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	985.603	-	298.640	102.778	42.816	202.472	266.062	72.835
Liabilitas akseptasi	13.888.862	-	3.181.823	6.061.375	4.632.970	12.694	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	26.734.754	-	66.118	303.662	995.148	1.176.042	7.612.566	16.581.218
Beban yang masih harus dibayar	4.835.467	396.974	4.438.493	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	6.165.002	109.259	4.027.551	1.395.296	632.896	-	-	-
Pinjaman yang diterima	55.102.628	-	4.042.668	7.407.155	4.045.327	3.585.184	17.954.201	18.068.093
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	905.358	-	20.675	-	21.075	20.634	123.980	718.994
Total	**910.485.965**	**506.233**	**647.021.826**	**161.358.107**	**26.236.248**	**12.748.274**	**27.174.137**	**35.441.140**

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

30 September 2019

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	84.640.609	-	84.640.609	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	38.012.919	-	38.012.919	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	16.566.465	-	3.932.502	4.795.452	4.152.839	1.881.354	1.804.318	-
Standby letter of credit	13.696.299	-	13.696.299	-	-	-	-	-
	152.916.292	**-**	**140.282.329**	**4.795.452**	**4.152.839**	**1.881.354**	**1.804.318**	**-**

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2018							
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	82.114.085	-	82.114.085	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	36.928.279	-	36.928.279	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.745.928	-	3.811.624	5.620.647	3.616.076	4.903.922	1.793.659	-
Standby letter of credit	13.131.689	-	13.131.689	-	-	-	-	-
	151.919.981	**-**	**135.985.677**	**5.620.647**	**3.616.076**	**4.903.922**	**1.793.659**	**-**

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

a. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga - neto

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga - neto untuk 1 tahun ke depan terhadap pergerakan suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps*)	Penurunan 400 bps*)
30 September 2019*)		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	6.937,89	(7.359,76)
	Peningkatan 100 bps	**Penurunan 100 bps**
31 Desember 2018		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	1.999,35	(1.653,54)

*) Terdapat perubahan metode perhitungan untuk menyesuaikan dengan Surat Edaran OJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk In The Banking Book*) bagi Bank Umum.

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok tersedia untuk dijual (lanjutan)

	Peningkatan 400 bps*)	Penurunan 400 bps*)
30 September 2019*)		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	863,75	(866,50)
	Peningkatan 100 bps	**Penurunan 100 bps**
31 Desember 2018		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	184,32	(184,32)

*) Terdapat perubahan metode perhitungan untuk menyesuaikan dengan Surat Edaran OJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book) bagi Bank Umum.

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	30 September 2019*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	54.979.219	54.979.219
Giro pada bank lain	11.601.735	-	-	-	-	-	-	-	1.151.860	12.753.595
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	59.156.426	767.007	-	-	-	-	-	-	5.426.925	65.350.358
Efek-efek	1.588.433	2.834.578	5.344.226	3.435.011	5.452.734	10.349.822	851.026	9.642.869	24.337.685	63.836.384
Obligasi pemerintah	2.057.212	11.090.665	18.464.590	12.245.508	10.952.333	20.420.826	12.565.976	30.144.963	13.644.987	131.587.060
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	6.406.405	13.959.448	8.406.722	-	-	-	-	1.132.096	66.699	29.971.370
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.410.846	751.823	40.395	-	-	-	-	-	-	2.203.064
Tagihan derivatif	87.179	25.002	72.649	113.409	6.806	93.299	387.426	-	365.720	1.151.490
Kredit yang diberikan	135.696.754	307.698.622	152.192.759	35.731.742	25.929.281	12.815.320	7.435.740	67.763.172	73.344.637**)	818.608.027
Piutang pembiayaan konsumen	936.642	1.796.844	5.499.179	5.754.909	3.877.981	1.966.086	575.995	230	-	20.407.866
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	138.502	269.048	1.091.684	939.197	344.207	48.962	9.630	-	-	2.841.230
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	9.780.164	9.780.164
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	12.985.055	-	12.985.055
	219.080.134	339.193.037	191.112.204	58.219.776	46.563.342	45.694.315	21.825.793	121.668.385	183.097.896	1.226.454.882
Simpanan nasabah										
Giro dan giro *wadiah*	53.060.976	4.520.202	20.340.909	27.121.211	27.121.211	27.121.211	27.121.211	27.121.211	9.116.519	222.644.661
Tabungan dan tabungan *wadiah*	76.540.679	6.471.057	29.121.909	38.821.139	38.819.643	38.818.738	38.818.714	38.819.536	4.514.458	310.745.873
Deposito berjangka	176.208.848	71.011.766	31.710.582	2.211.235	-	-	-	-	-	281.142.431
Simpanan dari bank lain										
Giro, giro wadiah dan tabungan	660.103	85.398	384.292	512.389	512.389	512.389	512.389	512.389	54.705	3.746.443
Interbank call money	-	-	503.480	-	-	-	-	-	-	503.480
Deposito berjangka	8.502.520	5.553.054	1.235.912	-	-	-	-	-	100.000	15.391.486
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.763.580	1.565.725	1.432.396	-	497.788	-	-	-	-	6.259.489
Liabilitas derivatif	112.570	-	53	73.616	166.545	68.535	430.645	-	389.630	1.241.594
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	9.780.164	9.780.164
Efek-efek yang diterbitkan	-	399.886	3.030.630	778.641	3.949.037	999.385	15.934.231	6.396.063	375.000	31.862.873
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	4.747.403	4.747.403
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	5.464.317	-	5.464.317
Pinjaman yang diterima	1.117.442	3.604.458	17.360.657	27.228.628	1.500.105	1.792.617	396.626	290.517	-	53.291.050
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	667.874	-	-	667.874
	318.966.718	93.211.546	105.120.820	96.746.859	72.566.718	69.312.875	83.881.690	78.604.033	29.077.879	947.489.138
Total gap repricing suku bunga	**(99.886.584)**	**245.981.491**	**85.991.384**	**(38.527.083)**	**(26.003.376)**	**(23.618.560)**	**(62.055.897)**	**43.064.352**	**154.020.017**	**278.965.744**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Merupakan piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2018*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	59.852.761	59.852.761
Giro pada bank lain	13.382.143	-	-	-	-	-	-	-	1.453.818	14.835.961
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	14.030.626	2.669.008	74.000	-	-	-	-	-	5.792.400	22.566.034
Efek-efek	1.417.392	1.877.849	3.666.559	1.524.613	3.128.378	3.142.836	5.337.893	2.473.272	41.363.682	63.932.474
Obligasi pemerintah	3.147.144	6.207.923	16.834.024	23.446.731	10.533.066	13.910.745	15.670.638	24.406.387	127.860	114.284.518
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	5.570.479	9.857.974	9.436.079	127.856	-	-	-	1.144.948	275.721	26.413.057
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.023.446	74.183	-	-	-	-	-	-	-	2.097.629
Tagihan derivatif	216.276	260.227	154.441	153.333	8.549	40.629	83.229	-	881.873	1.798.557
Kredit yang diberikan	211.342.725	231.759.031	165.267.151	36.691.388	19.273.035	8.120.750	6.014.832	53.943.842	67.144.434**)	799.557.188
Piutang pembiayaan konsumen	539.577	1.238.912	4.206.099	4.972.715	3.602.395	1.973.982	640.007	24.469	-	17.198.156
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	129.339	257.641	1.130.974	1.211.075	504.473	86.024	8.863	-	-	3.328.389
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	13.888.862	13.888.862
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	11.658.117	-	11.658.117
	251.799.147	254.202.748	200.769.327	68.127.711	37.049.896	27.274.966	27.755.462	93.651.035	190.781.411	1.151.411.703
Simpanan nasabah										
Giro dan giro *wadiah*	25.776.740	10.094.457	26.488.985	28.085.097	20.608.153	15.628.331	11.893.465	52.544.355	8.704.173	199.823.756
Tabungan dan tabungan *wadiah*	30.072.126	12.503.394	32.050.698	36.037.765	28.397.490	23.304.007	19.913.884	121.251.397	3.751.592	307.282.353
Deposito berjangka	140.865.039	102.649.136	14.467.322	921.287	-	-	-	-	-	258.902.784
Simpanan dari bank lain										
Giro, giro wadiah dan tabungan	412.891	332.147	927.847	834.314	502.517	281.318	115.419	353.685	78.246	3.838.384
Interbank call money	6.797.758	1.674.439	-	-	-	-	-	-	-	8.472.197
Deposito berjangka	2.885.437	707.500	295.564	294.733	-	-	-	-	-	4.183.234
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	14.535.713	2.075.815	-	-	-	-	-	-	-	16.611.528
Liabilitas derivatif	97.294	103.170	189.385	10.202	97.915	23.764	51.654	-	544.293	1.117.677
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	13.888.862	13.888.862
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	699.470	3.401.352	1.852.703	1.825.959	4.514.221	6.420.218	375.000	19.088.923
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	4.835.467	4.835.467
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	6.165.002	-	6.165.002
Pinjaman yang diterima	7.503.617	12.217.357	24.841.584	4.693.299	648.840	1.559.438	-	189.847	-	51.653.982
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	498.939	186.791	-	685.730
	228.946.615	142.357.415	99.960.855	74.278.049	52.107.618	42.622.817	36.987.582	187.111.295	32.177.633	896.549.879
Total *gap repricing* suku bunga	**22.852.532**	**111.845.333**	**100.808.472**	**(6.150.338)**	**(15.057.722)**	**(15.347.851)**	**(9.232.120)**	**(93.460.260)**	**158.603.778**	**254.861.824**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Merupakan piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Manajemen *pricing* (lanjutan)

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

(iv) Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang terdiri dari *cash instrument* dan *derivative instrument*.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

(v) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)*)**			
Dolar Amerika Serikat	305.744.955	301.498.861	4.246.094
Euro Eropa	9.902.066	9.442.755	459.311
Dolar Singapura	2.032.287	2.295.036	262.749
Yen Jepang	1.339.063	1.153.957	185.106
Dolar Australia	425.754	461.885	36.131
Pound Sterling Inggris	626.149	762.809	136.660
Dolar Hong Kong	70.628	72.703	2.075
Lain-lain	4.824.364	4.947.718	199.222 *)
Total			5.527.348
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	221.829.594	184.363.976	37.465.618
Euro Eropa	7.193.506	3.692.164	3.501.342
Dolar Singapura	1.968.972	1.437.261	531.711
Yen Jepang	1.022.529	763.952	258.577
Dolar Australia	360.547	232.124	128.423
Pound Sterling Inggris	322.987	334.700	(11.713)
Dolar Hong Kong	53.496	41.488	12.008
Lain-lain	2.362.098	4.672.583	(2.310.485) **)
Total			39.575.481
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 58)			**182.347.142**
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			21,70%
Rasio PDN (keseluruhan)			3,03%

Rasio PDN pada tanggal 30 September 2019 jika menggunakan modal bulan Agustus 2019 adalah sebagai berikut:

Modal bulan Agustus 2019	179.863.958
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	22,00%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	3,07%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)*)**			
Dolar Amerika Serikat	357.819.308	358.484.699	665.391
Euro Eropa	11.690.220	11.507.187	183.033
Dolar Singapura	3.360.108	3.367.849	7.741
Yen Jepang	1.131.321	1.156.294	24.973
Dolar Australia	362.260	375.973	13.713
Pound Sterling Inggris	501.326	492.088	9.238
Dolar Hong Kong	42.715	55.004	12.289
Lain-lain	6.625.771	6.770.780	213.409 *)
Total			1.129.787
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	209.629.248	161.491.889	48.137.359
Euro Eropa	9.936.668	3.904.530	6.032.138
Dolar Singapura	3.088.014	1.705.275	1.382.739
Yen Jepang	883.353	741.477	141.876
Dolar Australia	328.216	173.379	154.837
Pound Sterling Inggris	197.355	460.896	(263.541)
Dolar Hong Kong	42.715	21.946	20.769
Lain-lain	2.698.741	5.459.222	(2.760.481) **)
Total			52.845.696
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 58)			**167.557.982**
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			31,51%
Rasio PDN (keseluruhan)			0,67%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2018 jika menggunakan modal bulan November 2018 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2018	163.809.795
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	32,26%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	0,69%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	30 September 2019								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.118.390	150.761	484.671	73.811	158.189	20.085	20.724	386.852	2.413.483
Giro pada Bank Indonesia	13.485.804	-	-	-	-	-	-	-	13.485.804
Giro pada bank lain	9.683.417	399.799	247.837	357.859	186.635	26.307	295.779	1.094.939	12.292.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30.992.898	47.522	-	-	-	-	-	258.408	31.298.828
Efek-efek	19.672.976	778	380.471	527	-	-	-	-	20.054.752
Obligasi pemerintah	18.662.936	4.149.940	-	486.772	-	-	-	-	23.299.648
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	9.395.971	55.007	22.949	27.966	-	-	4.287	23.382	9.529.562
Tagihan derivatif	1.006.514	26.567	-	1.056	1.020	-	62	225	1.035.444
Kredit yang diberikan	122.112.876	1.583.075	800.335	831	4.867	-	-	872.547	125.374.531
Tagihan akseptasi	3.038.694	701.740	11.547	54.137	-	-	-	83.552	3.889.670
Aset lain-lain	3.585.579	47.763	3.175	1.367	64	-	29	4.542	3.642.519
Total aset	**232.756.055**	**7.162.952**	**1.950.985**	**1.004.326**	**350.775**	**46.392**	**320.881**	**2.724.447**	**246.316.813**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro *wadiah*	60.451.342	729.646	372.203	543.327	36.967	4.952	170.147	1.009.347	63.317.931
Tabungan dan tabungan *wadiah*	25.806.421	1.398.484	615.215	72.867	153.897	8.069	140.746	17.806	28.213.505
Deposito berjangka	38.256.657	506.882	293.670	32.556	18.472	2.057	4.916	14.475	39.129.685
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	1.340.976	597	4.192	539	-	-	-	179	1.346.483
Interbank call money	-	-	-	-	-	-	-	503.480	503.480
Deposito berjangka	1.266.923	-	-	-	-	-	-	-	1.266.923
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.512.530	-	-	-	-	-	-	-	4.512.530
Liabilitas derivatif	1.145.161	19.235	2	112	105	4	209	100	1.164.928
Liabilitas akseptasi	3.038.694	701.740	11.547	54.137	-	-	-	83.552	3.889.670
Efek-efek yang diterbitkan	10.548.787	-	-	-	-	-	-	-	10.548.787
Beban yang masih harus dibayar	688.356	-	33.485	177	126	7.498	77	19.130	748.849
Liabilitas lain-lain	3.924.586	318.494	55.945	52.284	22.030	2.137	16.115	227.236	4.618.827
Pinjaman yang diterima	39.559.276	-	-	427.774	-	-	-	3.025.678	43.012.728
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	168.761	-	-	-	-	-	-	-	168.761
Total liabilitas	**190.708.470**	**3.675.078**	**1.386.259**	**1.183.773**	**231.597**	**24.717**	**332.210**	**4.900.983**	**202.443.087**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**42.047.585**	**3.487.874**	**564.726**	**(179.447)**	**119.178**	**21.675**	**(11.329)**	**(2.176.536)**	**43.873.726**
Rekening administratif bersih	**(31.525.598)**	**(3.042.031)**	**(794.460)**	**(73.470)**	**(164.554)**	**(14.083)**	**(138.473)**	**2.187.131**	**(33.565.538)**

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	31 Desember 2018								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.377.201	165.625	934.813	44.448	259.982	6.346	13.965	259.073	3.061.453
Giro pada Bank Indonesia	17.914.796	-	-	-	-	-	-	-	17.914.796
Giro pada bank lain	11.544.142	704.502	143.509	231.232	44.503	23.812	168.575	1.709.590	14.569.865
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.572.066	50.338	-	-	-	-	-	62.717	9.685.121
Efek-efek	15.799.820	19.294	962.453	1.439	-	-	-	-	16.783.006
Obligasi pemerintah	17.512.032	5.846.313	-	483.294	-	-	-	-	23.841.639
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	9.361.314	88.315	-	37.366	-	-	12.264	40.001	9.539.260
Tagihan derivatif	1.539.301	7.597	-	2.250	18	-	1.570	472	1.551.208
Kredit yang diberikan	131.074.000	2.066.764	938.938	1.189	4.664	-	-	1.044.462	135.130.017
Tagihan akseptasi	4.059.991	989.956	24.791	84.394	3.739	-	4.298	23.686	5.190.855
Aset lain-lain	2.859.622	84.864	4.543	525	-	-	15	5.450	2.955.019
Total aset	**222.614.285**	**10.023.568**	**3.009.047**	**886.137**	**312.906**	**30.158**	**200.687**	**3.145.451**	**240.222.239**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro *wadiah*	49.594.934	815.923	414.547	451.301	33.921	4.289	304.379	739.224	52.358.518
Tabungan dan tabungan *wadiah*	25.407.014	801.409	724.959	33.690	94.167	7.427	136.556	14.589	27.219.811
Deposito berjangka	35.357.214	1.131.144	353.790	6.706	20.911	-	5.421	28.419	36.903.605
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	1.549.629	635	8.521	535	-	-	-	189	1.559.509
Interbank call money	5.255.890	-	-	-	-	-	-	916.307	6.172.197
Deposito berjangka	1.119.634	-	-	-	-	-	-	-	1.119.634
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.802.078	-	-	-	-	-	-	-	2.802.078
Liabilitas derivatif	601.972	14.022	-	25	275	-	-	-	616.294
Liabilitas akseptasi	4.059.991	989.956	24.791	84.394	3.739	-	4.298	23.686	5.190.855
Beban yang masih harus dibayar	617.287	-	38.115	175	134	6.883	65	88.580	751.239
Liabilitas lain-lain	2.831.003	136.985	60.257	164.007	19.985	3.452	9.738	92.334	3.317.761
Pinjaman yang diterima	38.698.319	-	-	576.636	-	-	-	3.711.914	42.986.869
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	186.790	-	-	-	-	-	-	-	186.790
Total liabilitas	**168.081.755**	**3.890.074**	**1.624.980**	**1.317.469**	**173.132**	**22.051**	**460.457**	**5.615.242**	**181.185.160**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**54.532.530**	**6.133.494**	**1.384.067**	**(431.332)**	**139.774**	**8.107**	**(259.770)**	**(2.469.791)**	**59.037.079**
Rekening administratif bersih	**(49.338.947)**	**(5.849.105)**	**(1.390.480)**	**(261.121)**	**(168.550)**	**(33.058)**	**272.779**	**2.615.472**	**(54.153.010)**

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.118.390	78.788
Dolar Singapura	484.671	47.209
Dolar Australia	158.189	16.506
Euro Eropa	150.761	9.713
Yuan China	12.867	6.473
Yen Jepang	73.811	561.044
Pound Sterling Inggris	20.724	1.184
Dolar Hong Kong	20.085	11.094
Lain-lain	373.985	26.346
	2.413.483	758.357
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	13.485.804	950.039
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	9.683.417	682.171
Yuan China	710.495	357.437
Euro Eropa	399.799	25.759
Yen Jepang	357.859	2.720.120
Pound Sterling Inggris	295.779	16.902
Dolar Singapura	247.837	24.140
Dolar Australia	186.635	19.474
Dolar Hong Kong	26.307	14.531
Lain-lain	384.444	27.083
	12.292.572	3.887.617
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	30.992.898	2.183.367
Euro Eropa	47.522	3.062
Yuan China	258.408	130.000
	31.298.828	2.316.429
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	19.672.976	1.385.909
Dolar Singapura	380.471	37.059
Euro Eropa	778	50
Yen Jepang	527	4.006
	20.054.752	1.427.024
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	18.662.936	1.314.754
Euro Eropa	4.149.940	267.379
Yen Jepang	486.772	3.700.000
	23.299.648	5.282.133

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	9.395.971	661.921
Euro Eropa	55.007	3.544
Dolar Singapura	22.949	2.235
Yuan China	23.382	11.763
Yen Jepang	27.966	212.572
Pound Sterling Inggris	4.287	245
	9.529.562	892.280
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.006.514	70.906
Euro Eropa	26.567	1.712
Yen Jepang	1.056	8.027
Dolar Australia	1.020	106
Yuan China	15	8
Pound Sterling Inggris	62	4
Lain-lain	210	15
	1.035.444	80.778
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	122.112.876	8.602.527
Euro Eropa	1.583.075	101.997
Yuan China	871.603	438.487
Dolar Singapura	800.335	77.956
Dolar Australia	4.867	508
Yen Jepang	831	6.317
Lain-lain	944	67
	125.374.531	9.227.859
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.038.694	214.068
Euro Eropa	701.740	45.213
Yen Jepang	54.137	411.500
Dolar Singapura	11.547	1.125
Yuan China	83.552	42.033
	3.889.670	713.939

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.585.579	252.595
Euro Eropa	47.763	3.077
Dolar Australia	64	7
Yuan China	4.534	2.281
Dolar Singapura	3.175	309
Yen Jepang	1.367	10.391
Pound Sterling Inggris	29	2
Lain-lain	8	1
	3.642.519	268.663
Total aset	**246.316.813**	**25.805.118**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	60.451.342	4.258.636
Euro Eropa	729.646	47.011
Dolar Singapura	372.203	36.254
Dolar Australia	36.967	3.857
Yen Jepang	543.327	4.129.880
Dolar Hong Kong	4.952	2.735
Pound Sterling Inggris	170.147	9.723
Yuan China	724.138	364.300
Lain-lain	285.209	20.092
	63.317.931	8.872.488
Tabungan dan tabungan *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	25.806.421	1.817.994
Euro Eropa	1.398.484	90.104
Dolar Singapura	615.215	59.924
Pound Sterling Inggris	140.746	8.043
Dolar Australia	153.897	16.058
Yen Jepang	72.867	553.869
Yuan China	16.276	8.188
Dolar Hong Kong	8.069	4.457
Lain-lain	1.530	108
	28.213.505	2.558.745
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	38.256.657	2.695.080
Euro Eropa	506.882	32.658
Dolar Singapura	293.670	28.605
Yuan China	14.475	7.282
Dolar Australia	18.472	1.927
Dolar Hong Kong	2.057	1.136
Yen Jepang	32.556	247.461
Pound Sterling Inggris	4.916	281
	39.129.685	3.014.430

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.340.976	94.468
Euro Eropa	597	38
Dolar Singapura	4.192	408
Yen Jepang	539	4.097
Yuan China	179	90
	1.346.483	99.101
Interbank call money		
Yuan China	503.480	253.291
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.266.923	89.251
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	4.512.530	317.896
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.145.161	80.674
Euro Eropa	19.235	1.239
Dolar Singapura	2	-
Dolar Australia	105	11
Yen Jepang	112	851
Dolar Hong Kong	4	2
Pound Sterling Inggris	209	12
Yuan China	95	48
Lain-lain	5	-
	1.164.928	82.837
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.038.694	214.068
Euro Eropa	701.740	45.213
Yen Jepang	54.137	411.500
Dolar Singapura	11.547	1.125
Yuan China	83.552	42.033
	3.889.670	713.939
Efek-efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	10.548.787	743.134
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	688.356	48.493
Yuan China	19.122	9.620
Dolar Singapura	33.485	3.262
Dolar Hong Kong	7.498	4.142
Yen Jepang	177	1.345
Dolar Australia	126	13
Pound Sterling Inggris	77	4
Lain-lain	8	1
	748.849	66.880

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.924.586	276.477
Yen Jepang	52.284	397.416
Euro Eropa	318.494	20.520
Dolar Singapura	55.945	5.449
Dolar Australia	22.030	2.299
Dolar Hong Kong	2.137	1.180
Pound Sterling Inggris	16.115	921
Yuan China	45.021	22.649
Lain-lain	182.215	12.836
	4.618.827	739.747
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	39.559.276	2.786.846
Yuan China	3.025.678	1.522.162
Yen Jepang	427.774	3.251.551
	43.012.728	7.560.559
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	168.761	11.889
Total liabilitas	**202.443.087**	**25.124.187**

	31 Desember 2018	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.377.201	95.772
Dolar Singapura	934.813	88.567
Dolar Australia	259.982	25.583
Euro Eropa	165.625	10.074
Yuan China	45.015	21.532
Yen Jepang	44.448	340.285
Pound Sterling Inggris	13.965	763
Dolar Hong Kong	6.346	3.456
Lain-lain	214.058	14.885
	3.061.453	600.917
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	17.914.796	1.245.813

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2018	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	11.544.142	802.792
Yuan China	1.351.991	646.709
Euro Eropa	704.502	42.851
Yen Jepang	231.232	1.770.265
Pound Sterling Inggris	168.575	9.206
Dolar Singapura	143.509	13.596
Dolar Australia	44.503	4.379
Dolar Hong Kong	23.812	12.968
Lain-lain	357.599	24.867
	14.569.865	3.327.633
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	9.572.066	665.651
Euro Eropa	50.338	3.062
Yuan China	62.717	30.000
	9.685.121	698.713
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	15.799.820	1.098.736
Dolar Singapura	962.453	91.185
Euro Eropa	19.294	1.174
Yen Jepang	1.439	11.017
	16.783.006	1.202.112
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	17.512.032	1.217.805
Euro Eropa	5.846.313	355.601
Yen Jepang	483.294	3.700.000
	23.841.639	5.273.406
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	9.361.314	650.995
Euro Eropa	88.315	5.372
Yuan China	40.001	19.134
Yen Jepang	37.366	286.066
Pound Sterling Inggris	12.264	670
	9.539.260	962.237
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.539.301	107.045
Euro Eropa	7.597	462
Yen Jepang	2.250	17.225
Pound Sterling Inggris	1.570	86
Yuan China	351	168
Dolar Australia	18	2
Lain-lain	121	8
	1.551.208	124.996

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2018	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	131.074.000	9.115.021
Euro Eropa	2.066.764	125.711
Yuan China	1.043.355	499.077
Dolar Singapura	938.938	88.957
Dolar Australia	4.664	459
Yen Jepang	1.189	9.103
Lain-lain	1.107	77
	135.130.017	9.838.405
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.059.991	282.336
Euro Eropa	989.956	60.214
Yen Jepang	84.394	646.103
Dolar Singapura	24.791	2.349
Yuan China	23.686	11.330
Pound Sterling Inggris	4.298	235
Dolar Australia	3.739	368
	5.190.855	1.002.935
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.859.622	198.861
Euro Eropa	84.864	5.162
Yuan China	5.450	379
Dolar Singapura	4.543	430
Yen Jepang	525	4.019
Pound Sterling Inggris	15	-
	2.955.019	208.851
Total aset	**240.222.239**	**24.486.018**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	49.594.934	3.448.883
Euro Eropa	815.923	49.628
Dolar Singapura	414.547	39.275
Yen Jepang	451.301	3.455.068
Pound Sterling Inggris	304.379	16.622
Yuan China	548.506	262.372
Dolar Australia	33.921	3.338
Dolar Hong Kong	4.289	2.336
Lain-lain	190.718	13.263
	52.358.518	7.290.785

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2018	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Tabungan dan tabungan *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	25.407.014	1.766.830
Euro Eropa	801.409	48.746
Dolar Singapura	724.959	68.685
Pound Sterling Inggris	136.556	7.457
Dolar Australia	94.167	9.266
Yen Jepang	33.690	257.924
Yuan China	13.684	6.546
Dolar Hong Kong	7.427	4.045
Lain-lain	905	63
	27.219.811	2.169.562
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	35.357.214	2.458.777
Euro Eropa	1.131.144	68.802
Dolar Singapura	353.790	33.519
Yuan China	28.419	13.594
Dolar Australia	20.911	2.058
Yen Jepang	6.706	51.340
Pound Sterling Inggris	5.421	296
	36.903.605	2.628.386
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.549.629	107.762
Dolar Singapura	8.521	807
Euro Eropa	635	39
Yen Jepang	535	4.096
Yuan China	189	13
	1.559.509	112.717
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	5.255.890	365.500
Yuan China	916.307	438.305
	6.172.197	803.805
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.119.634	77.861
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	2.802.078	194.859
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	601.972	41.862
Euro Eropa	14.022	853
Dolar Australia	275	27
Yen Jepang	25	190
	616.294	42.932

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2018	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.059.991	282.336
Euro Eropa	989.956	60.214
Yen Jepang	84.394	646.103
Dolar Singapura	24.791	2.349
Yuan China	23.686	11.330
Dolar Australia	3.739	368
Pound Sterling Inggris	4.298	235
	5.190.855	1.002.935
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	617.287	42.927
Yuan China	88.572	42.367
Dolar Singapura	38.115	3.611
Dolar Hong Kong	6.883	3.748
Yen Jepang	175	1.340
Dolar Australia	134	13
Pound Sterling Inggris	65	4
Lain-lain	8	1
	751.239	94.011
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.831.003	196.871
Yen Jepang	164.007	1.255.604
Euro Eropa	136.985	8.331
Dolar Singapura	60.257	5.708
Dolar Australia	19.985	1.967
Dolar Hong Kong	3.452	1.880
Pound Sterling Inggris	9.738	532
Lain-lain	92.334	6.421
	3.317.761	1.477.314
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	38.698.319	2.691.121
Yuan China	3.711.914	1.775.551
Yen Jepang	576.636	4.414.610
	42.986.869	8.881.282
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	186.790	12.990
Total liabilitas	**181.185.160**	**24.789.439**

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	Penurunan 5%
30 September 2019		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.873.281	(1.873.281)
31 Desember 2018		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	2.406.868	(2.406.868)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat. Sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam portofolio tersedia untuk dijual (*available-for-sale*).

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.240.024	8.658.922	-	29.898.946
Tersedia untuk dijual	5.214.147	16.733.737	-	21.947.884
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.683.714	326.802	-	6.010.516
Tersedia untuk dijual	47.415.480	47.247.963	-	94.663.443
Tagihan derivatif	-	1.151.490	-	1.151.490

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (lanjutan):

	30 September 2019			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	5.217.631	4.247.559	-	9.465.190
Obligasi pemerintah	14.905.815	3.140.032	-	18.045.847
Kredit yang diberikan	-	275.696.091	511.123.082	786.819.173
Piutang pembiayaan konsumen	-	21.354.584	-	21.354.584
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	3.534.373	-	3.534.373
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.241.594	-	1.241.594
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	32.630.383	-	32.630.383
Pinjaman yang diterima	-	53.109.750	-	53.109.750
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	673.849	-	673.849

	31 Desember 2018			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	20.454.770	3.049.284	-	23.504.054
Tersedia untuk dijual	6.176.157	23.644.248	-	29.820.405
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.416.186	157.060	-	4.573.246
Tersedia untuk dijual	16.886.369	61.378.875	-	78.265.244
Tagihan derivatif	-	1.798.557	-	1.798.557
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	4.817.038	3.062.579	-	7.879.617
Obligasi pemerintah	13.006.226	5.122.689	-	18.128.915
Kredit yang diberikan	-	254.049.118	511.947.028	765.996.146
Piutang pembiayaan konsumen	-	18.851.376	-	18.851.376
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	3.858.711	-	3.858.711
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.117.677	-	1.117.677
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	18.814.887	-	18.814.887
Pinjaman yang diterima	-	51.280.848	-	51.280.848
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	676.205	-	676.205

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki.

Surat berharga yang masuk dalam kategori tidak likuid pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp19.885.064 (26,83% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) dan Rp23.252.002 (25,83% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) yaitu obligasi pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang (*variable rate*) dan masuk dalam klasifikasi tersedia untuk dijual (*available-for-sale*).

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang pada Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	30 September 2019		31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset				
Efek-efek				
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.463.498	9.465.190	7.887.729	7.879.617
Diukur pada biaya perolehan*)	2.460.391	2.473.956	2.656.999	2.655.320
Obligasi pemerintah				
Dimiliki hingga jatuh tempo	17.976.533	18.045.847	17.977.222	18.128.915
Diukur pada biaya perolehan*)	12.936.569	12.959.576	13.468.806	12.243.849
Kredit yang diberikan	786.618.075	786.819.173	767.761.095	765.996.146
Piutang pembiayaan konsumen	20.014.838	21.354.584	16.826.865	18.851.376
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.835.138	3.534.373	3.319.103	3.858.711
	852.305.042	**854.652.699**	**829.897.819**	**829.613.934**
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	31.862.873	32.630.383	19.088.923	18.814.887
Pinjaman yang diterima	53.291.050	53.109.750	51.653.982	51.280.848
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	667.874	673.849	685.730	676.205
	85.821.797	**86.413.982**	**71.428.635**	**70.771.940**

*) Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk"

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang berganti istilah menjadi *Deposit Facility* dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS). Penempatan pada Bank lain mencakup *call money*, penempatan *"fixed-term"*, deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman dan efek-efek subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vii) *Value at Risk* (VaR)

Bank menghitung nilai VaR (*Value at Risk*), yakni suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum kerugian yang dialami Bank (bank saja) akibat pergerakan pasar yang mempengaruhi eksposur *trading* Bank dalam kondisi normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

Realisasi VaR 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	30 September 2019*)			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	15.686	29.191	3.933	9.346
Risiko nilai tukar	19.511	62.359	2.133	13.593
Total	**28.120**	**81.837**	**8.379**	**13.502**

	31 Desember 2018*)			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	21.426	35.131	7.100	14.256
Risiko nilai tukar	10.846	35.831	1.845	23.528
Total	**36.457**	**66.154**	**12.480**	**12.480**

*) Hanya posisi *trading book*

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. *Backtesting* membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode September 2019 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	30 September 2019		31 Desember 2018	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah
Rupiah	-	20.631.006	-	24.287.461
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	78.788	1.118.390	95.772	1.377.201
Dolar Singapura	47.209	484.671	88.567	934.813
Dolar Australia	16.506	158.189	25.583	259.982
Euro Eropa	9.713	150.761	10.074	165.625
Yuan Cina	6.473	12.867	21.532	45.015
Yen Jepang	561.044	73.811	340.285	44.448
Pound Sterling Inggris	1.184	20.724	763	13.965
Dolar Hong Kong	11.094	20.085	3.456	6.346
Lain-lain	26.346	373.985	14.885	214.058
	758.357	**23.044.489**	**600.917**	**27.348.914**

Pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp7.941.417 dan Rp9.464.278.

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka efektivitas pengelolaan risiko operasional, Bank menyusun kerangka kerja mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel dan *best practice* di industri baik lokal maupun global. Dalam hal ini, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional, yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:

(i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional.
(ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala.
(iii) Menetapkan *operational risk appetite.*
(iv) Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional.
(v) Menyediakan *Operational Risk Management System* untuk seluruh unit kerja.
(vi) Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis bank.
(vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Wilayah termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools* (*ORM Tools*) dan sistem aplikasi *Loss Event Database.*
(viii) Melaksanakan *monitoring* dan *reporting* internal maupun eksternal (*regulator*).
(ix) Pengembangan kompetensi standar untuk pegawai yang terlibat dalam aktivitas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional.

62. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:
(i) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
(ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko melalui model *three line of defense* dimana:
- Unit kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional secara langsung dari masing-masing unit kerja Bank;
- Unit *Risk Management* berperan sebagai *second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*; serta
- Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko.

Terkait dengan *ORM Tools, ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:
(i) *Risk & Control Self Assesment* (RCSA), merupakan sebuah *register* atas risiko dan kontrol utama, dengan hasil *assessment* atas risiko inheren dan *residual risk*.
(ii) *Loss Event Database*, merupakan database insiden risiko operasional dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindaklanjut remediasi maupun perbaikan kedepannya, serta sebagai masukan atas perhitungan modal risiko operasional.
(iii) *Key Indicator* (KI), merupakan indikator yang disusun sebagai bagian dari upaya memantau risiko-risiko yang ada secara risk based dengan tujuan agar tindaklanjut dapat segera diambil sebelum sebuah risiko benar-benar terjadi.
(iv) *Issue & Action Management* (IAM), merupakan perangkat untuk memantau tindaklanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan lewat berbagai aktivitas.
(v) *Capital Modelling,* merupakan model perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) yang patuh pada ketentuan atau regulasi yang berlaku, sebagai bagian untuk memitigasi risiko operasional.

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, akan dihasilkan Laporan Profil Risiko Operasional Bank yang sudah direview oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Regulator secara periodik serta dijadikan sebagai bagian dari penentuan tingkat kesehatan bank dari *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana *monitoring* dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan, bank menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk perhitungan beban modal risiko operasional**.** Adapun perhitungan *Basic Indicator Approach* didasarkan pada data *Gross Income* Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (bank saja) adalah sebesar Rp9.863.359 juta, sedangkan secara konsolidasian (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp11.609.281 juta. Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp123.291.988 juta (bank saja) dan Rp145.116.015 juta (konsolidasian).

63. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor*

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN). Pada tanggal 30 September 2019, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD977.900 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2019 adalah 90,27%.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2013 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 30 September 2019, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2019 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2014 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 30 September 2019, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.442.435 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.291.560 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2019 adalah 95,62%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2015 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.000 *mandays*. Pada tanggal 30 September 2019 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.588.276,25 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.872.213 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2019 adalah 80,04%.

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2016 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 5.256 *mandays*. Pada tanggal 30 September 2019 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.860.611 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.222.987,50 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2019 adalah 77,71%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2017 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 mandays. Pada tanggal 30 September 2019 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.337.839,20 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD1.736.932 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 30 September 2019 adalah 74,30%.

63. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp121. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp824.587 dan Rp607.836. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp159.120 dan Rp171.367 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

c. *Trade Financing* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA), *Issuing Bank Agreement* (IBA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming bank* maupun sebagai *issuing bank* bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming bank*, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing bank* dan sebagai *issuing bank*, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri akan memiliki kemudahan akses untuk meningkatkan *trade finance credit lines* serta meningkatkan *trade volume* dan membuka peluang bisnis baru khususnya ke negara-negara yang selama ini volume perdagangan dengan Indonesia masih cukup rendah.

Selanjutnya berdasarkan RCA, Bank Mandiri menerima fasilitas kredit *revolving* sampai dengan jumlah maksimal USD25.000.000 (nilai penuh). Fasilitas kredit *revolving* ini dikenakan bunga sebesar jumlah *total margin* dan LIBOR selama periode bunga.

64. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan dan salinan peraturan lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang perubahan kedua atas peraturan lembaga penjamin simpanan No 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar 6,50% dan 6,75% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 2,00% dan 2,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

65. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amendemen dan penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

a. PSAK No. 1 (Amendemen 2019) ñPenyajian Laporan Keuanganò, menambahkan istilah ñ*obscuring*ò (pengaburan), penjelasan dan contoh mengenai istilah tersebut, mengubah istilah ñdapat mempengaruhiò menjadi ñdiperkirakan cukup dapat mempengaruhiò dalam konteks pengambilan keputusan oleh pengguna utama, dan mengubah istilah ñpenggunaò menjadi ñpengguna utamaò dalam konteks pengguna laporan keuangan dan terdapat penambahan penjelasan terkait pengguna utama tersebut.
b. PSAK No. 1 (Penyesuaian 2019) ñPenyajian Laporan Keuanganò, menambahkan kalimat pada paragraf 5 agar sesuai dengan intensi IAS 1 *Presentation of Financial Statements*.
c. PSAK No. 15 (Amendemen 2017) ñInvestasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersamaò, mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.
d. PSAK No. 25 (Amendemen 2019) ñKebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Materialò, menghapus paragraf 5 dan 6 serta ditambahkan referensi sesuai dengan PSAK 1 paragraf 7 amendemen 2019.
e. PSAK No. 62 (Amendemen 2017) ñKontrak Asuransiò, memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK No. 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan.
f. PSAK No. 71, ñInstrumen Keuanganò, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
g. PSAK No. 71 (Amendemen 2017), ñInstrumen Keuanganò, mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
h. PSAK No. 72, ñPendapatan dari Kontrak dengan Pelangganò, PSAK ini mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.
i. PSAK No. 73, ñSewaò, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

66. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi keuangan Entitas Induk pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018. telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi keuangan Entitas Induk pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019.

66. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Reklasifikasi yang dilakukan adalah reklasifikasi terhadap pendapatan bunga, beban bunga, keuntungan/(kerugian) dari transaksi derivatif, keuntungan/(kerugian) dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah dan beban operasional lainnya yang berasal dari aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan termasuk derivatif selain *hedging*, dimana untuk periode 30 September 2019 dicatat dalam 1 (satu) akun "Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto"

	30 September 2018		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah			
Pendapatan bunga	54.708.716	(130.559)	54.578.157
Beban bunga dan beban syariah			
Beban bunga	(17.125.741)	225	(17.125.516)
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	9.438.589	(100.434)	9.338.155
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	-	2.688.474	2.688.474
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - neto	2.555.741	(2.555.741)	-
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	(265.907)	232.007	(33.900)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	833.260	(177.183)	656.077
Beban operasional lainnya			
Lain-lain - neto	(3.287.494)	43.211	(3.244.283)
Laporan Arus Kas Konsolidasian			
Arus kas dari aktivitas operasional			
Penerimaan pendapatan bunga	51.910.349	(130.559)	51.779.790
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - neto	11.675.830	(100.434)	11.575.396
Pembayaran beban bunga	(17.071.430)	216.036	(16.855.394)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	42.565.846	(1.822)	42.564.024
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(42.849.094)	85.159	(42.763.935)
Laba selisih kurs - neto	2.160.533	26.638	2.187.171
Pendapatan dari kelompok yang diperdagangkan - neto	-	307.604	307.604
Beban operasional lainnya - lain-lain	(4.514.794)	43.211	(4.471.583)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.399.944)	(260.520)	(1.660.464)
Aset lain-lain	(2.525.935)	(173.052)	(2.698.987)
Arus kas dari aktivitas investasi			
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(2.709.198)	(12.261)	(2.721.459)

66. REKLASIFIKASI AKUN

	30 September 2018 (lanjutan)		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk			
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	49.656.452	(138)	49.656.314
Beban bunga	(15.459.468)	225	(15.459.243)
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	8.415.688	(100.434)	8.315.254
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan ï neto	-	2.777.029	2.777.029
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif ï neto	2.496.877	(2.496.877)	-
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah	47.655	(47.655)	-
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	832.158	(175.361)	656.797
Beban operasional lainnya			
Lain-lain - neto	(2.476.919)	43.211	(2.433.708)
Laporan Arus Kas Entitas Induk			
Arus kas dari aktivitas operasional			
Penerimaan pendapatan bunga	46.932.198	(138)	46.932.060
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - neto	8.415.688	(100.434)	8.315.254
Pembayaran beban bunga	(15.435.418)	216.036	(15.219.382)
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(41.591.574)	(189.324)	(41.780.898)
Laba selisih kurs - neto	2.238.617	26.638	2.265.255
Pendapatan dari kelompok yang diperdagangkan - neto	-	175.361	175.361
Beban operasional lainnya - lain-lain	(3.675.485)	43.211	(3.632.274)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.351.171)	13.963	(4.337.208)
Aset lain-lain	(3.267.950)	(188.068)	(3.456.018)
Arus kas dari aktivitas investasi			
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.590.380)	2.755	(4.587.625)

67. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 25 Oktober 2019 Direktur Utama Bank Mandiri, Bapak Kartika Wirjoatmodjo telah dilantik sebagai Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sesuai dengan ketentuan pasal 11 ayat (2), ayat (3), ayat (24) dan ayat (28) Anggaran Dasar Bank Mandiri, dengan telah dilantiknya yang bersangkutan sebagai Wakil Menteri BUMN maka jabatan yang bersangkutan sebagai Direktur Utama berakhir demi hukum pada saat terjadinya rangkap jabatan.

68. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2019	31 Desember 2018
ASET		
Kas	20.216.609	24.443.872
Giro pada Bank Indonesia	49.920.516	55.256.240
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	206.026	157.510
Pihak ketiga	11.051.034	13.031.944
	11.257.060	13.189.454
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.279)	(3.474)
Neto	11.253.781	13.185.980
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	709.750	1.592.578
Pihak ketiga	57.596.719	11.234.897
	58.306.469	12.827.475
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(47.522)	(50.338)
Neto	58.258.947	12.777.137
Efek-efek		
Pihak berelasi	11.874.707	12.246.882
Pihak ketiga	25.393.681	25.871.496
	37.268.388	38.118.378
Ditambah/(dikurang):premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	162.504	(226.389)
Neto	37.430.892	37.891.989
Obligasi pemerintah - neto		
- pihak berelasi	110.496.383	93.899.427
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	12.608.595	10.724.084
Pihak ketiga	17.296.075	15.413.252
	29.904.670	26.137.336
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.356.763)	(1.557.202)
Neto	28.547.907	24.580.134
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak ketiga	694.064	1.639.448
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	27.218	149.832
Pihak ketiga	1.071.274	1.510.313
Neto	1.098.492	1.660.145

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2019	31 Desember 2018
ASET (lanjutan)		
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	159.104.511	156.575.588
Pihak ketiga	569.017.662	562.391.258
	728.122.173	718.966.846
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29.692.767)	(29.420.088)
Neto	698.429.406	689.546.758
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	2.150.927	2.056.344
Pihak ketiga	7.410.277	11.594.304
	9.561.204	13.650.648
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(575.280)	(293.964)
Neto	8.985.924	13.356.684
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	8.461.315	7.555.807
Pihak ketiga	2.086	2.104
	8.463.401	7.557.911
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(173.004)	(177.643)
Neto	8.290.397	7.380.268
Biaya dibayar dimuka	2.559.274	1.917.080
Pajak dibayar dimuka	10.292	1.091.292
Aset tetap	51.566.753	46.767.089
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(10.560.558)	(9.745.803)
Neto	41.006.195	37.021.286
Aset tidak berwujud	5.421.705	5.090.586
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(3.313.756)	(2.912.598)
Neto	2.107.949	2.177.988
Aset lain-lain	15.843.978	15.058.349
Dikurangi: penyisihan lainnya	(381.913)	(382.297)
Neto	15.462.065	14.676.052
Aset pajak tangguhan - neto	2.889.273	4.576.026
TOTAL ASET	**1.097.658.366**	**1.037.077.806**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	4.042.117	3.843.194
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	58.773.411	50.921.083
Pihak ketiga	155.368.745	140.490.641
Total	214.142.156	191.411.724
Tabungan		
Pihak berelasi	4.043.355	3.530.435
Pihak ketiga	298.901.258	297.257.711
Total	302.944.613	300.788.146
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	33.029.937	38.471.472
Pihak ketiga	233.843.671	208.815.192
Total	266.873.608	247.286.664
Total simpanan nasabah	783.960.377	739.486.534
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Pihak berelasi	718.637	1.024.499
Pihak ketiga	3.258.356	2.958.616
Total	3.976.993	3.983.115
Interbank call money		
Pihak ketiga	503.480	8.372.197
Total	503.480	8.372.197
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	123.303	116.958
Pihak ketiga	13.772.428	2.896.425
Total	13.895.731	3.013.383
Total simpanan dari bank lain	18.376.204	15.368.695
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ï pihak ketiga	6.175.402	16.120.197
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	37.754	19.126
Pihak ketiga	1.087.047	1.008.728
Total	1.124.801	1.027.854

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	2.683.545	4.595.150
Pihak ketiga	6.877.659	9.055.498
Total	9.561.204	13.650.648
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	8.638.400	8.430.000
Pihak ketiga	15.927.224	5.535.900
	24.565.624	13.965.900
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(48.594)	(28.071)
Neto	24.517.030	13.937.829
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	171.730	113.236
Beban yang masih harus dibayar	3.125.912	3.813.671
Utang pajak	867.321	774.631
Liabilitas imbalan kerja	6.126.786	7.047.758
Provisi	372.709	370.525
Liabilitas lain-lain	11.137.303	8.637.435
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	785.532	98.687
Pihak ketiga	39.373.595	38.990.057
Neto	40.159.127	39.088.744
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Pihak berelasi	107.750	131.750
Pihak ketiga	560.124	553.980
Neto	667.874	685.730
TOTAL LIABILITAS	**910.385.897**	**863.966.681**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018		
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018		
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.476.308	17.476.308
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(150.434)	(98.046)
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	902.075	(1.640.866)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	29.892.924	26.039.621
Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan nonpengendali	85.052	-
Kerugian neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	298.923	298.923
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	121.720.686	113.988.250
Total saldo laba	127.100.954	119.368.518
TOTAL EKUITAS	**187.272.469**	**173.111.125**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.097.658.366**	**1.037.077.806**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018*)**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	56.425.760	49.656.314
Beban bunga	(19.222.553)	(15.459.243)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**37.203.207**	**34.197.071**
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	8.569.265	8.315.254
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2.609.963	2.777.029
Lain-lain	4.590.038	5.073.721
Total pendapatan operasional lainnya	15.769.266	16.166.004
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(8.178.377)	(9.119.946)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(59.315)	213.666
Pembentukan penyisihan lainnya	(23.075)	(100.343)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	590.753	656.797
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(9.374.209)	(8.885.156)
Beban umum dan administrasi	(9.609.197)	(9.087.970)
Lain-lain - neto	(2.572.603)	(2.433.708)
Total beban operasional lainnya	(21.556.009)	(20.406.834)
LABA OPERASIONAL	**23.746.450**	**21.606.415**
Pendapatan bukan operasional - neto	25.493	(3.557)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**23.771.943**	**21.602.858**
Beban pajak		
Kini	(3.682.161)	(3.468.329)
Tangguhan	(1.100.587)	(697.466)
Total beban pajak - neto	(4.782.748)	(4.165.795)
LABA PERIODE BERJALAN	**18.989.195**	**17.437.063**

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 66

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	3.853.303	-
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	-	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-
	3.853.303	-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(52.388)	(24.739)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	3.129.108	(3.462.419)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(586.167)	740.462
	2.490.553	(2.746.696)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan	**6.343.856**	**(2.746.696)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**25.333.051**	**14.690.367**
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	406,92	373,65
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	406,92	373,65

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan non pengendali	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Total ekuitas
								Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	**11.666.667**	**17.476.308**	**(98.046)**	**(1.640.866)**	**-**	**26.039.621**	**298.923**	**5.380.268**	**113.988.250**	**119.368.518**	**173.111.125**
Pembentukan cadangan dividen dari laba bersih tahun 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.256.759)	(11.256.759)	(11.256.759)
Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan non pengendali	-	-	-	-	85.052	-	-	-	-	-	85.052
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	18.989.195	18.989.195	18.989.195
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(52.388)	2.542.941	-	3.853.303	-	-	-	-	6.343.856
Saldo pada tanggal 30 September 2019	**11.666.667**	**17.476.308**	**(150.434)**	**902.075**	**85.052**	**29.892.924**	**298.923**	**5.380.268**	**121.720.686**	**127.100.954**	**187.272.469**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Kerugian neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Total ekuitas
							Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	**11.666.667**	**17.476.308**	**1.791**	**1.067.962**	**25.322.628**	**(491.801)**	**5.380.268**	**99.197.269**	**104.577.537**	**159.621.092**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2017	-	-	-	-	-	-	-	(9.287.857)	(9.287.857)	(9.287.857)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	17.437.063	17.437.063	17.437.063
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(24.739)	(2.721.957)	-	-	-	-	-	(2.746.696)
Saldo pada tanggal 30 September 2018	**11.666.667**	**17.476.308**	**(22.948)**	**(1.653.995)**	**25.322.628**	**(491.801)**	**5.380.268**	**107.346.475**	**112.726.743**	**165.023.602**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018** [*)]
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	53.487.837	46.932.060
Penerimaan pendapatan - provisi dan komisi	8.569.265	8.315.254
Pembayaran beban bunga	(19.051.874)	(15.219.382)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	83.292.078	42.564.744
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(83.287.061)	(41.780.898)
Laba selisih kurs - neto	6.039.707	2.265.255
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	386.371	175.361
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	1.429.614	2.082.109
Beban operasional lainnya - lain-lain	(2.786.883)	(3.632.274)
Beban gaji dan tunjangan	(10.295.181)	(9.463.854)
Beban umum dan administrasi	(8.391.500)	(7.960.234)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	25.377	(3.634)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.458.452)	(3.269.620)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	25.959.298	21.004.887
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	410.448	14.911.209
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.143.051)	(4.337.208)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(3.767.334)	1.771.293
Kredit yang diberikan	(16.560.860)	(51.287.038)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	945.384	(6.409.760)
Pajak dibayar dimuka	1.081.000	1.313.237
Biaya dibayar dimuka	(642.194)	(398.505)
Aset lain-lain	(660.259)	(3.456.018)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	3.160.424	2.991.612
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	22.592.051	163.422
Tabungan	2.288.726	(7.696.141)
Deposito berjangka	30.469.292	22.790.340
Interbank call money	(7.868.717)	974.858
Liabilitas segera	198.923	377.572
Utang pajak lainnya	(131.019)	(101.703)
Liabilitas lain-lain	4.897.260	1.813.503
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasional	**61.229.372**	**(5.574.440)**

[*)] Direklasifikasi, lihat Catatan 66

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	**2018** *)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.369.765	(4.587.625)
(Kenaikan)/penurunan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(13.468.279)	1.524.843
Penerimaan dari penjualan aset tetap	53	77
Pembelian aset tetap	(865.179)	(814.833)
Pembelian aset tidak berwujud	(328.969)	(332.429)
Setoran modal PT Mandiri Capital Indonesia	(907.000)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(9.199.609)**	**(4.209.967)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan	10.579.824	2.999.035
Kenaikan atas pinjaman yang diterima	1.651.373	9.648.580
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(15.406)	484.358
Penurunan atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.752.060)	(1.163.419)
Pembayaran dividen	(11.256.759)	(9.287.857)
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(9.793.028)**	**2.680.697**
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**42.236.735**	**(7.103.710)**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(3.121.488)**	**4.168.902**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**104.412.490**	**140.515.108**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**143.527.737**	**137.580.300**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	20.216.609	19.532.485
Giro pada Bank Indonesia	49.920.516	58.578.487
Giro pada bank lain	11.257.060	12.022.601
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	62.133.552	47.446.727
Total kas dan setara kas	**143.527.737**	**137.580.300**

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 66